

**PERANAN PENYULUH PERTANIAN DALAM
MENINGKATKAN PARTISIPASI PEREMPUAN TANI
PADA LEMBAGA KEUANGAN MIKRO (LKM) PRIMATANI
(Kasus di Desa Asmorobangun, Kecamatan Puncu,
Kabupaten Kediri)**

SKRIPSI

Oleh:
TYAS PUJI ASRI



**UNIVERSITAS BRAWIJAYA
FAKULTAS PERTANIAN
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
PENYULUHAN DAN KOMUNIKASI PERTANIAN
MALANG
2009**

Tyas Puji Asri. 0310450043-45. Peranan Penyuluh Pertanian Dalam Meningkatkan Partisipasi Perempuan Tani Pada Lembaga Keuangan Mikro (LKM) PRIMATANI. (Kasus di Desa Asmorobangun, Kecamatan Puncu, Kabupaten Kediri. Dibawah bimbingan Prof. Dr. Ir. Keppi Sukei, MS. dan Dr. Ir. Kliwon Hidayat, MS.

Salah satu ciri pertanian Indonesia yang sampai saat ini menjadi masalah adalah manajemen yang lemah dan permodalan yang terbatas. Untuk membantu petani dalam permodalan salah satu kebijakan pemerintah adalah dengan pemberian kredit. Kredit dari pemerintah biasanya disalurkan melalui bank yang sudah ditunjuk, namun kenyataannya masih banyak petani yang terperangkap rentenir. Hal itu terjadi karena adanya pasar keuangan yang tidak sehat bagi masyarakat, dimana sistem perbankan komersial yang ada kurang berpihak pada masyarakat golongan bawah, ketidakberpihakkannya antara lain: 1) keharusan adanya agunan/jaminan, 2) keharusan adanya orang yang berpihak sebagai penjamin, 3) jarak antara lembaga perbankan dengan masyarakat pedesaan sangat jauh. Karena itulah saat ini banyak bermunculan lembaga alternatif yang memberikan bantuan pembiayaan modal, salah satunya adalah Lembaga Keuangan Mikro (LKM) PRIMATANI. LKM PRIMATANI merupakan lembaga yang memberikan jasa keuangan mikro bagi masyarakat berpenghasilan rendah khususnya petani. Sedangkan PRIMATANI sendiri merupakan program pengembangan kawasan bersifat multisektoral dan berbasis pertanian, sehingga usaha sektoral pedesaan lain juga harus diperhatikan salah satunya adalah dengan memberikan jasa pelayanan pembiayaan usaha pertanian melalui LKM. LKM PRIMATANI merupakan lembaga baru yang harus disosialisasikan, karena itu aktifitas dan peran penyuluh pertanian diharapkan dapat membantu memperkenalkan LKM pada masyarakat, selain itu penyuluh diharapkan dapat mempengaruhi petani terutama perempuan tani untuk berpartisipasi pada LKM dimana partisipasi ini akan dapat membangkitkan kesadaran mereka akan potensi yang dimiliki dan berupaya untuk mengembangkan ke arah yang lebih baik.

Dari penjelasan diatas maka dapat dirumuskan permasalahan yaitu: 1) Bagaimana peranan penyuluh pertanian dalam meningkatkan partisipasi perempuan tani pada LKM PRIMATANI, 2) Bagaimana tingkat partisipasi perempuan tani pada LKM PRIMATANI, 3) Apakah terdapat hubungan antara peranan penyuluh pertanian dengan tingkat partisipasi perempuan tani pada LKM PRIMATANI.

Tujuan dari penelitian 1) Mendiskripsikan peran penyuluh pertanian dalam meningkatkan partisipasi perempuan tani pada LKM PRIMATANI, 2) Mendiskripsikan tingkat partisipasi perempuan tani pada LKM PRIMATANI, 3) Menganalisis hubungan antara peranan penyuluh dengan tingkat partisipasi perempuan tani pada LKM PRIMATANI.

Kegunaan dari penelitian 1) Diharapkan dapat digunakan sebagai bahan kontribusi bagi LKM PRIMATANI dalam mengembangkan usaha mikro bagi petani, 2) Diharapkan dapat digunakan sebagai pedoman dan sumber informasi bagi penyuluh pertanian dalam meningkatkan partisipasi petani pada LKM, 3)

Diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan pengetahuan bagi peneliti dan semua pihak yang melakukan penelitian lebih lanjut dengan tema yang sama.

Tipe Penelitian yang digunakan adalah penelitian penjelasan (*Explanatory Research*), Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*) di Desa Asmorobangun Kec. Puncu Kab. Kediri. Penentuan responden dilakukan dengan metode sensus yaitu 55 perempuan tani yang terbagi menjadi 3 kelompok yaitu kelompok Melati Putih, Sri Rejeki, Sri Kuning. Teknik pengumpulan data adalah melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.

Metode analisis data yang digunakan untuk mendeskripsikan peranan penyuluh pertanian dalam meningkatkan partisipasi perempuan tani dengan menggunakan analisis diskriptif, untuk mendeskripsikan partisipasi petani pada LKM juga menggunakan analisis diskriptif, untuk mengetahui hubungan antara peranan penyuluh pertanian terhadap tingkat partisipasi petani pada LKM menggunakan analisis tabel silang, dan untuk memperkuat kesimpulan digunakan analisis korelasi Rank Spearman (r_s).

Dari hasil penelitian diperoleh:

1. Peran penyuluh pertanian dalam meningkatkan partisipasi perempuan tani di daerah penelitian adalah peran penyuluh sebagai pembimbing petani kategori tinggi (94,95%), sebagai organisator dan dinamisor kategori tinggi (83,84%), sebagai teknisi termasuk kategori tinggi (73,94%). Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa peranan penyuluh dalam meningkatkan partisipasi perempuan tani pada LKM adalah tinggi.
2. Partisipasi perempuan tani terhadap kegiatan-kegiatan dalam LKM PRIMATANI terdiri dari tiga kategori yaitu partisipasi dalam perencanaan termasuk kategori tinggi (84,39%), partisipasi dalam pelaksanaan termasuk kategori tinggi (89,85%), dan partisipasi dalam evaluasi dan monitoring termasuk dalam kategori tinggi (85,45%). Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa partisipasi perempuan tani pada LKM PRIMATANI adalah tinggi.
3. Terdapat kecenderungan hubungan antara peranan penyuluh dengan partisipasi perempuan tani, yang juga diperkuat hasil analisis korelasi Rank Spearman. Hal ini berarti penyuluh berperan dalam peningkatan partisipasi perempuan tani pada LKM PRIMATANI

Berdasarkan dari hasil penelitian, saran yang dapat disampaikan adalah: 1) Partisipasi perempuan tani pada perencanaan, monitoring dan evaluasi lebih rendah daripada pelaksanaan, hal ini dikarenakan jarak tempat tinggal yang berjauhan dalam satu kelompok sehingga informasi yang diterima setiap kelompok tidak sama. Diharapkan agar jarak antar kelompok berdekatan sehingga informasi mengenai kegiatan dapat mudah diterima oleh setiap kelompok, 2) Kurang intensifnya penyuluh dalam memberikan penyuluhan mengenai LKM dikarenakan penyuluh tidak hanya memberikan penyuluhan pada satu daerah saja, sehingga jadwal pertemuan sering berubah dan banyak anggota yang tidak hadir dalam pertemuan. Diharapkan penyuluh LKM dapat memberikan penyuluhan dalam satu daerah saja, agar jadwal pertemuan tidak berubah-ubah sehingga kegiatan penyuluhan dapat berjalan lebih intensif.

SUMMARY

Tyas Puji Asri. 0310450043-45. The Role of Agricultural Extension Agent in Women Farmers Participation Improving at PRIMATANI Micro Financial Institution (Case in Asmorobangun Village, Puncu Subdistrict, Kediri District). Supervised by : Prof. Dr. Ir. Keppi Sukesni, MS. and Dr. Ir. Kliwon Hidayat, MS.

One of the characteristics of agriculture in Indonesia, which has been a problem is a weak management and limited capital. To assist the farmers in capital, one of the policy of the government is giving credit to farmers. Credit from the government usually is channelled through the bank which has been appointed, yet still many farmers are trapped by tiers. It happens because of the existence of monetary market system which does not take side to the lower class society such as: 1) compulsory existence of guarantee, 2) compulsory existence of one who take side as guarantor, 2) long distance between banking institution with rural society. Because that's, in this time popping out many alternative institution giving aid defrayal of capital, one of them is PRIMATANI Micro Financial Institution. PRIMATANI Micro Financial Institution is represent institution which giving micro monetary service to society which have low production, specially farmers. PRIMATANI is represent program development of area which have the character of multisektoral and base on agriculture, so that other rural sectoral effort also have to be paid attention, one of them is giving service defrayal of agriculture effort through PRIMATANI Micro Financial Institution. PRIMATANI Micro Financial Institution is new institution which must be socialized, therefore activity and the role of extension agent of agriculture expected can assist to introduce at society, besides extension agent expected can influence farmers especially woman farmers to be able to participate at PRIMATANI Micro Financial Institution where this participation will be able to awaken awareness of farmers potentition which can develop better.

From this explanation problems can be formulated, such as: 1) How is the role of agricultural extension agent in women farmers participation improving at PRIMATANI Micro Financial Institution? 2) How is the level of women farmers participation? 3) Is there any correlation between the role of agricultural extension agent in women farmers participation improving with the level of participation of women farmers at PRIMATANI Micro Financial Institution?

The purpose of this research is 1) To describe the role of agricultural extension agent in women farmers participation improving at PRIMATANI Micro Financial Institution 2) To describe the level participation of women farmers 3) To analyze the correlation between the role of agricultural extension agent in women farmers participation improving with the level of participation of women farmers at PRIMATANI Micro Financial Institution.

The use of research is 1) As a contribution to PRIMATANI Micro Financial Institution in improving micro effort to farmers, 2) Used as guidance and information source to extension agent of agriculture, in improving participation of women farmers at PRIMATANI Micro Financial Instituon, 3)

Used as additional knowledge to researcher and others, whose research has the same theme.

Research method is using the type of explanatory research. Determination of research area is purposive in Asmorobangun Village, Puncu District, Kediri Regency. Determination of research responder is census method, with 3 groups of women farmers they are Melati Putih group 20 person, Sri Rejeki 20 person, Sri Kuning 15 person, so that the total of responder in research is 55 persons. Data collecting method by interview, observation, and documentation.

Data analyze method to describe the role of agriculture extension agent in improving women farmers participation use descriptive analysis, to describe women farmers participation at PRIMATANI Micro Financial Institution use descriptive analysis, and to analyze the correlation between the role of agriculture extension agent with the level participation of women farmers at PRIMATANI Micro Financial Institution use Cross Table analysis and statistic non parametric analysis, is correlation Rank Spearman (r_s).

The result of research consist of:

1. The role of agriculture extension agent in improving women farmers participation in research area are, as counselor of farmers in high category (94,95%), as organizer dan dinamisator in high category (83,84%), as technician in high category (73,94%). It means the role of agriculture extension agent in improving women farmers participation at PRIMATANI Micro Financial Institution include high category.
2. Participation of women farmers to PRIMATANI Micro Financial Institution activity which divided 3 category are, participation in the planning, include high category (84,39%), participation in the implementation, include high category (89,85%), participation in monitoring and evaluation, include high category (85,45%). It means participation of women farmers to PRIMATANI Micro Financial Institution activity is in high category.
3. There is correlation between the role of agriculture extension agent with participation of women farmers, which supported with result of correlation Rank Spearman. That is indicated that the role of agriculture extension agent is good share in improve participation of women farmers.

Based on this result, the suggestion are: 1) Participation of women farmers in the planning, evaluation and monitoring is lower than participation in the implementation, this matter because long distance in every group. From that condition is expected distance between group is nearby so that information is easy to accepted by each in every group, 2) Less intensive extension agent in giving counselling about LKM, because of extension agent do not only giving counselling at one area, so that the meeting schedule often change and many absent member in the meeting. From that condition is expected extension agent of LKM can give counselling in one area, so that the meeting schedule do not changing and the activity of counselling is executed better.

KATA PENGANTAR

Puji syukur, alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, karunia dan hidayah yang telah diberikan, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “Peranan Penyuluh Pertanian Dalam Meningkatkan Partisipasi Perempuan Tani Pada Lembaga Keuangan Mikro Prima Tani”. Pada kesempatan kali ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Dr. Ir. Djoko Koestiono, MS selaku ketua jurusan sosial ekonomi pertanian.
2. Prof. Dr. Ir. Keppi Sukei, MS selaku pembimbing I atas bimbingan yang telah diberikan kepada penulis dalam penyusunan skripsi.
3. Dr. Ir. Kliwon Hidayat, MS selaku pembimbing II atas bimbingan yang telah diberikan kepada penulis dalam penyusunan skripsi.
4. Ayah dan Ibu yang telah memberi kasih sayangnya dan selalu memberikan dukungan.
5. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih banyak kekurangan dan belum sempurna. Saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat berguna bagi semua pihak. Amin.

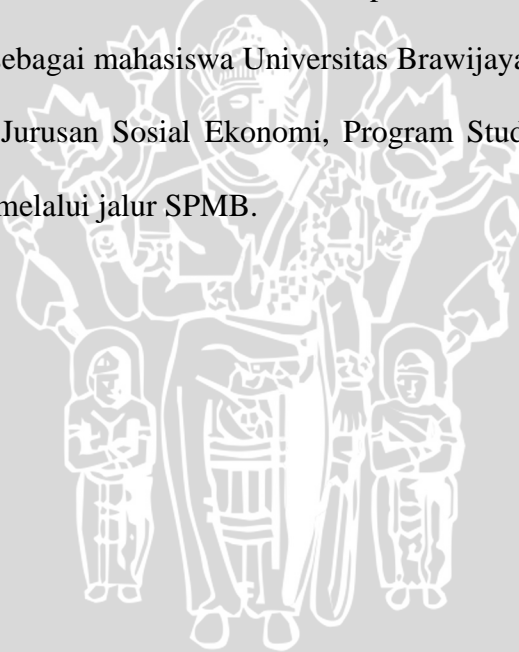
Malang, Agustus 2008

Penulis

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan pada tanggal 21 April 1985 di Kediri Jawa Timur, dengan nama Tyas Puji Asri sebagai putri pertama dari tiga bersaudara dengan ayah bernama R. Suman Adjiono dan ibu bernama Sri Marliyani.

Pendidikan yang pernah ditempuh oleh penulis adalah TK Bhayangkari 41 Kediri, SDN Mojojoto I lulus pada tahun 1997. Kemudian melanjutkan pada SMPN 4 Kediri lulus pada tahun 2000. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMUN 5 Kediri lulus pada tahun 2003. Pada tahun 2003 penulis diterima sebagai mahasiswa Universitas Brawijaya Malang, Fakultas Pertanian jenjang S-1 Jurusan Sosial Ekonomi, Program Studi Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian melalui jalur SPMB.



DAFTAR ISI

	Halaman
RINGKASAN	i
SUMMARY	iii
KATA PENGANTAR.....	v
RIWAYAT HIDUP	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
I. PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Perumusan Masalah	7
1.3. Tujuan Penelitian	7
1.4. Kegunaan Penelitian	7
II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Tinjauan Peranan Penyuluh Pertanian	8
2.1.1. Tinjauan Tentang Peranan	8
2.1.2. Tinjauan Tentang Penyuluh Pertanian	9
2.2. Perkembangan Penyuluhan Pertanian	16
2.3. Peranan Penyuluh Dalam Partisipasi Perempuan Tani Pada LKM Prima Tani.....	17
2.4. Tinjauan Tentang Partisipasi	19
2.5. Tinjauan Tentang Perempuan Tani	25
2.5.1. Perempuan Tani	25
2.5.2. Perempuan Tani dan Kredit	27
2.6. Tinjauan Tentang Lembaga Keuangan Mikro Prima Tani	30
2.6.1. PRIMATANI.....	30
2.6.2. Lembaga Keuangan Mikro (LKM) PRIMATANI.....	32



III. KERANGKA TEORITIS

3.1.Kerangka Pemikiran	38
3.2.Batasan Masalah	43
3.3.Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel	
3.3.1. Definisi Operasional	43
3.3.2. Pengukuran Variabel	45

IV. METODE PENELITIAN

4.1.Jenis Penelitian	49
4.2.Desain Penelitian	49
4.3.Metode Penentuan Lokasi Penelitian	49
4.4.Metode Penentuan Kelompok	50
4.5.Metode Penentuan Responden	50
4.6.Metode Pengumpulan Data	51
4.7.Metode Analisis Data	52

V. GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN

5.1.Keadaan Wilayah	
5.1.1. Letak Geografis dan Batas Administratif.....	57
5.1.2. Keadaan Iklim.....	58
5.2.Keadaan Penduduk	
5.2.1. Komposisi Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin.....	58
5.2.2. Komposisi Penduduk berdasarkan Umur.....	59
5.2.3. Komposisi Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	60
5.2.4. Komposisi Penduduk Berdasarkan Mata Pencarian.....	61
5.3.Keadaan Pertanian	
5.3.1. Keadaan Lahan Menurut Penggunaannya.....	62
5.3.2. Pola Tanam.....	63
5.3.3. Luas Tanam dan Produktifitas	64

VI. HASIL DAN PEMBAHASAN

6.1. Profil Lembaga Keuangan Mikro Prima Tani.....	66
6.2. Karakteristik Perempuan Tani Responden	
6.2.1. Pendidikan Formal Perempuan Tani Responden	68
6.2.2. Umur Perempuan Tani Responden	69
6.2.3. Pengalaman Berusaha Tani	71
6.3. Karakteristik Penyuluh LKM Prima Tani	72
6.4. Peranan Penyuluh Pertanian Dalam Meningkatkan Partisipasi Perempuan Tani Pada LKM Prima Tani	74
6.4.1. Peranan Penyuluh Pertanian Sebagai Pembimbing.....	76
6.4.2. Peranan Penyuluh Pertanian Sebagai Organisator dan Dinamisator	78
6.4.3. Peranan Penyuluh Pertanian Sebagai Teknisi	81
6.5. Partisipasi Perempuan Tani Pada LKM Prima Tani	83
6.5.1. Partisipasi Perempuan Tani Dalam Perencanaan.....	84
6.5.2. Partisipasi Perempuan Tani Dalam Pelaksanaan	86
6.5.3. Partisipasi Perempuan Tani Dalam Monitoring dan evaluasi	87
6.6. Analisis Hubungan Antara Peranan Penyuluh Pertanian Dengan Partisipasi Perempuan Tani.....	89

VII. KESIMPULAN DAN SARAN

7.1. Kesimpulan	96
7.2. Saran.....	98

DAFTAR PUSTAKA	99
-----------------------------	-----------

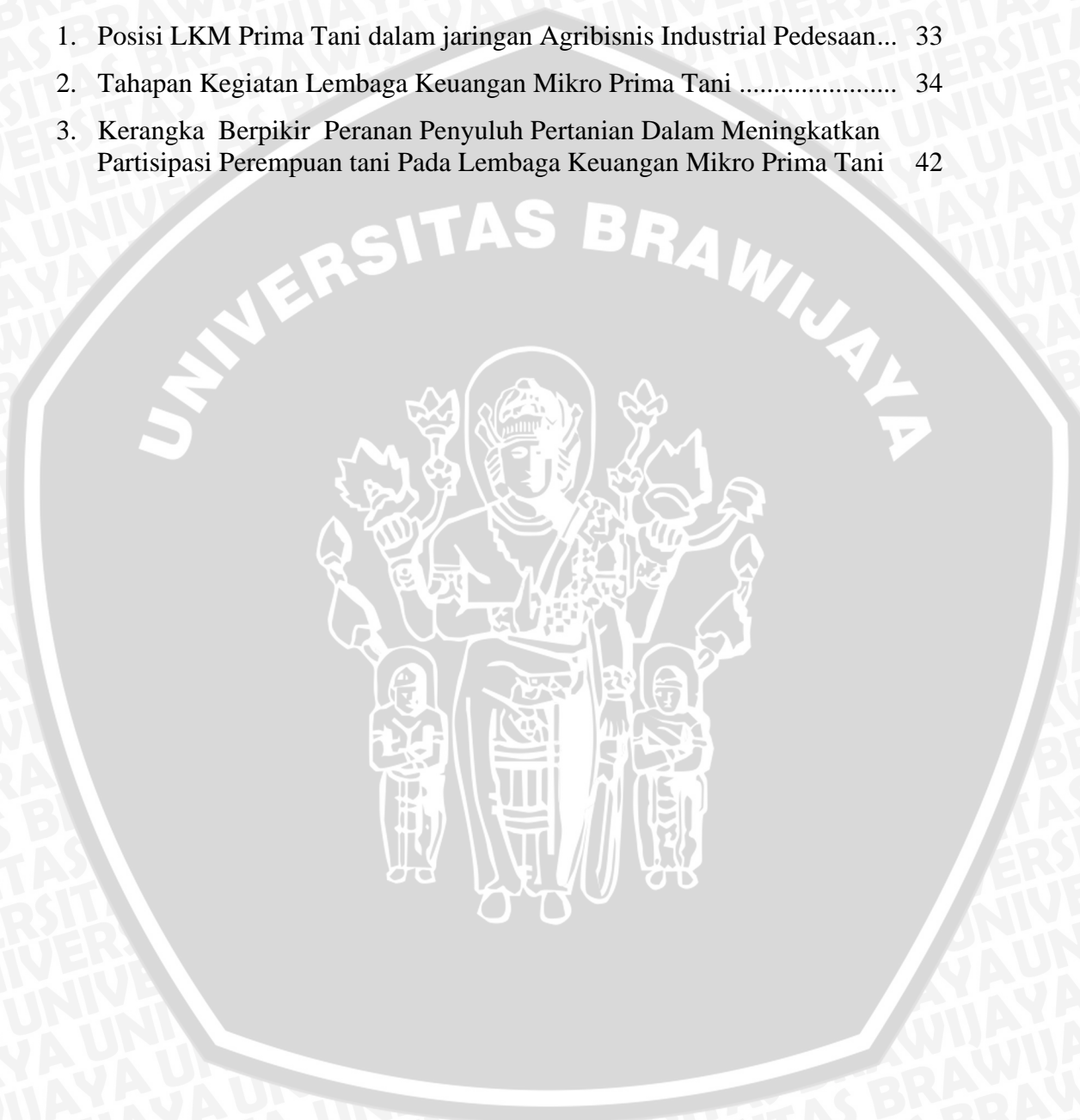
LAMPIRAN.....	99
----------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Nomor	Teks	Halaman
1.	Pengukuran variabel peranan penyuluh pertanian	45
2.	Pengukuran variabel partisipasi petani.....	47
3.	Tabulasi silang	55
4.	Komposisi penduduk Desa Asmorobangun berdasarkan jenis kelamin	58
5.	Komposisi penduduk berdasarkan umur.....	59
6.	Komposisi penduduk berdasarkan tingkat pendidikan	60
7.	Komposisi penduduk berdasarkan mata pencaharian	61
8.	Keadaan lahan Desa Asmorobangun, Kecamatan Puncu, Kabupaten Kediri	62
9.	Rata-rata luas tanam komoditi tanaman Pangan, Sayur-sayuran, Perkebunan dan Buah-buahan Desa Asmorobangun.....	64
10.	Tingkat pendidikan perempuan tani responden	69
11.	Tingkat umur perempuan tani responden.....	70
12.	Pengalaman berusahatani perempuan tani responden.....	71
13.	Peranan penyuluh pertanian Desa Asmorobangun tahun 2008.....	76
14.	Peranan penyuluh pertanian sebagai pembimbing perempuan tani	77
15.	Peranan penyuluh pertanian sebagai organisator dan dinamisator	80
16.	Peranan penyuluh pertanian sebagai teknisi	82
17.	Partisipasi perempuan tani pada LKM Prima Tani	84
18.	Indikator perencanaan kegiatan dalam LKM Prima Tani	85
19.	Indikator pelaksanaan kegiatan dalam LKM Prima Tani	87
20.	Indikator monitoring dan evaluasi	88
21.	Hubungan antara peranan penyuluh pertanian dengan partisipasi perempuan tani dalam perencanaan kegiatan LKM Prima Tani.....	90
22.	Hubungan antara peranan penyuluh pertanian dengan partisipasi perempuan tani dalam pelaksanaan kegiatan LKM Prima Tani	91
23.	Hubungan antara peranan penyuluh pertanian dengan partisipasi perempuan tani dalam monitoring dan evaluasi.....	92
24.	Hubungan antara peranan penyuluh pertanian dengan partisipasi perempuan tani pada LKM Prima Tani.....	94

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Teks	Halaman
1.	Posisi LKM Prima Tani dalam jaringan Agribisnis Industrial Pedesaan...	33
2.	Tahapan Kegiatan Lembaga Keuangan Mikro Prima Tani	34
3.	Kerangka Berpikir Peranan Penyuluh Pertanian Dalam Meningkatkan Partisipasi Perempuan tani Pada Lembaga Keuangan Mikro Prima Tani	42



DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Teks	Halaman
1.	Perempuan tani responden (Kelompok Melati Putih, Sri Rejeki, Sri Kuning).....	101
2.	Kuisisioner.....	102
3.	Skor peranan penyuluh pertanian.....	106
4.	Skor peranan penyuluh pertanian sebagai pembimbing.....	107
5.	Skor peranan penyuluh pertanian sebagai organisator dan dinamisator	108
6.	Skor peranan penyuluh pertanian sebagai teknisi	109
7.	Skor partisipasi perempuan tani Terhadap LKM PRIMATANI.....	110
8.	Skor partisipasi perempuan tani dalam perencanaan	111
9.	Skor partisipasi perempuan tani dalam pelaksanaan.....	112
10.	Skor partisipasi dalam monitoring dan evaluasi	113
11.	Analisis korelasi Rank Spearman, hubungan antara peranan penyuluh Pertanian dengan partisipasi perempuan tani pada perencanaan kegiatan LKM PRIMATANI.....	114
12.	Analisis korelasi Rank Spearman, hubungan antara peranan penyuluh Pertanian dengan partisipasi perempuan tani dalam pelaksanaan kegiatan LKM PRIMATANI.....	116
13.	Analisis korelasi Rank Spearman, hubungan antara peranan penyuluh Pertanian dengan partisipasi perempuan tani dalam monitoring dan Evaluasi.....	118
14.	Analisis korelasi Rank Spearman, hubungan antara peranan penyuluh Pertanian dengan partisipasi perempuan tani pada LKM PRIMATANI...	120
15.	Peta Desa Asmorobangun Kecamatan Puncu Kabupaten Kediri.....	122



I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris dimana sektor pertanian di Indonesia mendapat prioritas yang penting. Ditinjau dari berbagai segi, pertanian merupakan sektor yang dominan dalam pembangunan nasional baik dalam kontribusi pendapatan nasional dan kontribusi peningkatan devisa, serta peranannya dalam lapangan kerja karena bertambahnya penduduk yang cepat. Pembangunan dalam bidang pertanian sudah cukup lama dilakukan di Indonesia, namun pada kenyataannya banyak masyarakat petani yang taraf hidupnya masih rendah dengan sumber daya terbatas dan pendapatan yang rendah.

Suandi dan Mubyarto (1990) meyakini bahwa salah satu ciri pertanian Indonesia yang sampai saat ini menjadi masalah adalah manajemen yang lemah dan permodalan yang terbatas. Padahal permodalan merupakan unsur yang penting dalam mendukung peningkatan produksi dan taraf hidup masyarakat agraris. Kekurangan modal menjadi sangat membatasi gerak aktifitas usahatani yang ditujukan untuk meningkatkan pendapatan.

Untuk membantu petani dalam permodalan salah satu kebijakan pemerintah adalah pemberian kredit. Kredit pertanian adalah pinjaman yang diberikan kreditur kepada petani sebagai debitur, dan dimanfaatkan secara langsung sebagai modal usahatani. Kredit sebagai salah satu faktor pelancar dalam pembangunan pertanian berfungsi untuk mempercepat laju pertumbuhan keuangan di bidang pertanian (Suandi dan Mubyarto, 1990).

Kredit dari pemerintah biasanya disalurkan melalui Bank yang sudah ditunjuk. Namun kenyataannya masih banyak petani yang terperangkap dalam cengkeraman pelepas uang terutama petani perempuan. Hal itu terjadi karena sistem perbankan komersial yang ada kurang berpihak pada masyarakat golongan bawah, ketidak berpihakannya antara lain : 1) keharusan adanya agunan, 2) keharusan adanya orang yang bisa bertindak sebagai penjamin, 3) jarak antara lembaga perbankan dengan masyarakat pedesaan sangat jauh, ini berarti merupakan biaya yang harus dikeluarkan. Selain itu bantuan modal yang diberikan petani miskin cenderung merugikan petani perempuan, hal ini dikarenakan adanya perbedaan prosedur antara peminjam perempuan dengan laki-laki. Bagi perempuan untuk memperoleh bantuan kredit sektor pertanian biasanya diperlukan persetujuan sang suami. Jika petani perempuan tidak memiliki suami / bertindak sebagai kepala keluarga, maka harus ada persetujuan dari anak laki-laki tertua, apabila tidak ada baru diperbolehkan dirinya sendiri. Hal itu juga tidak mudah karena petani peminjam diharuskan memberikan jaminan sebagai syarat pinjaman, sedangkan lahan pertanian yang dimiliki adalah tanah yang tidak bersertifikat.

Petani miskin, laki-laki dan perempuan, sama-sama memiliki kendala dalam mengakses sumber daya, apakah itu informasi pasar, informasi teknologi budidaya dan pengolahan hasil pertanian, ataukah akses terhadap kredit. Tetapi, perempuan petani miskin lebih sulit lagi mendapat akses itu karena pandangan sosial di masyarakat dan juga para pengambil keputusan. Salah satu pandangan timpang mengenai sumbangan ekonomi perempuan dalam pertanian adalah

pandangan di masyarakat yang menganggap perempuan lebih kurang berharga dibandingkan dengan laki-laki. Karena rendahnya akses terhadap kredit, maka banyak perempuan memilih meminjam uang dari para pelepas uang. Para pelepas uang justru mencari nasabah yang perempuan karena perempuan lebih tertib dalam mengembalikan pinjaman.

Ketidakmampuan usaha pertanian mencukupi kebutuhan keluarga mendorong laki-laki meninggalkan keluarganya, bekerja ke luar dari desa ke kota mencari penghasilan lain, baik secara permanen maupun musiman. Akibatnya lahan pertanian yang dimiliki ditinggalkan dan menjadi tanggung jawab sang istri. Bahkan kemungkinan tidak kembalinya sang suami, menyebabkan sang istri menjadi kepala keluarga. Sehingga peran sang istri menjadi rangkap, selain mengolah lahannya tuntutan lain yaitu pemenuhan kebutuhan hidup keluarganya.

Para perempuan yang ditinggal oleh suami yang bermigrasi ke luar desa memerlukan informasi teknologi pertanian hingga akses terhadap kredit agar usaha pertanian mereka berkembang. Bukan hanya untuk petani pemilik lahan, tetapi juga para buruh tani yang merupakan lapisan termiskin masyarakat. Peran besar kaum perempuan sebagai petani seharusnya menjadi sorotan, sehingga upaya yang dilakukan menjadi solusi untuk mempermudah kaum perempuan untuk mendapatkan perlakuan yang layak.

Saat ini banyak bermunculan lembaga alternatif yang memberikan bantuan pembiayaan modal yang menawarkan berbagai kemudahan salah satunya adalah Lembaga Keuangan Mikro (LKM) PRIMATANI. LKM PRIMATANI merupakan lembaga yang memberikan jasa keuangan mikro bagi pengusaha mikro dan

masyarakat berpenghasilan rendah. Sedangkan PRIMATANI sendiri merupakan merupakan langkah terobosan Badan Litbang pertanian yang diharapkan dapat memecahkan masalah kelambanan dalam penyampaian dan pengembangan inovasi teknologi pertanian kepada pengguna terutama masyarakat petani di pedesaan. PRIMATANI adalah program pengembangan kawasan yang bersifat multi sektoral dan berbasis pertanian, sehingga usaha sektoral pedesaan lainnya secara umum juga harus diperhatikan salah satunya adalah dengan memberikan jasa pelayanan pembiayaan usaha pertanian melalui LKM PRIMATANI. Hal ini dikarenakan modal adalah salah satu faktor penting untuk meningkatkan produktifitas usaha. Dalam jaringan kelembagaan PRIMATANI, LKM PRIMATANI berperan sebagai salah satu komponen kelembagaan jasa permodalan yang memberikan bantuan kepada masyarakat desa yang berpenghasilan rendah. LKM PRIMATANI memiliki keunggulan dalam menciptakan kelestarian lembaga keuangan terutama dalam pemilihan atau seleksi calon anggota, selain itu LKM PRIMATANI mengandung aspek pemberdayaan wanita karena aktifitasnya diprioritaskan bagi perempuan.

Dalam menyampaikan dan mensosialisasikan program-program LKM PRIMATANI ini kepada masyarakat, diperlukan adanya penyuluh pertanian untuk memberikan informasi kepada masyarakat mengenai LKM. Penyuluh harus mempunyai kemampuan berkomunikasi yang baik dengan petani agar informasi yang disampaikan dapat diterima oleh petani, dalam hal ini penyuluh harus dapat memahami bagaimana kehidupan petani, mempunyai kemampuan mengenal masyarakat sasaran dan mau mendengarkan serta mau mengerti terhadap keluhan-

keluhan yang disampaikan oleh mereka. Disinilah peran penyuluh sangat diperlukan, penyuluh harus mampu meyakinkan dan menumbuhkan minat petani untuk mau berpartisipasi dalam program-program yang disampaikan.

Menurut Soedarmanto (2003) penyuluh pertanian yang menyanggah profesi sebagai "change agent" penyebar ide-ide baru untuk meningkatkan kesejahteraan petani dan keluarganya, tidak dapat melepaskan tanggung jawab sosialnya dalam mengemban etika profesi. Dalam hal ini mereka bukan hanya sekedar bertugas memberikan informasi akan tetapi sekaligus harus memberi contoh.

Penelitian ini dilakukan di Desa Asmorobangun dengan pertimbangan bahwa, desa Asmorobangun merupakan salah satu wilayah sasaran PRIMATANI di Kecamatan Puncu Kabupaten Kediri dimana terdapat Lembaga Keuangan Mikro PRIMATANI. Puncu merupakan wilayah pengembangan agribisnis berbasis agropolitan di kabupaten Kediri. Dalam usaha memperbaiki pertanian Desa Asmorobangun agar menjadi lebih baik, PRIMATANI sebagai penyalur inovasi teknologi pertanian sangat berperan demikian juga dengan Lembaga Keuangan Mikro Primatani. Dalam hal ini LKM PRIMATANI menjadi sebuah lembaga yang diharapkan akan dapat membantu masyarakat tani khususnya perempuan tani di Desa Asmorobangun. LKM PRIMATANI memberikan bantuan kredit untuk membantu petani dalam masalah modal usahatani, dimana kredit ini diprioritaskan bagi kaum perempuan. Layanan jasa yang diberikan tidak hanya sebatas memberikan pinjaman (kredit) saja, tetapi juga memberikan layanan tabungan serta layanan dan bantuan pembinaan teknis kepada nasabah.

Lembaga Keuangan Mikro PRIMATANI di Desa Asmorobangun merupakan lembaga baru yang harus disosialisasikan pada masyarakat. Oleh karena itu aktifitas dan peran penyuluh pertanian diharapkan akan dapat membantu dalam memperkenalkan Lembaga Keuangan Mikro PRIMATANI kepada masyarakat, selain itu penyuluh juga berperan mempengaruhi petani sasaran khususnya petani perempuan agar dapat ikut berpartisipasi pada LKM PRIMATANI dimana partisipasi ini akan dapat membangkitkan kesadaran petani akan potensi yang dimiliki dan berupaya untuk mengembangkan ke arah yang lebih baik. Menurut Sastropetro (1988) partisipasi adalah keterlibatan spontan yang disertai kesadaran dan tanggung jawab terhadap kepentingan kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Keterlibatan spontan adalah meliputi keterlibatan mental, fisik maupun pemikiran seseorang pada suatu kelompok dimana ia menjadi anggotanya yang ditujukan untuk kepentingan bersama.

Menyadari arti penting dari LKM PRIMATANI dalam mengatasi masalah biaya produksi pertanian dalam membangun pertanian di Desa Asmorobangun dengan memberikan layanan jasa yang memberikan banyak kemudahan serta bermanfaat bagi petani, maka diperlukan seorang penyuluh yang mampu dalam menyebarkan informasi. Menilik dari hal tersebut penelitian ini difokuskan untuk mengetahui apakah peranan seorang penyuluh akan dapat mendukung penyebarluasan informasi mengenai Lembaga Keuangan Mikro serta mempengaruhi petani khususnya petani perempuan agar mau berpartisipasi pada Lembaga Keuangan Mikro PRIMATANI yang merupakan hal yang baru sehingga dapat diterima oleh masyarakat Desa Asmorobangun.

1.2. Perumusan Masalah

1. Bagaimana peran penyuluh pertanian dalam meningkatkan partisipasi perempuan tani pada LKM PRIMATANI?
2. Bagaimana tingkat partisipasi perempuan tani pada LKM PRIMATANI?
3. Apakah terdapat hubungan positif antara peranan penyuluh pertanian dengan tingkat partisipasi perempuan tani pada LKM PRIMATANI?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mendiskripsikan peran penyuluh pertanian dalam meningkatkan partisipasi perempuan tani pada LKM PRIMATANI.
2. Mendiskripsikan tingkat partisipasi perempuan tani pada LKM PRIMATANI.
3. Menganalisis hubungan antara peranan penyuluh dengan tingkat partisipasi perempuan tani pada LKM PRIMATANI.

1.4. Kegunaan Penelitian

1. Diharapkan dapat digunakan sebagai bahan kontribusi bagi LKM PRIMATANI dalam mengembangkan usaha mikro bagi perempuan tani.
2. Diharapkan dapat digunakan sebagai pedoman dan sumber informasi bagi penyuluh pertanian dalam meningkatkan partisipasi perempuan tani pada LKM PRIMATANI.
3. Diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan pengetahuan bagi peneliti dan semua pihak yang melakukan penelitian lebih lanjut dengan tema yang sama.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Tinjauan Peranan Penyuluh Pertanian

2.1.1. Tinjauan tentang peranan

Peranan adalah pola tingkah laku terhadap orang lain yang ditentukan oleh masyarakat bagi seseorang yang menduduki posisi tertentu. (Roucek dan Warren, 1984). Peranan ialah suatu perilaku yang diharapkan oleh orang lain dari seseorang yang menduduki suatu posisi tertentu (Cohen, 1983).

Peranan adalah dinamisasi dari status ataupun penggunaan dari hak dan kewajiban (Ross dalam Susanto, 1979). Peranan lebih banyak menunjuk pada fungsi, penyesuaian dan sebagai suatu proses. Soekanto (1992) berpendapat bahwa suatu peranan mencakup 3 (tiga) hal antara lain:

1. Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan.
2. Peranan adalah suatu konsep perihal apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
3. Peranan juga dapat dikatakan sebagai perikelakuan individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

Soekanto (1992), menyatakan bahwa peranan merupakan aspek dinamis dari kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak-hak dan kewajiban-kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka dia menjalankan suatu peranan.

Pentingnya peranan adalah bahwa hal itu mengatur perikelakuan seseorang, dan juga bahwa peranan menyebabkan seseorang pada batas-batas tertentu dapat meramalkan perbuatan-perbuatan orang lain, sehingga orang yang bersangkutan akan dapat menyesuaikan perikelakuan sendiri dengan perikelakuan orang-orang sekelompoknya.

2.1.2. Tinjauan tentang penyuluh pertanian

Penyuluhan pertanian adalah merupakan sebuah sistem pendidikan diluar sekolah untuk penduduk desa. Oleh karena itu penyuluh pertanian dapat dianggap sebagai guru (Soedarmanto, 2003). Tugas penyuluhan pertanian tidak hanya ditujukan pada bapak tani, tetapi juga pada ibu tani yang kegiatan penyuluh pertaniannya di bidang urusan ekonomi rumah tangga seperti perbaikan dan pengawasan gizi makanan, masak-memasak.

Menurut Mosher dalam Soedarmanto (2003), penyuluhan pertanian adalah suatu pendidikan di luar sekolah yang ditujukan kepada petani dan keluarganya: materi yang diberikan sesuai dengan kepentingan dan kebutuhan yang dirasakan petani pada waktu tertentu, bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup dan sekaligus kesejahteraan masyarakat.

Penyuluhan sebagai proses pendidikan memiliki ciri-ciri:

1. Penyuluhan adalah sistem pendidikan non formal yang:
 - a. Terencana atau terprogram.
 - b. Dapat dilakukan dimana saja, baik di dalam ruangan maupun di luar ruangan bahkan dapat dilakukan sambil bekerja.
 - c. Tidak terikat waktu, baik penyelenggaraan maupun jangka waktunya.

- d. Disesuaikan dengan kebutuhan sasaran.
2. Penyuluhan merupakan pendidikan orang dewasa, sehingga:
 - a. Metoda pendidikan lebih banyak bersifat lateral yang saling mengisi dan berbagi pengalaman dibanding pendidikan yang sifatnya vertikal atau menggurui / ceramah.
 - b. Keberhasilannya tidak ditentukan oleh jumlah materi / informasi yang disampaikan, tetapi seberapa jauh tercipta dialog antara pendidik dan peserta didik.
 - c. Sasaran utamanya adalah orang dewasa (baik dewasa dalam biologis maupun psikologis).

Dalam proses penyuluhan, informasi yang diberikan oleh seorang penyuluh perlu diamati proses kelanjutan adanya perubahan perilaku petani yang menerima penyuluhan. Kemudian petani tersebut mempunyai hasrat untuk mencoba dan melakukan apa yang dianjurkan atau disuluhkan. Dengan demikian penyuluhan pertanian adalah proses pendidikan di luar bangku sekolah yang dilaksanakan tanpa paksaan, hingga membuat seseorang insyaf dan yakin bahwa sesuatu yang disuluhkan lebih baik dan akan lebih menguntungkan baginya, bila dibandingkan dengan apa yang telah dikerjakan sebelumnya.

Penyuluh adalah kelompok yang diharapkan mampu membawa sasaran penyuluhan pertanian kepada cita-cita yang telah digariskan, sedangkan penyuluhan pertanian merupakan pendidikan non formal yang ditujukan kepada petani beserta keluarganya yang hidup di pedesaan dengan membawa dua tujuan utama yang diharapkan. Untuk jangka pendek adalah menciptakan perubahan

perilaku termasuk di dalamnya sikap, tindakan, dan pengetahuan, serta untuk jangka panjang adalah menciptakan kesejahteraan masyarakat dengan jalan meningkatkan taraf hidup mereka (Sastratmadja, 1993).

Penyuluh pertanian adalah orang yang mengemban tugas memberikan dorongan kepada petani agar mau mengubah cara berfikir, cara kerja dan cara hidup yang lebih sesuai dengan perkembangan teknologi pertanian yang lebih maju (Suhardiyono, 1992). Penyuluh pertanian dalam melaksanakan tugasnya berdasarkan pada prinsip-prinsip sebagai berikut:

1. Menyebarkan informasi
2. Mengajarkan keterampilan atau kecakapan
3. Memberikan rekomendasi
4. Mengupayakan kemudahan terhadap kesulitan yang dihadapi oleh petani
5. Menimbulkan swadaya ataupun swadana petani dalam melaksanakan tugasnya sehari-hari.

Penyuluh merupakan salah satu agen pembaharu di masyarakat pedesaan, khususnya masyarakat petani. Peranan kelompok tani tidak bisa lepas dari peranan penyuluh yang mempunyai tugas membina kelompok tani. Dengan kata lain peran penyuluh dapat mempercepat ataupun sebaliknya dapat memperlambat penyebarluasan inovasi.

Peran penyuluh menurut Soedarto (2003) adalah sebagai berikut:

1. Pengembangan kebutuhan untuk melakukan perubahan-perubahan.

Dalam hal ini, setiap penyuluh harus melaksanakan kegiatan-kegiatan yang mencakup:

- a. Diagnosa masalah atau kebutuhan-kebutuhan yang benar-benar diperlukan masyarakat sasaran.
 - b. Pemilihan obyek perubahan yang tepat.
 - c. Analisis tentang motivasi dan kemampuan masyarakat sasaran untuk melakukan perubahan.
 - d. Analisis sumberdaya yang tersedia.
2. Menggerakkan masyarakat untuk melakukan perubahan.

Dalam peran ini, kegiatan yang harus dilakukan oleh penyuluh adalah:

- a. Menjalin hubungan yang akrab dengan masyarakat sasaran.
 - b. Menunjukkan kepada masyarakat sasaran tentang pentingnya perubahan-perubahan yang harus dilakukan.
 - c. Bersama-sama masyarakat, menentukan prioritas kegiatan, memobilisasi sumberdaya dan memimpin perubahan yang direncanakan.
3. Memantapkan hubungan dengan masyarakat sasaran.

Upaya-upaya yang dilakukan oleh penyuluh adalah:

- a. Terus-menerus menjalin kerjasama dan hubungan baik dengan masyarakat sasaran.
- b. Bersama-sama tokoh masyarakat memantapkan upaya-upaya perubahan dan merancang tahapan-tahapan yang perlu dilaksanakan.

Menurut Suhardiyono (1990) peran penyuluh tidak dapat diisi oleh seseorang secara bersamaan, tetapi secara bertahap antara lain:

1. Penyuluh sebagai pembimbing petani.

Seorang penyuluh adalah pembimbing dan guru petani dalam pendidikan non formal. Seorang penyuluh perlu memiliki gagasan yang tinggi untuk mengatasi hambatan dalam pembangunan pertanian yang berasal dari petani maupun keluarganya. Selain itu seorang penyuluh juga harus mengenal dengan baik sistem usahatani setempat dan mempunyai pengetahuan tentang usahatani.

2. Penyuluh sebagai organisator dan dinamisator petani.

Dalam penyelenggaraan kegiatan penyuluhan para penyuluh tidak mungkin mampu untuk melakukan kunjungan kepada masing-masing petani, sehingga petani harus diajak untuk membentuk kelompok-kelompok tani dan mengembangkannya menjadi suatu lembaga ekonomi dan sosial yang mempunyai peran dalam mengembangkan masyarakat di sekitarnya.

3. Penyuluh sebagai teknisi.

Seorang penyuluh harus memiliki pengetahuan dan keterampilan teknis yang baik. Tanpa adanya pengetahuan dan keterampilan teknis yang baik, maka akan sulit bagi penyuluh dalam memberikan pelayanan jasa konsultasi yang diminta oleh petani.

4. Penyuluh sebagai penghubung antara lembaga penelitian dengan petani

Penyuluh bertugas untuk menyampaikan hasil temuan lembaga penelitian kepada petani. Sebaliknya petani berkewajiban melaporkan hasil pelaksanaan penerapan hasil-hasil temuan lembaga penelitian yang dianjurkan tersebut kepada penyuluh yang membinanya sebagai jembatan penghubung, selanjutnya penyuluh menyampaikan hasil penerapan teknologi yang dilakukan oleh petani kepada lembaga penelitian yang terkait sebagai bahan referensi lebih lanjut.

Peran seorang penyuluh antara lain adalah sebagai pelatih bagi petani. Pelatih yang efektif haruslah mengetahui dan menguasai materi yang akan dilatihkannya serta jenis pengalaman belajar yang diperlukan, serta hal-hal lain yang sangat membantu untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Selaras dengan peran yang harus dijalankan, maka kualifikasi yang harus dimiliki setiap penyuluh mencakup:

1. Kemampuan komunikasi dengan petani.

Agar dapat berkomunikasi dengan petani, maka seorang penyuluh harus memiliki dasar-dasar pengetahuan usahatani, dapat memahami bagaimana kehidupan petani, kemampuan mengenal masyarakat sasaran dan mau mendengarkan serta mau mengerti terhadap keluhan-keluhan yang disampaikan oleh mereka.

2. Antusias terhadap tugasnya.

Dalam melaksanakan tugasnya, seorang penyuluh sebisa mungkin harus dapat menghayati dan bangga terhadap profesinya, serta merasakan bahwa kehadirannya untuk melaksanakan tugas penyuluhan itu memang sangat dibutuhkan sasarannya.

3. Berpikir logis dan berinisiatif.

Berpikir logis merupakan pengertian praktis yang dimiliki oleh seseorang, biasanya diperoleh dari pengalaman hidup. Sedangkan inisiatif adalah kemampuan seseorang untuk melihat apakah ada sesuatu hal yang perlu dilakukan dan mempunyai keberanian untuk berusaha melakukan sesuatu hal tersebut tanpa perintah atau saran dari orang lain.

4. Kemampuan pengetahuan penyuluh tentang:

- a. Isi, fungsi, manfaat dan nilai-nilai yang terkandung dalam inovasi yang disampaikan.
- b. Latar belakang dan keadaan masyarakat sarasannya baik yang menyangkut perilaku, nilai-nilai sosial budaya, keadaan alam maupun kebutuhan-kebutuhan nyata yang diperlukan masyarakat sarasannya.

Petani adalah sasaran penyuluhan pertanian dan merupakan warga masyarakat pedesaan, yang dalam berbagai kedudukan terlibat sebagian besar atau seluruhnya dalam kegiatan usahatani. Menurut Kusnadi (1985), bahwa yang dimaksud dengan sasaran penyuluhan pertanian adalah petani yang didalamnya juga termasuk bapak tani, ibu tani serta taruna tani dengan tujuan agar petani dan keluarganya mampu dan sanggup bertani lebih produktif, berusahatani lebih menguntungkan, dan hidup lebih sejahtera. Petani perempuan juga merupakan salah satu sasaran dari penyuluhan pertanian. Petani perempuan yaitu perempuan yang terlibat secara langsung atau tidak langsung, tetap atau sewaktu-waktu dalam kegiatan usahatani.

Perubahan petani terjadi karena berbagai pengalaman usahatani yang memberikan kesadaran. Kesadaran petani mengakibatkan petani itu menjadi realitis yaitu menerima ide baru, setelah mengalami sejumlah keberhasilan maupun kegagalan dalam berusahatani. Makin bertambahnya penduduk dan terbatasnya lahan usahatani, sedang kebutuhan baik kualitas maupun kuantitasnya yang terus meningkat, maka untuk memenuhinya petani melakukan pilihan usahatani yang akan meningkatkan hasil dan pendapatannya.

Dengan berbagai dorongan, serta terciptanya kondisi yang memungkinkan untuk dilaksanakannya segala sesuatu dalam menggunakan teknologi baru, diperlukan juga sarana-sarana seperti perkreditan, pasar hasil pertanian, pengangkutan, hasil teknologi penelitian dari balai-balai penelitian. Adanya sarana-sarana yang menunjang akan sangat berpengaruh pada kelancaran kegiatan penyuluhan yang dilakukan pada sasaran penyuluhan.

2.2. Perkembangan Penyuluhan Pertanian

Penyuluhan pertanian dari masa ke masa mengalami perubahan yang cukup besar, begitu juga dengan peranan yang harus dijalankan penyuluh itu sendiri. Sebagai upaya memartabatkan petani dan keluarganya lewat pemberdayaan dan pendidikan, konsep penyuluhan pertanian, diharapkan mampu memberi solusi terbaik dalam pembangunan pertanian yang dijalankan.

Sebagai juru penerang para penyuluh pertanian harus bisa menyatu dalam kehidupan petani. Begitu juga peran penyuluh pertanian sebagai guru dan *problem solver*, harus mampu memberi warna khusus dalam kehidupan petani. Hubungan petani dengan penyuluh diharapkan dapat terkesankan harmonis, indah dan penuh rasa persaudaraan karena penyuluh adalah bagian penting dari kehidupan petani.

Namun demikian, dalam sepuluh tahun terakhir ini, citra penyuluhan pertanian seolah-olah mengalami pemudaran. Penyuluhan pertanian sendiri, tengah dihadapkan pada suasana yang memilukan. Kesan bahwa penyuluhan pertanian sedang "mati suri" muncul menjadi isu yang menarik untuk dibicarakan. Penyuluh pertanian dianggap sebagai profesi yang kurang memberi harapan.

Penyuluh pertanian dinilai kurang mampu membawa seseorang ke suasana hidup yang menjanjikan. Bahkan tidak jarang juga ada orang yang berpandangan bahwa penyuluh pertanian, bukanlah sebuah bidang kerja yang mengasyikan lagi.

Dihadapkan pada permasalahan tersebut, dalam menyongsong tibanya tahun 2010, diharapkan para petani dapat membenahi diri dan berusaha seoptimal mungkin guna mengeluarkan ide-idenya agar tidak terjebak dalam permasalahan yang dihadapi. Selain itu penyuluh juga diharapkan akan mampu mengembalikan citra yang menurun dengan mengembangkan metode penyuluhan yang baru, yang didasarkan pada kondisi petani pada saat ini dan sesuai dengan program pembangunan pertanian. Pemilihan metode penyuluhan dalam hal ini diarahkan yang memungkinkan berkembangnya partisipasi aktif pihak sasaran yaitu petani dan keluarganya, baik dalam perencanaan maupun pelaksanaan program-program pembangunan yang dilaksanakan.

2.3. Peranan Penyuluh Dalam Meningkatkan Partisipasi Perempuan Tani Pada LKM PRIMATANI.

Seorang penyuluh pertanian adalah pendidik dan seorang pembimbing. Penyuluh pertanian harus menguasai materi yang disuluhkan, cara menggunakan metode dan media penyuluhan yang memadai. Dalam menyebarkan suatu inovasi penyuluh harus mempunyai kemampuan yang memadai, seperti juga dalam mengenalkan Lembaga Keuangan Mikro (LKM) PRIMATANI yang mengandung unsur pemberdayaan bagi perempuan tani sebagai hal yang baru kepada para petani. Penyuluh harus dapat berperan baik agar LKM PRIMATANI dapat diterima oleh para petani khususnya petani perempuan. Rendahnya pendidikan

kaum perempuan tani di desa dibandingkan dengan kaum laki-laki menjadikan petani perempuan juga layak mendapatkan penyuluhan. Kusnadi (1985), menyatakan bahwa yang dimaksud dengan sasaran penyuluhan pertanian adalah petani yang didalamnya juga termasuk bapak tani, ibu tani serta taruna tani dengan tujuan agar petani dan keluarganya mampu dan sanggup bertani lebih produktif, berusahatani lebih menguntungkan, dan hidup lebih sejahtera.

Penyuluh dalam mengenalkan LKM PRIMATANI harus dapat berperan sebagai pembimbing, sebagai organisator dan dinamisator, dan sebagai teknisi.

1. Sebagai pembimbing, penyuluh harus dapat menyampaikan materi-materi dalam mensosialisasikan LKM PRIMATANI, selain itu penyuluh juga harus dapat memberikan bimbingan kepada perempuan tani yang meliputi bimbingan cara mendapatkan dan mengembalikan kredit, ketentuan-ketentuan dalam mengambil dan mengembalikan kredit, serta bimbingan pengelolaan dan penggunaan dana pinjaman.
2. Sebagai organisator dan dinamisator penyuluh harus dapat menumbuhkan inisiatif perempuan tani dalam pembentukan kelompok, penyuluh juga harus mempunyai kemampuan berkomunikasi yang baik dalam menjelaskan kegiatan-kegiatan dalam LKM PRIMATANI (cara menabung, cara mengambil kredit, cara mengembalikan kredit). Penyuluh juga dituntut berperan dalam kunjungan pertemuan kelompok.
3. Sebagai teknisi penyuluh harus dapat berperan dalam memberikan pengetahuan teknis LKM PRIMATANI, penyuluh juga harus mempunyai keterampilan dalam pembukuan keuangan kelompok untuk diberikan kepada

perempuan tani. Penyuluh harus bisa membuat perempuan tani paham akan materi yang diberikan.

Keberhasilan peranan penyuluh dalam mensosialisasikan LKM PRIMATANI tergantung dari kemampuan penyuluh itu sendiri, dan apabila banyak perempuan tani yang berpartisipasi dalam kegiatan LKM PRIMATANI maka penyuluh dapat dikatakan mempunyai peranan tinggi, sebaliknya apabila yang berpartisipasi hanya sedikit berarti penyuluh tidak begitu berperan dalam mensosialisasikan LKM PRIMATANI.

2.4. Tinjauan Tentang Partisipasi

Partisipasi memungkinkan perubahan-perubahan yang lebih besar dalam cara berpikir manusia. Perubahan dalam pemikiran dan tindakan akan lebih sedikit terjadi dan perubahan-perubahan ini tidak akan bertahan lama jika mereka menuruti saran-saran agen penyuluhan dengan patuh daripada bila mereka ikut bertanggung jawab. Menurut Paul (1987), partisipasi adalah keterlibatan seseorang mulai dari tahap pembuatan keputusan, penerapan keputusan, dan menikmati hasil, serta evaluasi.

Menurut Van Den Bahn dan Hawkins (1999), partisipasi memiliki konotasi yang berbeda-beda untuk berbagai orang yaitu sebagai berikut:

1. Sikap kerja sama petani dalam pelaksanaan program penyuluhan dengan cara menghadiri rapat-rapat penyuluhan, mendemonstrasikan metode baru untuk usahatani mereka, mengajukan pertanyaan pada agen penyuluhan.

2. Pengorganisasian kegiatan-kegiatan penyuluhan oleh kelompok-kelompok petani, seperti pertemuan-pertemuan tempat agen penyuluhan memberikan ceramah, mengelola kursus-kursus demonstrasi, menerbitkan surat kabar tani yang ditulis oleh agen penyuluhan dan peneliti untuk petani.
3. Menyediakan informasi yang diperlukan untuk merencanakan program penyuluhan yang efektif.
4. Petani atau para wakilnya berpartisipasi dalam organisasi jasa penyuluhan dalam pengambilan keputusan mengenai tujuan, kelompok sasaran, pesan-pesan dan metode, dan dalam evaluasi kegiatan.
5. Petani atau organisasinya membayar seluruh atau sebagian biaya yang dibutuhkan jasa penyuluhan.
6. Supervisi agen penyuluhan oleh anggota dewan organisasi petani yang mempekerjakannya.

Partisipasi adalah keterlibatan spontan yang disertai kesadaran dan tanggung jawab terhadap kepentingan kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Keterlibatan spontan adalah meliputi keterlibatan mental, fisik maupun pemikiran seseorang pada suatu kelompok dimana ia menjadi anggotanya yang ditujukan untuk kepentingan bersama (Sastropetro, 1988).

Menurut Slamet (1985), partisipasi masyarakat dalam pembangunan dapat diartikan sebagai ikut serta masyarakat dalam pembangunan, ikut dalam kegiatan-kegiatan pembangunan dan ikut serta memanfaatkan dan menikmati hasil-hasil pembangunan. Sedangkan menurut Keith Davis dalam Sastropetro (1988), partisipasi adalah keterlibatan mental dan emosional yang mendorong untuk

memberi sumbangan kepada tujuan / cita-cita kelompok dan turut bertanggung jawab terhadapnya.

Ndraha (1990), menyatakan bahwa partisipasi masyarakat dapat digerakkan melalui:

1. Proyek pembangunan desa yang dirancang secara sederhana dan mudah dikelola oleh masyarakat.
2. Organisasi dan lembaga kemasyarakatan yang mampu menggerakkan dan menyalurkan aspirasi masyarakat.
3. Peningkatan peranan masyarakat dalam pembangunan.

Syarat tumbuhnya partisipasi menurut Slamet (1980), meliputi 3 (tiga) hal antara lain:

1. Kesempatan untuk berpartisipasi

Kesempatan untuk dapat berpartisipasi menuju peningkatan kualitas hidup bermacam-macam bentuknya, antara lain adanya sumber-sumber daya alam yang dapat dikembangkan, adanya pasaran yang terbuka (prospek untuk mengembangkan sesuatu), tersedianya modal (uang, kredit), tersedianya sarana dan prasarana, terbukanya lapangan kerja, dan lain sebagainya.

Sedangkan kemampuan untuk memanfaatkan kesempatan-kesempatan yang terbuka adalah pengertian, pengetahuan, keterampilan, sikap mental yang menunjang, dan kesehatan tubuh yang memadai.

2. Kemauan untuk berpartisipasi

Secara psikologis kemauan berpartisipasi dapat muncul karena adanya motif intrinsik maupun ekstrinsik (rangsangan, dorongan atau tekanan dari luar).

3. Kemampuan untuk berpartisipasi

Kemampuan ini sangat dipengaruhi oleh pengetahuan dan pengertian tentang pembangunan sesuatu sampai pada seluk beluk pelaksanaannya sangat perlu bagi masyarakat sehingga mereka dapat cepat tanggap terhadap kesempatan yang ada.

Bentuk dan jenis partisipasi menurut Keith Davis dalam Sastropetro (1988), adalah sebagai berikut:

Bentuk-bentuk partisipasi:

1. Konsultasi, biasanya dalam bentuk jasa.
2. Sumbangan spontan berupa uang dan barang.
3. Mendirikan proyek yang sifatnya berdikari dan donornya berasal dari sumbangan individu atau instansi yang berada di luar lingkungan tertentu (dermawan, pihak ketiga).
4. Mendirikan proyek yang sifatnya berdikari, dan dibiayai seluruhnya oleh komunitas (biasanya diputuskan oleh rapat komunitas, rapat desa yang menentukan anggarannya).
5. Sumbangan dalam bentuk kerja, yang biasanya dilakukan oleh tenaga ahli setempat.
6. Aksi massa.
7. Mengadakan pembangunan di kalangan keluarga desa sendiri.
8. Membangun proyek komunitas yang bersifat otonom.

Jenis-jenis partisipasi:

1. Pikiran (*psychological participation*)

2. Tenaga (*physical participation*)
3. Pikiran dan tenaga (*psychological and physical participation*)
4. Keahlian (*participation with skill*)
5. Barang (*material participation*)
6. Uang (*money participation*)

Untuk menumbuhkan kegiatan partisipasi diperlukan suatu keterampilan dan pengetahuan agar dapat mencapai berbagai tingkatannya. Menurut Sastropetro (1988), tingkatan partisipasi ada tiga yaitu:

1. Tingkat saling mengerti.

Tujuannya adalah untuk membantu para anggota kelompok agar memahami masing-masing fungsi dan sikap, sehingga dapat mengembangkan kerja sama yang lebih baik. Dengan demikian secara pribadi mereka akan menjadi lebih banyak terlibat, bersikap kreatif dan juga menjadi lebih bertanggung jawab.

2. Tingkat penasihat / sugesti.

Tingkat penasihat / sugesti dibangun atas dasar saling mengerti, oleh karena anggota kelompok pada hakekatnya sudah cenderung siap untuk memberikan suatu usul atau saran kalau telah memahami masalah dan ataupun situasi yang dihadapkan kepada mereka. Dalam partisipasi bentuk penasihat, seseorang dapat membantu untuk mengambil keputusan dan memberikan saran-saran yang bersifat kreatif, namun, ia sendiri tidak dapat menentukan suatu keputusan. Oleh karena demikian, si pemimpinlah yang menentukan para pesertanya.

3. Tingkat Otoritas.

Otoritas pada dasarnya memberikan kepada kelompok suatu wewenang untuk memantapkan keputusannya. Kewenangan sedemikian dapat bersifat resmi kalau kelompok hanya memberikan kepada pimpinan konsep keputusan yang kemudian dapat diresmikan menjadi keputusan oleh si pemimpin.

Dalam partisipasi, terdapat keterlibatan mental, pikiran, emosi dan perasaan seseorang dalam suatu kelompok. Keterlibatan tersebut berupa bentuk sumbangan baik tenaga material maupun moril, serta tanggung jawab terhadap usaha yang bersangkutan. Partisipasi dilakukan dalam kegiatan perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi.

1. Partisipasi dalam perencanaan

Partisipasi dalam kegiatan perencanaan termasuk didalamnya ikut mengambil keputusan dan merupakan wujud keikutsertaan petani dalam perencanaan kelompok. Menurut Sumohardjo (dalam Slamet, 1986), perencanaan kegiatan merupakan proses menetapkan tujuan dan alternatif kegiatan yang akan dikerjakan dan bagaimana melakukan kegiatan itu. Keterlibatan masyarakat dalam perencanaan akan menimbulkan rasa memiliki dan rasa tanggung jawab.

2. Partisipasi dalam pelaksanaan

Partisipasi dalam pelaksanaan ini merupakan tahap lanjutan dari tahap perencanaan. Menurut Soedarmanto (2003), partisipasi dalam pelaksanaan merupakan wujud ketaatan terhadap keputusan yang telah disepakati. Partisipasi dalam pelaksanaannya terdiri dari pelaksanaan non-teknis, yaitu keikutsertaan anggota dalam kegiatan penyuluhan serta pemahaman teoritis terhadap suatu teknologi yang disuluhkan, dan kegiatan teknis yaitu pelaksanaan di lapangan,

yang berkaitan dengan pemahaman yang telah diterima oleh anggota kelompoknya. Menurut Uphoff (dalam Nasution, 2004), partisipasi dalam pembangunan dapat dilakukan melalui keikutsertaan masyarakat dalam memberikan kontribusi guna menunjang pelaksanaan pembangunan yang berwujud tenaga, uang, barang, material, ataupun informasi yang berguna bagi pelaksanaan pembangunan.

3. Partisipasi dalam monitoring dan evaluasi

Menurut Van Den Bahn dan Hawkins (1999), pemantauan atau monitoring berasal dari kata latin “memperingatkan”, dipandang sebagai teknik manajemen dengan agen penyuluhan yang mengumpulkan data di dalamnya sejalan dengan diterapkannya program penyuluhan serta permasalahan yang dihadapi dalam upayanya berada pada jalur yang benar. Menurut Soedarmanto (2003), evaluasi merupakan perwujudan perhatian petani dalam kegiatan yang sedang atau berjalan. Evaluasi berarti seseorang memberikan penilaian terhadap sesuatu hal tertentu sehingga timbul kesimpulan, saran pendapat terhadap hal tersebut.

2.5. Tinjauan Tentang Perempuan Tani

2.5.1. Perempuan Tani

Perempuan pedesaan yang merupakan elemen masyarakat sebagai petani pedesaan juga mempunyai peranan selayaknya kaum laki-laki, baik peranan dalam kegiatan usahatani, maupun usaha lain (non pertanian). Peranan perempuan merupakan suatu aktivitas kerja yang dilakukan oleh masing-masing perempuan sesuai dengan tugas kerjanya.

Sajogyo (1985), menjelaskan bahwa dimasyarakat pedesaan suami memang selalu bekerja di sektor publik, namun bagi istri ternyata terjadi pergeseran peranan disamping bekerja pada sektor domestik sebagaimana diharapkan sekaligus juga banyak yang bekerja pada sektor publik.

Peranan utama wanita tani menurut Van Den Bahn dan Hawkins (1999), adalah sebagai berikut:

1. Biasanya terdapat pembagian kerja dimana tugas-tugas tertentu dilakukan oleh pria, sedangkan tugas-tugas lain dilakukan oleh wanita. Pria biasanya bertanggung jawab dalam pengolahan lahan, sedangkan wanita bertanggung jawab dalam pemberian pakan ternak di kandang, pemilihan benih dan penyimpanan hasil. Wanita dapat pula bertanggung jawab atas tanaman atau ternak tertentu dengan pria atas hal-hal lainnya. Meskipun wanita mungkin yang mengeluarkan tenaga terbanyak, biasanya karena pria bertanggung jawab atas kewenangan. Pada beberapa negara Asia Timur dan sebagian tempat di Eropa, kewenangan merupakan tanggung jawab wanita. Meskipun pria secara formal bertanggung jawab dalam pengambilan keputusan, pada hakekatnya banyak keputusan yang diambil oleh kaum wanitanya. Sebagai contoh, pria bisa jadi tidak tahu menahu tentang seberapa banyak pakan ternak dan pakan ternak jenis apa yang diberikan oleh para wanita pada berbagai jenis ternak.
2. Pria dan wanita memiliki usaha yang terpisah, misalnya wanita bertanggung jawab atas semua keputusan yang menyangkut ternak kecil (ayam dan kambing) dan tanaman untuk perdagangan. Pada keadaan yang demikian, biasanya wanita dapat menyimpan uang yang mereka terima dari hasil usaha

mereka. Penelitian dan penyuluhan sering kurang memperhatikan usaha wanita bila dibandingkan dengan usaha kaum prianya.

3. Wanita mengerjakan tugas-tugas di bidang suaminya, sekaligus bertanggung jawab atas ladangnya sendiri dengan menanam tanaman pangan untuk sekeluarganya. Hal ini merupakan pola yang terdapat di sebagian besar Asia sub-Sahara.
4. Wanita bertanggung jawab penuh atas usahatannya sekalipun dibantu oleh kerabat laki-lakinya dalam mempersiapkan lahan, hal ini mungkin terjadi karena wanita tersebut tidak menikah, telah menjanda atau bercerai. Namun kini banyaknya kaum pria yang pergi ke kota untuk mendapatkan pekerjaan dengan gaji lebih besar, sebuah proses yang membuat kerja penyuluhan bagi wanita lebih penting daripada sebelumnya. Seringkali usahatani yang dipimpin wanita lebih kecil dibandingkan usahatani yang dipimpin oleh pria.

2.5.2. Perempuan Tani dan Kredit

Hampir semua profesi tidak lepas dari peran serta kaum perempuan, demikian halnya di bidang pertanian. Data Badan Pusat Statistik dari tahun 1999-2001 memperlihatkan kecenderungan meningkatnya jumlah perempuan yang bekerja di sektor pertanian. Persentasenya terus meningkat yaitu berturut-turut 43,93%, 44,68%, dan 47,64%, sementara partisipasi laki-laki dalam pertanian berfluktuasi yaitu 45,06%, 44,14%, dan 46,45%. Hal itu menunjukkan, peran perempuan dalam bidang pertanian ini sangat besar. Akan tetapi banyak kebijakan yang diambil cukup merugikan petani perempuan salah satunya adalah dalam pengambilan kredit.

Menurut Aji (2005), dalam meminta bantuan modal berupa kredit, kaum perempuan sering menjadi korban. Bantuan kredit sektor pertanian biasanya diperlukan persetujuan sang suami, kaum perempuan tidak memiliki posisi tawar yang baik untuk mendapatkan kredit. Jika petani perempuan tidak memiliki suami/bertindak sebagai kepala keluarga, harus ada persetujuan dari anak laki-laki tertua, baru kemudian jika tidak ada juga baru diperbolehkan dirinya sendiri. Hal itu juga tidak mudah karena petani peminjam diharuskan memberikan jaminan sebagai syarat pinjaman, sedangkan lahan pertanian yang dimiliki adalah tanah yang tidak bersertifikat. Persyaratan ini berlaku pada semua bank formal, bank pemerintah maupun swasta.

Menurut Winarno (2004), karena rendahnya akses terhadap kredit, maka banyak perempuan memilih meminjam uang dari "bank keliling", istilah halus untuk para pelepas uang. Bank keliling justru mencari nasabah yang perempuan karena perempuan tertib dalam mengembalikan pinjaman. Karena itulah saat ini banyak bermunculan lembaga keuangan alternatif yang menawarkan bantuan kredit diantaranya adalah Lembaga Keuangan Mikro (LKM).

Dalam diri LKM sendiri sebenarnya tersimpan fungsi pemberdayaan bagi golongan tertinggal, maka perempuan tani yang selama ini terpinggirkan dalam banyak sisi patut mendapat porsi utama dengan program yang sensitif terhadap kebutuhan perempuan. Menurut Firdaus (2005), ada beberapa aspek sensitif gender yang perlu diperhatikan LKM antara lain:

1. Faktor lokasi LKM. LKM yang sensitif ialah yang dekat dengan lingkungan tempat perempuan berada. Hal ini karena perempuan sering kali terbatas oleh

mobilitas fisik dan kultur komunitasnya yang menganggapnya sebagai "makhluk rumahan".

2. LKM harus meniadakan mekanisme yang selama ini ada di lembaga keuangan formal (perbankan), seperti peraturan izin suami, implikasi dari UU Perkawinan Nomor 1 Tahun 1974 yang memberatkan perempuan bila ingin mengajukan kredit pinjaman. LKM juga harus mengakomodasi hal-hal yang sering ditolak perbankan, seperti pinjaman yang terlalu kecil, standar pembukuan yang sederhana, ketiadaan kolateral bagi peminjam.
3. Pendamping lapang yang mempunyai kapasitas dalam menangani persoalan teknis bisnis dan juga memahami persoalan ketidakadilan gender. Pendamping yang buta gender akan berakibat pada kemandulan fungsi LKM hanya sebagai penguatan ekonomi, bukan sebagai "pemberdayaan perempuan".
4. LKM seharusnya mempunyai skema kredit yang ditujukan sebagai tindakan khusus sementara (affirmative action) bagi perempuan. Sebagai contoh, kredit harus dibagi dua skema, yaitu kredit untuk usaha yang dikenai bunga dan kredit untuk kebutuhan perempuan yang tanpa bunga. Yang termasuk pinjaman untuk kebutuhan perempuan ialah pendidikan bagi perempuan, kesehatan terutama kesehatan reproduksi, pemilikan aset produktif, bahkan sampai biaya perceraian yang memerlukan biaya besar.
5. Karena dalam diri LKM terdapat fungsi pemberdayaan masyarakat kecil, maka capacity building (penguatan kapabilitas) perempuan sebagai pengakses modal perlu menjadi prioritas bahkan menjadi tujuan fundamentalnya.

Dalam LKM juga terdapat aspek pembangunan karakter perempuan bukan saja dari sisi materi semata namun juga psikologisnya. Dengan berkelompok sebagai syarat untuk mendapat pinjaman dari LKM perempuan mampu menekan kasus penunggakan pengembalian kredit karena tumbuhnya kesadaran akan tanggung jawab melalui sistem tanggung renteng terhadap pengelolaan keuangan demi kesejahteraan bersama anggota kelompok.

Sesuai dengan falsafat dasarnya sebagai agen pemberdayaan masyarakat kecil dalam mengurangi kemiskinan, LKM akan tidak bermakna bila tidak didasari keberpihakan kepada nilai-nilai keadilan dan kesetaraan jender. LKM diharapkan bisa menjadi pintu masuk bagi pemberdayaan perempuan, baik dalam sisi ekonomi maupun politik perempuan.

2.6. Tinjauan Tentang PRIMATANI dan Lembaga Keuangan Mikro (LKM) PRIMATANI

2.6.1. PRIMATANI

PRIMATANI (Program Rintisan dan Akselerasi Pemasaryakatan Inovasi teknologi pertanian) merupakan salah satu upaya program Badan Litbang Pertanian untuk mempercepat pembangunan suatu kawasan, dengan memecahkan masalah kelambanan dalam penyampaian dan pengembangan inovasi teknologi kepada pengguna terutama masyarakat tani di pedesaan.

PRIMATANI dirintis oleh Badan Litbang Pertanian semenjak tahun 2005. Hal ini dilakukan sesuai dengan misi utama Badan Litbang Pertanian yaitu menemukan atau menciptakan inovasi pertanian (Teknologi Kelembagaan dan Kebijakan) yang maju dan strategis, mengadaptasikan menjadi tepat guna, serta

menginformasikan dan menyediakan materi dasarnya. Namun demikian dari hasil evaluasi menunjukkan bahwa kecepatan dan tingkat pemanfaatan inovasi tersebut cenderung melambat bahkan menurun. Melihat hal itu, Badan Litbang Pertanian merasa terpanggil untuk melakukan segala upaya yang memungkinkan agar inovasi yang dihasilkan tidak saja diketahui oleh para pengguna, tetapi juga dimanfaatkan secara luas dan tepat guna oleh praktisi agribisnis khususnya petani.

Selain sebagai wahana diseminasi, PRIMATANI juga merupakan wahana pengkajian partisipatif, yang berarti merupakan implementasi dari paradigma baru Badan Litbang, yakni penelitian untuk pembangunan (*Research for Development*) menggantikan paradigma lama penelitian dan pembangunan (*Research and Development*). PRIMATANI mengandung dua unsur pembaharuan yaitu: a) Inovasi teknologi tepat guna siap terap dan manajemen usaha agribisnis. b) Inovasi kelembagaan yang memadukan sistem inovasi (*innovation system*) dan sistem agribisnis (*agribisnis system*). Dalam implementasinya, PRIMATANI menggunakan lima pendekatan yaitu agroekosistem, agribisnis, wilayah, kelembagaan dan kesejahteraan, yang semuanya mengarah kepada pembangunan suatu laboratorium agribisnis menjadi suatu unit Agribisnis Industrial Pedesaan.

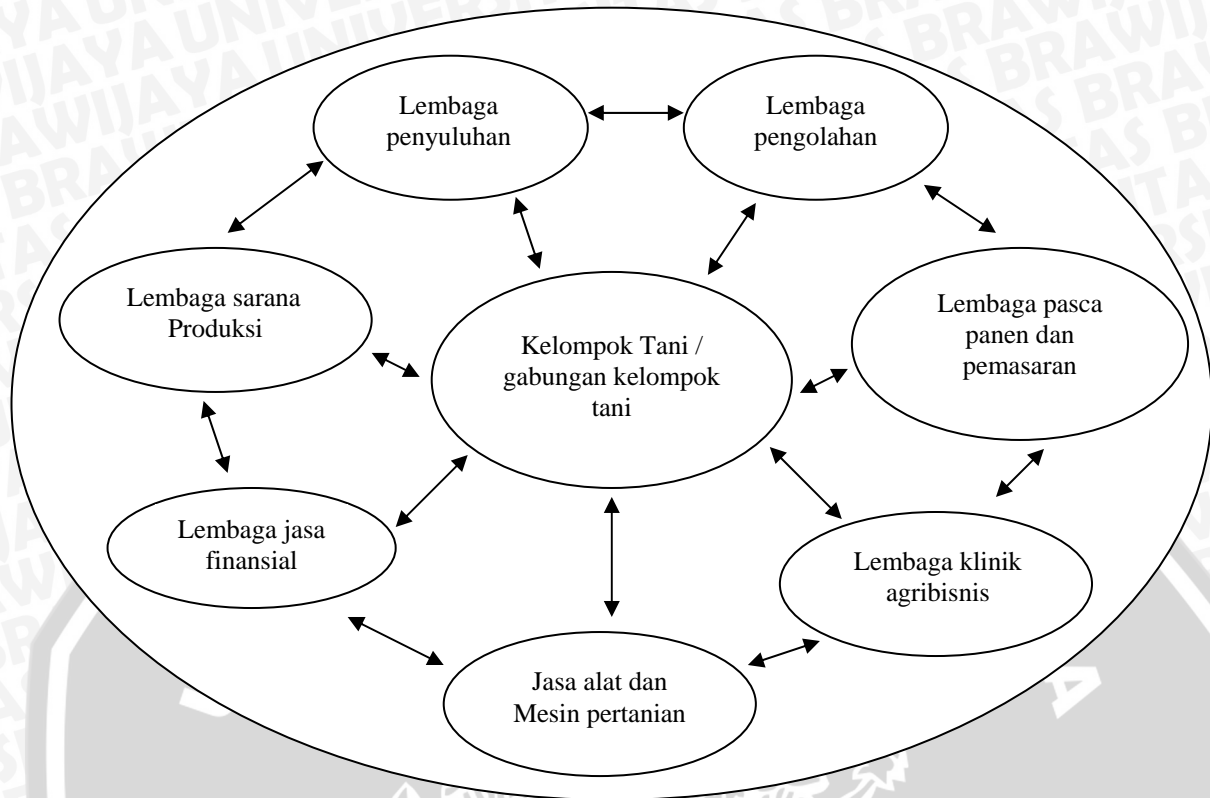
Pada tahun 2005 PRIMATANI dilaksanakan di 22 lokasi pedesaan yang menyebar di 21 kabupaten (14 propinsi) di Indonesia. Kemudian pada tahun 2006 berkembang menjadi 33 lokasi pedesaan di 32 kabupaten (25 propinsi). Tahun 2007 pelaksanaan PRIMATANI diperluas menjadi 201 lokasi pedesaan yang menyebar di 200 kabupaten (33 propinsi) di Indonesia. PRIMATANI ini merupakan pengembangan kawasan yang bersifat multisektoral dan berbasis

pertanian. Langkah awal pelaksanaan PRIMATANI di setiap lokasi adalah melakukan pemahaman pedesaan secara partisipatif, yaitu merupakan cara untuk memahami secara partisipatif seluruh komponen masyarakat desa mengenai masalah pembangunan dan upaya antisipasi yang dibutuhkan, dengan memperhitungkan kendala dan seluruh potensi sumber daya yang ada sehingga pengembangan agribisnis dapat diidentifikasi upaya antisipasi yang efektif.

2.6.2. Lembaga Keuangan Mikro (LKM) PRIMATANI

LKM PRIMATANI merupakan lembaga yang memberikan jasa finansial bagi para petani terutama perempuan tani dan masyarakat berpenghasilan rendah. LKM PRIMATANI diadakan dengan semangat membantu dan mengakomodasikan kebutuhan petani terutama perempuan tani dan masyarakat berpenghasilan rendah, dalam mendukung kegiatan mikro produktif di kawasan PRIMATANI. Penerapan LKM PRIMATANI dengan menggunakan pendekatan Grameen Bank dimana Grameen Bank merupakan suatu model bantuan pembiayaan usaha produktif mikro yang semula dikembangkan di Bangladesh.

Latar belakang diadopsinya metode Grameen Bank tersebut oleh LKM PRIMATANI, karena metode itu telah terbukti dalam penjangkaran calon nasabah. Grameen Bank memiliki keunggulan dalam menciptakan kelestarian lembaga keuangan terutama dalam sistem pemilihan atau seleksi calon anggota yang memiliki rasa tanggung jawab tinggi dalam memanfaatkan dan mengembalikan pinjaman modal yang diberikan. Selain itu pola pelaksanaan kegiatannya yang berbasis mingguan telah terbukti dapat meningkatkan aktifitas usaha anggota yang memang diprioritaskan bagi perempuan.



Gambar 1. Posisi LKM PRIMATANI dalam jaringan Agribisnis Industrial Pedesaan PRIMATANI

Di dalam jaringan kelembagaan Agribisnis Industrial Pedesaan PRIMATANI, LKM PRIMATANI merupakan lembaga pelayanan pembiayaan usaha bagi seluruh anggota masyarakat di kawasan PRIMATANI disamping lembaga-lembaga keuangan pedesaan yang ada di kawasan tersebut. Posisi LKM PRIMATANI pada gambar di atas, masuk dalam lembaga jasa finansial yang merupakan lembaga keuangan yang membantu petani khususnya perempuan tani dalam mengatasi masalah permodalan usaha tani.

Pelaksanaan LKM PRIMATANI tidak terbatas hanya pada pinjaman dan angsuran tetapi juga mengintegrasikan simpanan atau tabungan (wajib dan sukarela) sebagai suatu komponen yang tidak terpisahkan. Hal ini dikarenakan unsur tabungan merupakan unsur yang penting dalam pengelolaan keuangan dan

usaha. Selain itu tabungan juga penting dalam rangka pembentukan dan pemupukan modal guna meningkatkan kemandirian usaha bagi anggota dan untuk keberlanjutan lembaga itu sendiri.

Beberapa tahapan kegiatan LKM PRIMATANI adalah sebagai berikut:



Gambar 2. Tahapan kegiatan PRIMATANI.

LKM PRIMATANI menawarkan 2 (dua) macam Kredit yaitu Skim I dan Skim II dengan pola skim sebagai berikut:

1. Skim I (Skim Usaha Mikro Pedesaan / UMP)

Penggunaan kredit	: kegiatan <i>of-farm</i> dan <i>on-farm</i>
Pinjaman pertama	: maksimum Rp. 300.000,- per anggota
Durasi pinjaman	: 6 bulan (25 minggu)
Masa tenggat	: 1 (satu) minggu
Basis pembayaran	: mingguan (pokok pinjaman + jasa)

Bunga (jasa administrasi) : 30% per tahun atau 2,5% per bulan

Tabungan :

- a. Tabungan wajib Latihan Wajib Kumpulan (sekali selama menjadi anggota).
- b. Tabungan wajib 5% dari pinjaman (setiap pencairan pinjaman).
- c. Tabungan wajib mingguan (minimal Rp. 500,- atau sesuai kesepakatan anggota di tingkat Rembug Pusat).
- d. Tabungan sukarela.

Skim I ini dimaksudkan untuk melayani kebutuhan modal anggota LKM untuk usahatani maupun usaha non pertanian dengan pemikiran bahwa baik usahatani maupun usaha non pertanian merupakan sumber pendapatan keluarga yang secara keseluruhan saling melengkapi sehingga tidak dapat dipisah-pisahkan.

2. Skim II (Skim Dana Usaha Pertanian / DUP)

Penggunaan kredit : kegiatan *on-farm*

Pinjaman pertama : maksimum Rp. 300.000,- per anggota

Durasi pinjaman : 4 bulan (17 minggu)

Masa tenggat : 1 (satu) minggu

Basis pembayaran : 2 mingguan (pokok pinjaman + jasa)

50% sisa pokok pinjaman dibayarkan setelah panen.

Bunga (jasa administrasi) : 30% per tahun atau 2,5% per bulan

Tabungan :

- a. Tabungan wajib Latihan Wajib Kumpulan (sekali selama menjadi anggota).
- b. Tabungan wajib 5% dari pinjaman (setiap pencairan pinjaman).
- c. Tabungan wajib mingguan (minimal Rp. 500,- atau sesuai kesepakatan anggota di tingkat Rembug Pusat).
- d. Tabungan sukarela.

Skim II ini dimaksudkan untuk memenuhi keinginan petani untuk membayar pinjaman setelah panen. Namun berdasarkan pengalaman dari berbagai macam kredit usahatani yang pernah ada, maka LKM PRIMATANI mencoba mengkombinasikan pendekatan Grameen Bank dengan skim kredit usahatani lainnya.

Unsur- unsur pokok pada LKM PRIMATANI adalah sebagai berikut:

1. Kredit ditujukan untuk memperkuat kelompok masyarakat produktif pelaku mikro dan kecil.
2. Tidak memerlukan kolateral (agunan).
3. Nasabah tidak perlu datang ke lembaga keuangan.
4. Suku bunga mengikuti bunga yang berlaku di pasar.
5. Angsuran (pokok dan bunga) secara mingguan.
6. Nasabah tergabung dalam Kelompok Kecil / KK (1 KK = 5 orang nasabah).
7. Disiplin ketat berlaku untuk semua nasabah.
8. Semua transaksi dilakukan secara terbuka pada pertemuan mingguan (angsuran, tabungan, dan pinjaman).
9. Layanan bimbingan atau bantuan teknologi.

Penggunaan dana pinjaman LKM PRIMATANI diharapkan dapat membantu menambah modal usaha bagi para petani terutama perempuan tani. Besar pinjaman tahap pertama antara Rp 100.000,- sampai dengan Rp. 500.000,-. Besar pinjaman berikutnya maksimal dua kali dari pinjaman pertama. Jangka waktu pinjaman selama 6 bulan atau 25 minggu dengan suku bunga pinjaman sebesar 2,5% per bulan atau 15% per 6 bulan. Apabila ada anggota yang meninggal dunia, maka akan dibebaskan dari semua kewajibannya dan akan menerima hak-hak yang masih ada padanya.



III. KERANGKA TEORITIS

3.1. Kerangka Pemikiran

PRIMATANI (Program Rintisan dan Akselerasi Pemasarakatan Inovasi Teknologi Pertanian) merupakan suatu konsep baru diseminasi teknologi yang dipandang dapat mempercepat penyampaian informasi dan penyebaran inovasi teknologi pertanian. PRIMATANI diharapkan akan dapat mengatasi masalah kelambanan dalam penyampaian dan pengembangan inovasi teknologi kepada pengguna, terutama masyarakat tani di pedesaan. PRIMATANI bersifat multi sektoral dan berbasis pertanian, sehingga pengembangan usaha sektoral pedesaan lainnya secara umum juga harus diperhatikan. Dalam mengembangkan usaha sektoral pedesaan PRIMATANI juga memberikan jasa pelayanan pembiayaan usaha pertanian maupun usaha di luar pertanian melalui Lembaga Keuangan Mikro (LKM) PRIMATANI.

Di dalam jaringan kelembagaan Agribisnis Industrial Pedesaan (AIP) PRIMATANI, LKM PRIMATANI berperan sebagai salah satu komponen kelembagaan jasa permodalan melalui pemberian pinjaman (kredit). Permasalahan utama yang dihadapi oleh petani-petani di Indonesia adalah kurangnya modal untuk bersahatani. Padahal modal merupakan salah satu faktor penting dalam menunjang usahatani. Tingginya biaya produksi dan modal yang terbatas menyebabkan petani mengalami hambatan dalam meningkatkan produksi pertanian. Oleh karena itu pembentukan LKM PRIMATANI ini diharapkan dapat membantu dan mengakomodasikan kebutuhan petani dan masyarakat yang

berpenghasilan rendah. Program kegiatan dalam LKM PRIMATANI meliputi pemberian pinjaman (kredit), tabungan, dan pembinaan teknis kepada nasabah.

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian sebagai penyelenggara program PRIMATANI dan Lembaga Keuangan Mikro PRIMATANI menyampaikan program tersebut kepada masyarakat tani di Desa Asmorobangun yang secara khusus bertujuan untuk membantu masyarakat Desa Asmorobangun agar dapat mengatasi masalah dalam usahatannya baik dalam teknologi pertanian melalui PRIMATANI dan maupun masalah modal untuk biaya produksi melalui Lembaga Keuangan Mikro PRIMATANI.

Dalam penyampaian program-program LKM PRIMATANI maupun Program-program PRIMATANI itu sendiri, harus ada penyuluh sebagai penghubung antara petani dengan Balai Pengkajian Teknologi Pertanian. Disini peran penyuluh adalah menyampaikan informasi yang berkaitan dengan LKM PRIMATANI maupun informasi mengenai PRIMATANI itu sendiri. Penyuluh pertanian adalah orang yang mengemban tugas memberikan dorongan kepada petani agar mau mengubah cara berfikir, cara kerja dan cara hidup yang lebih sesuai dengan perkembangan teknologi pertanian yang lebih maju (Suhardiyono, 1992).

Penyuluh pertanian dalam mensosialisasikan program-program dalam LKM PRIMATANI harus memiliki informasi yang dibutuhkan oleh petani. Hal ini penting karena semakin lengkap informasi yang diberikan penyuluh kepada petani maka akan sangat mempengaruhi petani dalam menerima suatu informasi yang dianggap baru. Peran penyuluh antara lain:

5. Penyuluh sebagai pembimbing petani.

Seorang penyuluh adalah pembimbing dan guru petani dalam pendidikan non formal. Seorang penyuluh perlu memiliki gagasan yang tinggi untuk mengatasi hambatan dalam pembangunan pertanian yang berasal dari petani maupun keluarganya. Selain itu seorang penyuluh juga harus mengenal dengan baik sistem usahatani setempat dan mempunyai pengetahuan tentang usahatani.

6. Penyuluh sebagai organisator dan dinamisator.

Dalam penyelenggaraan kegiatan penyuluhan para penyuluh tidak mungkin mampu untuk melakukan kunjungan kepada masing-masing petani, sehingga petani harus diajak untuk membentuk kelompok-kelompok tani dan mengembangkannya menjadi suatu lembaga ekonomi dan sosial yang mempunyai peran dalam mengembangkan masyarakat di sekitarnya.

7. Penyuluh sebagai teknisi.

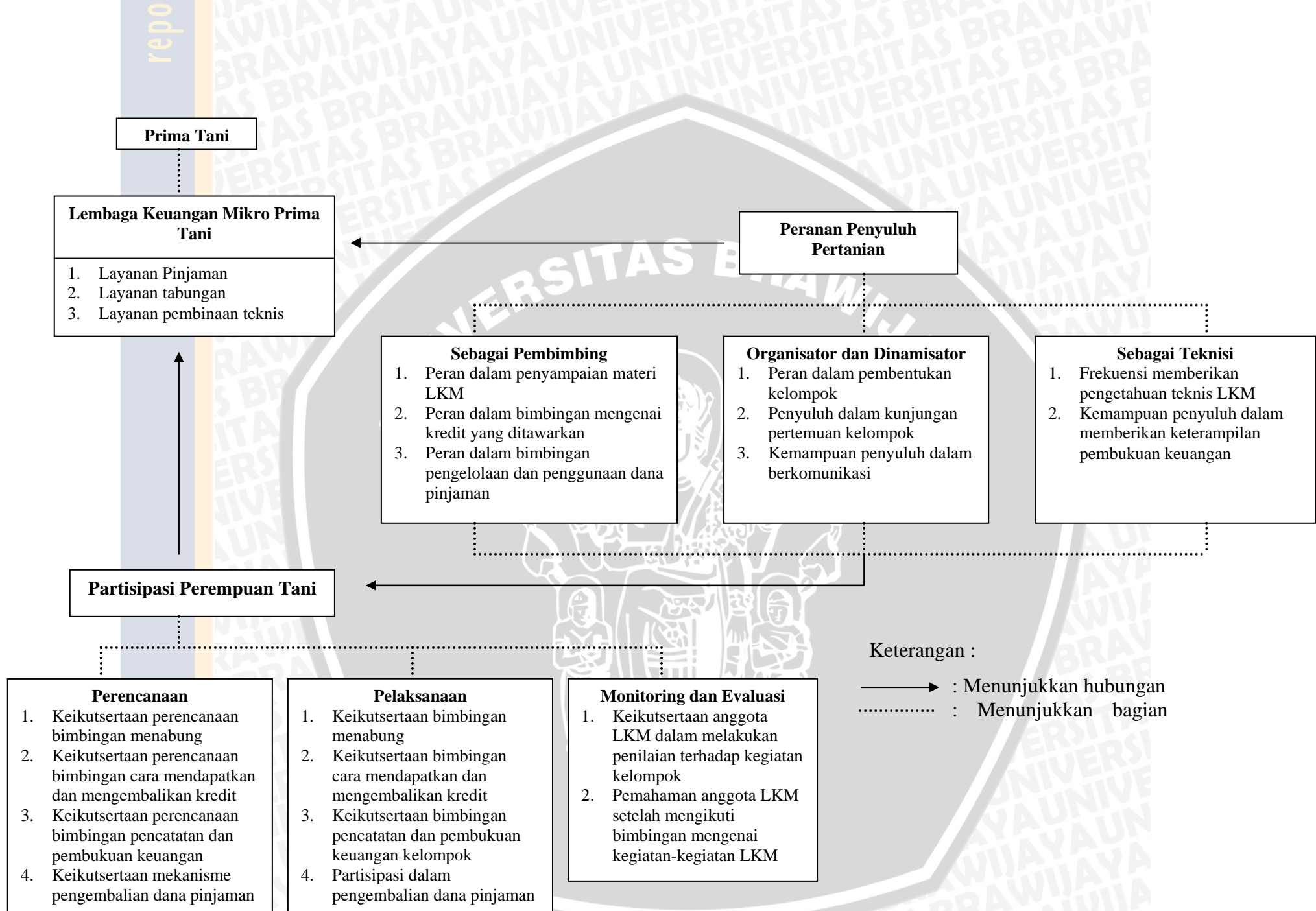
Seorang penyuluh harus memiliki pengetahuan dan keterampilan teknis yang baik. Tanpa adanya pengetahuan dan teknis yang baik, maka akan sulit bagi penyuluh dalam memberikan pelayanan jasa konsultasi yang diminta petani.

Penyuluh dituntut untuk dapat merubah perilaku petani, apakah petani menolak atau menerima ide-ide baru. Selain itu penyuluh juga harus memiliki kemampuan untuk menumbuhkan minat dan keinginan petani untuk ikut serta atau berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan dalam LKM. Partisipasi adalah keterlibatan spontan yang disertai kesadaran dan tanggung jawab terhadap kepentingan kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Keterlibatan spontan adalah meliputi keterlibatan mental, fisik maupun pemikiran seseorang pada suatu

kelompok dimana ia menjadi anggotanya yang ditujukan untuk kepentingan bersama (Sastropetro, 1988). Partisipasi petani khususnya perempuan tani dalam LKM ini sangat penting karena menyangkut keberlanjutan dari LKM itu sendiri. Pada dasarnya partisipasi terdiri atas 3 tahap yaitu: partisipasi dalam perencanaan, partisipasi dalam pelaksanaan, partisipasi dalam pemanfaatan.

Partisipasi memungkinkan perubahan-perubahan yang lebih besar dalam cara berpikir manusia. Perubahan dalam pemikiran dan tindakan akan lebih sedikit terjadi dan perubahan-perubahan ini tidak akan bertahan lama jika mereka menuruti saran-saran agen penyuluhan dengan patuh daripada bila mereka ikut bertanggung jawab. Perubahan perilaku petani melalui pendidikan adalah proses perkembangan dirinya sebagai individu, sehingga memungkinkan dirinya berpartisipasi dalam kehidupan sosial untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat pada umumnya.

Dari uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penyuluh memegang peranan yang penting, dengan kata lain apabila penyuluh melakukan peranannya dengan baik maka akan menarik petani untuk menerima dan melaksanakan informasi yang dibawa oleh penyuluh.



Gambar 3. Kerangka Berpikir Peranan Penyuluh Pertanian Dalam Meningkatkan Partisipasi Perempuan Tani Pada Lembaga Keuangan Mikro Prima Tani.

3.2. Batasan Masalah

Agar penelitian yang dilakukan tidak meluas dan terfokus, maka perlu adanya pembatasan masalah. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya dilakukan di Desa Asmorobangun Kecamatan Puncu Kabupaten Kediri yang merupakan kawasan PRIMATANI.
2. Masalah yang diamati dalam penelitian ini hanya mengacu pada peranan penyuluh pertanian dalam meningkatkan partisipasi perempuan tani pada Lembaga Keuangan Mikro PRIMATANI.

3.3. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

3.3.1. Definisi Operasional

1. Peranan penyuluh pertanian adalah perilaku yang harus dijalankan oleh penyuluh untuk mempengaruhi proses pengambilan keputusan perempuan tani untuk berpartisipasi terhadap LKM dalam mengatasi masalah modal usahatani. Peranan penyuluh diukur melalui:
 - a. Penyuluh sebagai pembimbing yaitu penyuluh memberikan materi mengenai LKM PRIMATANI, memberikan bimbingan mengenai cara mendapatkan kredit, mengembalikan kredit, serta pengelolaan dan penggunaan dana pinjaman.
 - b. Penyuluh sebagai organisator dan dinamisator yaitu penyuluh harus dapat menumbuhkan inisiatif pembentukan kelompok kepada perempuan tani karena dalam kegiatan penyuluhan para penyuluh tidak mungkin mampu

untuk melakukan kunjungan kepada masing-masing individu, penyuluh juga harus mempunyai kemampuan berkomunikasi yang baik dalam menjelaskan kegiatan LKM sehingga materi yang disampaikan dapat dengan mudah dipahami.

c. Penyuluh sebagai teknisi yaitu penyuluh harus memiliki pengetahuan dan keterampilan teknis yang baik berkaitan dengan LKM PRIMATANI.

2. Partisipasi perempuan tani pada LKM adalah keikutsertaan perempuan tani dalam semua kegiatan-kegiatan LKM PRIMATANI. Partisipasi diukur melalui tiga tahap yaitu partisipasi pada tahap perencanaan, partisipasi pada tahap pelaksanaan, dan partisipasi pada tahap monitoring dan evaluasi.

a. Partisipasi dalam perencanaan adalah keikutsertaan perempuan tani dalam perencanaan kegiatan pada Lembaga Keuangan Mikro PRIMATANI (meliputi perencanaan kegiatan bimbingan menabung, bimbingan cara mendapat dan mengembalikan kredit, bimbingan pencatatan dan pembukuan keuangan kelompok, perencanaan mekanisme pengembalian dana pinjaman).

b. Partisipasi dalam pelaksanaan adalah keikutsertaan perempuan tani dalam kegiatan-kegiatan pada Lembaga Keuangan Mikro PRIMATANI. Partisipasi disini meliputi keikutsertaan dalam kegiatan bimbingan menabung, keikutsertaan dalam bimbingan mendapatkan dan mengembalikan kredit, keikutsertaan dalam kegiatan bimbingan pencatatan dan pembukuan keuangan kelompok, partisipasi anggota dalam mengembalikan dana pinjaman.

- c. Partisipasi dalam monitoring dan evaluasi adalah keterlibatan perempuan tani dalam melakukan penilaian baik penilaian dalam kegiatan kelompok yang sudah dilaksanakan juga penilaian terhadap pemahaman dalam kegiatan bimbingan mengenai kegiatan LKM yang sudah diberikan.

3.3.2. Pengukuran Variabel

A. Variabel Peranan Penyuluh Pertanian

Tabel 1. Pengukuran variabel peranan penyuluh pertanian.

No.	Indikator	Skor
1.	Penyuluh sebagai pembimbing	
	1. Materi yang disampaikan oleh penyuluh dalam mensosialisasikan LKM	
	a. Jika materi yang disampaikan oleh penyuluh lengkap. (aturan-aturan dasar LKM, kegiatan dalam LKM, jenis kredit yang ditawarkan LKM, cara mengambil kredit, cara mengembalikan kredit.).	3
	b. Jika yang disampaikan oleh penyuluh 2-3 materi dari materi yang ada.	2
	c. Jika yang disampaikan oleh penyuluh hanya 1 materi dari materi yang ada.	1
	2. Peranan penyuluh dalam memberikan bimbingan mengenai kredit yang ditawarkan LKM	
	a. Penyuluh memberikan bimbingan lengkap yang meliputi cara mendapatkan kredit, cara mengembalikan kredit, ketentuan dalam mengambil kredit, dan ketentuan dalam mengembalikan kredit	3
	b. Penyuluh hanya memberikan 2-3 bimbingan dari keseluruhan bimbingan yang harus diberikan.	2
	c. Penyuluh memberikan bimbingan < 2 dari keseluruhan bimbingan yang harus diberikan.	1
	3. Peran penyuluh dalam memberikan bimbingan pengelolaan dan penggunaan dana pinjaman.	
	a. Penyuluh memberikan bimbingan lengkap yang meliputi cara pengelolaan dana, saprodi yang perlu dibeli, analisa usaha tani, penggunaan saprodi secara efektif.	3
	b. Penyuluh hanya memberikan 2-3 bimbingan dari keseluruhan bimbingan yang harus diberikan.	2
	c. Penyuluh memberikan bimbingan < 2 dari keseluruhan bimbingan yang harus diberikan.	1
2.	Penyuluh sebagai organisator dan dinamisator	
	1. Inisiatif pembentukan kelompok pada LKM	

a.	Pembentukan kelompok atas inisiatif perempuan tani.	3
b.	Pembentukan kelompok atas inisiatif perempuan tani dan penyuluh.	2
c.	Pembentukan kelompok atas inisiatif penyuluh saja.	1
2.	Penyuluh dalam kunjungan pertemuan kelompok	
a.	Penyuluh selalu hadir setiap ada pertemuan kelompok	3
b.	Penyuluh hanya kadang-kadang hadir pada pertemuan kelompok	2
c.	Penyuluh tidak pernah hadir pada pertemuan kelompok.	1
3.	Kemampuan penyuluh berkomunikasi dalam menjelaskan kegiatan LKM (cara menabung, cara mengambil kredit, cara mengembalikan kredit) dalam kelompok	
a.	Kemampuan penyuluh berkomunikasi baik (Perempuan tani paham mengenai cara menabung, cara mengambil kredit, cara mengembalikan kredit).	3
b.	Kemampuan penyuluh berkomunikasi kurang baik (Perempuan tani hanya paham beberapa dari kegiatan LKM yang ada).	2
c.	Kemampuan penyuluh berkomunikasi tidak baik (Perempuan tani tidak paham sama sekali mengenai kegiatan LKM yang dijelaskan oleh penyuluh).	1
3.	Penyuluh sebagai teknisi	
1.	Frekuensi penyuluh memberikan pengetahuan teknis mengenai LKM (Kegiatan dalam LKM, bimbingan menabung, tata cara pengambil kredit, tata cara mengembalikan kredit).	
a.	Sering memberikan pengetahuan teknis tentang LKM (> 3 kali dalam 1 bulan).	3
b.	Kadang-kadang (penyuluh memberikan pengetahuan teknis tentang LKM 2-3 kali dalam 1 bulan)	2
c.	Penyuluh memberikan pengetahuan teknis tentang LKM < 2 kali dalam 1 bulan	1
2.	Kemampuan penyuluh dalam memberikan keterampilan pembukuan keuangan dalam kelompok	
a.	Kemampuan penyuluh dalam memberikan keterampilan pembukuan keuangan baik (Perempuan tani paham dan bisa mempraktekkan pembukuan keuangan).	3
b.	Kemampuan penyuluh dalam memberikan keterampilan pembukuan keuangan kurang baik (Perempuan tani kurang paham dan kurang bisa mempraktekkan pembukuan keuangan).	2
c.	Kemampuan penyuluh dalam memberikan keterampilan pembukuan keuangan tidak baik (Perempuan tani tidak paham dan tidak bisa mempraktekkan pembukuan)	1
Skor Maksimal		24
Skor Minimal		8

B. Variabel Partisipasi Perempuan tani

Tabel 2. Pengukuran variabel partisipasi perempuan tani.

No.	Indikator Pengukuran Sub Variabel	Skor
1.	Partisipasi perempuan tani dalam perencanaan	
1.	Keikutsertaan dalam perencanaan kegiatan bimbingan menabung	
a.	Ikut serta dan memberikan pendapat	3
b.	Ikut serta tetapi tidak memberikan pendapat	2
c.	Tidak ikut serta	1
2.	Keikutsertaan dalam perencanaan kegiatan bimbingan cara mendapatkan dan mengembalikan kredit	
a.	Ikut serta dan memberikan pendapat	3
b.	Ikut serta tetapi tidak memberikan pendapat	2
c.	Tidak ikut serta	1
3.	Keikutsertaan dalam perencanaan kegiatan bimbingan pencatatan dan pembukuan keuangan kelompok	
a.	Ikut serta dan memberikan pendapat	3
b.	Ikut serta tetapi tidak memberikan pendapat	2
c.	Tidak ikut serta	1
4.	Keikutsertaan dalam perencanaan mekanisme pengembalian dana pinjaman	
a.	Ikut serta dan memberikan pendapat	3
b.	Ikut serta tetapi tidak memberikan pendapat	2
c.	Tidak ikut serta	1
2.	Partisipasi perempuan tani dalam pelaksanaan	
1.	Keikutsertaan dalam bimbingan kegiatan menabung pada Lembaga Keuangan Mikro oleh tenaga penyuluh	
a.	Datang dan menabung	3
b.	Datang tetapi tidak menabung	2
c.	Tidak datang	1
2.	Keikutsertaan dalam kegiatan bimbingan cara mendapatkan dan mengembalikan kredit	
a.	Datang dan mengambil / mendapatkan kredit	3
b.	Datang tetapi tidak mengambil kredit	2
c.	Tidak datang	1
3.	Keikutsertaan dalam kegiatan bimbingan pencatatan dan pembukuan keuangan kelompok	
a.	Datang dan ikut mencatat materi pembukuan keuangan kelompok	3
b.	Datang tetapi tidak mencatat materi pembukuan keuangan kelompok	2
c.	Tidak datang	1
4.	Partisipasi anggota dalam mengembalikan dana pinjaman (kredit)	
a.	Tidak terlambat dan tidak menunggak dalam satu	3

periode kredit. (satu periode kredit 4 bulan)	
b. Menunggak 1-2 kali cicilan dalam satu periode kredit.	2
c. Menunggak > 2 kali cicilan dalam satu periode kredit	1
3. Partisipasi perempuan tani dalam monitoring dan evaluasi	
1. Keikutsertaan anggota LKM dalam melakukan penilaian terhadap kegiatan kelompok	
a. Anggota datang dan ikut serta dalam melakukan penilaian kelompok	3
b. Anggota datang tetapi tidak ikut melakukan penilaian kelompok	2
c. Anggota tidak datang	1
2. Pemahaman anggota LKM setelah mengikuti bimbingan mengenai kegiatan-kegiatan LKM	
a. Sesuai yang diharapkan (perempuan tani paham kegiatan-kegiatan LKM seperti cara menabung, cara mendapatkan dan mengembalikan kredit, pengelolaan dan penggunaan dana pinjaman, serta pembukuan keuangan.	3
b. Kurang sesuai yang diharapkan (perempuan tani hanya paham 2-3 dari seluruh bimbingan yang diberikan)	2
c. Tidak sesuai dengan yang diharapkan (perempuan tani hanya paham < 2 dari seluruh bimbingan yang diberikan)	1
Skor Maksimal	33
Skor Minimal	11

IV. METODE PENELITIAN

4.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah *explanatory Research*, yaitu jenis penelitian yang menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu statistik, maka penelitian ini dinamakan penelitian penjelasan (Singarimbun dan Effendi, 1995). Namun dalam penelitian ini tidak menggunakan hipotesis, hal ini karena penelitian ini menggunakan metode sensus. Dalam penelitian ini menjelaskan hubungan antara peran penyuluh pertanian dengan partisipasi perempuan tani pada Lembaga Keuangan Mikro PRIMATANI.

4.2. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian sensus. Menurut Hidayat (1989) sensus adalah penelitian dengan data yang dipergunakan diambil dari seluruh populasi. Dalam penelitian ini yang menjadi responden adalah seluruh perempuan tani yang terbagi menjadi 3 kelompok dan merupakan anggota LKM PRIMATANI di Desa Asmorobangun, Kabupaten Kediri.

4.3. Metode Penentuan Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dipilih secara sengaja (purposive) di Desa Asmorobangun Kecamatan Puncu Kabupaten Kediri, dengan pertimbangan sebagai berikut:

1. Desa Asmorobangun merupakan salah satu lokasi Kawasan PRIMATANI dimana terdapat Lembaga Keuangan Mikro (LKM) PRIMATANI yang menarik minat penulis untuk meneliti, karena LKM ini merupakan model lembaga yang diharapkan mampu berperan sebagai lembaga alternatif dalam pengembangan usaha mikro bagi para petani.
2. Desa Asmorobangun memiliki 3 kelompok yang tergabung dalam LKM PRIMATANI yang tingkat keaktifannya berbeda-beda sehingga menarik untuk diteliti mengenai tingkat partisipasi pada masing-masing kelompok tersebut.

4.4. Metode Penentuan Kelompok

Penentuan kelompok tani yang akan diteliti dilakukan secara sengaja (*purposive*), yaitu semua kelompok yang menjadi anggota Lembaga Keuangan Mikro PRIMATANI. Ada 3 kelompok yang menjadi anggota LKM PRIMATANI yaitu kelompok melati putih, Sri Rejeki dan Sri Kuning yang seluruh anggotanya merupakan perempuan tani.

4.5. Metode Penentuan Responden

Penentuan responden pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Metode sensus, yaitu data yang dipergunakan diambil dari seluruh populasi. Populasi yang menjadi anggota LKM PRIMATANI terdiri dari 3 kelompok perempuan tani yaitu kelompok Melati Putih 20 orang, Sri Rejeki 20 orang, Sri

Kuning 15 orang, sehingga jumlah total responden yang diambil dalam penelitian adalah 55 orang.

4.6. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Wawancara (*Interview*)

Wawancara digunakan dalam memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden. Alasan menggunakan metode wawancara didasarkan pada:

- a. Dengan wawancara dapat menggali apa saja yang tidak diketahui dan apa yang tersembunyi jauh dalam diri subjek peneliti.
- b. Apa yang dipertanyakan kepada informan bisa mencakup hal-hal yang bersifat lintas waktu (masa lampau, masa sekarang, masa depan).

Wawancara yang dilakukan ada dua yaitu wawancara terstruktur dan wawancara mendalam (*indepth interview*). Wawancara terstruktur dilakukan secara langsung pada responden dengan berpedoman pada kuisisioner. Kuisisioner disini berupa daftar pertanyaan untuk memperoleh jawaban dari responden mengenai data yang berkaitan dengan judul penelitian, yaitu meliputi peranan penyuluh pertanian dan partisipasi perempuan tani pada LKM PRIMATANI.

Wawancara mendalam dilakukan untuk memperoleh informasi yang lengkap dari petani responden dan juga penyuluh pertanian.

2. Observasi

Menurut Faisal (1999), observasi digunakan untuk mendapatkan data hasil pengamatan. Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh tambahan data guna melengkapi data yang sudah diperoleh sebelumnya. Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung keadaan yang ada di lapang untuk melihat perilaku perempuan tani dalam mengikuti kegiatan penyuluhan mengenai LKM PRIMATANI, serta mengikuti kegiatan bimbingan yang berkaitan dengan LKM PRIMATANI. Peneliti juga mengikuti pertemuan rutin kelompok anggota LKM untuk memperoleh data kelompok.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data sekunder yang berkaitan dengan penelitian. Metode pengumpulan data ini adalah untuk mengumpulkan data sekunder dari hasil observasi dan wawancara langsung dengan petani, serta data dari kantor kantor desa seperti jumlah penduduk, umur, tingkat pendidikan dan keadaan pertanian di Desa Asmorobangun.

4.7. Metode Analisis Data

Untuk mendiskripsikan peran penyuluh pertanian dengan partisipasi perempuan tani yaitu dengan menggunakan metode skoring dan skala likert. Kemudian langkah selanjutnya menggolongkan peran penyuluh pertanian menjadi 2 (Dua) golongan yaitu: golongan tinggi dan golongan rendah.

Adapun tahap-tahapnya adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan banyaknya kelas

Jumlah kelas yang ditetapkan dalam penilaian penyuluh pertanian ada 2 yaitu:

(1) Tinggi, (2) Rendah.

b. Menentukan kisaran

Kisaran adalah selisih nilai pengamatan tertinggi dengan nilai pengamatan terendah. Rumusnya adalah:

$$R = X_t - X_r$$

Dimana R = Kisaran

X_t = Nilai pengamatan tertinggi

X_r = Nilai pengamatan terendah

c. Menentukan selang dalam kelas

Selang dalam kelas ditentukan dengan rumus:

$$I = R / K$$

Dimana I = Selang dalam kelas

R = Kisaran

K = Banyaknya kelas

Sehingga dari rumus di atas diperoleh kisaran nilai sebagai berikut:

1. Untuk variabel peranan penyuluh pertanian

a. Banyaknya selang kelas ada 2, yaitu: (1) Tinggi dan (2) Rendah.

b. Selang dalam kelas

$$R = X_t - X_r$$

$$= 24 - 8$$

$$= 16$$

$$I = R / K$$

$$= \frac{16}{2}$$

$$= 8$$

Maka kisaran nilai peranan penyuluh adalah sebagai berikut:

Kategori Tinggi = 16,1 – 24 atau 67,08 – 100 %

Kategori Rendah = 8 – 16 atau 33,33 – 66,67 %

2. Untuk variabel partisipasi perempuan tani

a. Banyaknya selang kelas ada 2 yaitu: (1) Tinggi, (2) Rendah.

b. Selang dalam kelas

$$R = X_t - X_r$$

$$= 33 - 11$$

$$= 22$$

$$I = R / K$$

$$= \frac{22}{2}$$

$$= 11$$

Maka kisaran nilai partisipasi perempuan tani pada LKM PRIMATANI adalah sebagai berikut:

Kategori Tinggi = 22,1 – 33 atau 66,97 – 100 %

Kategori Rendah = 11 – 22 atau 33,33 – 66,67 %

Untuk menganalisis hubungan antara peranan penyuluh pertanian terhadap tingkat partisipasi perempuan tani pada Lembaga Keuangan Mikro PRIMATANI digunakan tabulasi silang. Tabulasi silang adalah metode analisis yang digunakan untuk mengamati hubungan antar dua variabel (Singarimbun dan Effendi, 1995).

Tabulasi silang tersebut disajikan seperti di bawah ini :

Variabel bebas	Variabel terikat		Jumlah
	Rendah (%)	Tinggi (%)	
Rendah (%)	N	N	100 %
Tinggi (%)	N	N	100 %
Jumlah			

Tabel 3. Tabulasi silang

Keterangan :

1. Variabel bebas : Peranan penyuluh pertanian
2. Variabel terikat : Partisipasi perempuan tani
3. N : Persentase hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Untuk memperjelas kesimpulan, maka digunakan analisis Korelasi *Rank Spearman* (r_s). Menurut Siegel (1986), untuk mengetahui tingkat hubungan dua himpunan skor yang diukur sekurang-kurangnya dalam skala ordinal dapat dilakukan dengan koefisien korelasi Rank Spearman dengan rumus sebagai berikut:

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum_{i=1}^n d_i^2}{n^3 - n}$$

Keterangan::

r_s : nilai hitung rank spearman

d_i^2 : $(X-Y)^2$

$\sum_{i=1}^n d_i^2$: penjumlahan $(X-Y)^2$

n : banyak observasi / banyak sampel

1 : harga konstan

6 : harga konstan

Faktor koreksi untuk rangking yang berangka sama:

$$T = \frac{t^3 - t}{12}$$

Keterangan :

- T : faktor koreksi
 t : banyak observasi yang berangka sama
 12 : angka konstan

Sehingga apabila terdapat jumlah besar angka sama, maka digunakan

rumus sebagai berikut:

$$r_s = \frac{\sum X^2 + \sum Y^2 - \sum d^2}{2\sqrt{\sum X^2 \sum Y^2}}$$

Dimana :

$$\sum X^2 = \left\{ \frac{n^3 - n}{12} \right\} - \sum T_x$$

$$\sum Y^2 = \left\{ \frac{n^3 - n}{12} \right\} - \sum T_y$$

Rumus yang digunakan untuk menentukan tingkat signifikansi adalah

sebagai berikut:

$$t = r_s \sqrt{\frac{n-2}{1-r_s^2}}$$

Keterangan :

- t : tingkat signifikansi
 r_s : koefisien korelasi rank spearman
 n : jumlah sampel

Setelah itu t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel}. Apabila t_{hitung} ≤ t_{tabel} berarti

tidak terdapat hubungan antara variabel X (Peranan penyuluh pertanian) dengan

variabel Y (Partisipasi perempuan tani). Apabila t_{hitung} ≥ t_{tabel} berarti terdapat

hubungan antara variabel X dengan variabel Y.

V. GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN

5.1. Keadaan Wilayah

5.1.1 Letak Geografis dan Batas Administratif

Desa Asmorobangun merupakan salah satu desa di Kecamatan Puncu Kabupaten Kediri yang merupakan satu hamparan wilayah. Secara geografis desa Asmorobangun berada di tengah-tengah wilayah kecamatan Puncu. Batas-batas Desa Asmorobangun adalah sebagai berikut :

Sebelah Utara	: Kecamatan Kepung
Sebelah Selatan	: Desa Puncu
Sebelah Barat	: Desa Wonorejo dan lahan milik Perhutani
Sebelah Timur	: Kecamatan Kepung

Desa Asmorobangun Kecamatan Puncu Kabupaten Kediri terdiri dari 6 dusun, yaitu: dusun Jomblang, Dampit, Sidorejo, Sumbersuko, Prapatan dan Parangagung. Desa Asmorobangun secara administratif, terletak pada jarak: 2,7 Km dari Ibukota Kecamatan, waktu tempuh antara 10-15 menit. Jarak dari Ibukota Kabupaten sekitar 40 Km dengan waktu tempuh antara 1-1,5 jam. Jalur antara Desa Asmorobangun sampai Ibukota Kabupaten memiliki fasilitas jalan aspal yang cukup bagus. Letak geografis dan administratif yang dimiliki Desa Asmorobangun serta adanya fasilitas jalan yang bagus ini memudahkan petugas penyuluh dalam melakukan mobilisasi dalam memberikan penyuluhan kepada petani terutama yang berkaitan dengan usahatani petani serta inovasi baru yang menunjang kegiatan usahatani.

5.1.2 Keadaan Iklim

Desa Asmorobangun mempunyai sub-agroekosistem lahan kering dataran rendah iklim kering (LKDRIK). Kondisi topografi lahannya agak landai dengan tingkat kelerengan 5-14 % dan terletak pada ketinggian antara 300-395 m di atas permukaan laut. Rata-rata curah hujan sekitar 1700 mm/tahun, dengan 6 bulan basah dan 6 bulan kering. Jenis tanah di Desa Asmorobangun adalah tanah regosol dan litosol, tekstur tanahnya berpasir-debu berpasir dengan tingkat kesuburan tanah sedang. Desa Asmorobangun merupakan desa yang letaknya cukup dekat dengan Gunung Kelud, karena itulah disalah satu dusun di Desa Asmorobangun yaitu dusun Parangagung terdapat bendungan atau dam yang digunakan untuk menahan pasir apabila terjadi aliran lahar dingin dari Gunung Kelud.

5.2. Keadaan Penduduk

5.2.1. Komposisi Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Penduduk merupakan aspek yang penting dalam pembangunan suatu wilayah. Aspek ini berkaitan dengan perencanaan pembangunan yang akan dilaksanakan di masa yang akan datang. Sumberdaya manusia yang dimiliki Desa Asmorobangun cukup besar yaitu sejumlah 8.008 jiwa. Komposisi penduduk Desa Asmorobangun berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel 4 berikut:

Tabel 4. Komposisi Penduduk Desa Asmorobangun Berdasarkan Jenis Kelamin, Tahun 2008.

No.	Jenis Kelamin	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1.	Laki-laki	3.998	49,93
2.	Perempuan	4.010	50,07
Total		8.008	100,00

Sumber: Kantor Desa Asmorobangun, 2008

Berdasarkan tabel 4, dapat diketahui bahwa penduduk dengan jenis kelamin perempuan lebih besar jumlahnya yaitu sebanyak 4.010 jiwa atau 50,07% jika dibandingkan dengan penduduk laki-laki yang berjumlah 3.998 jiwa atau 49,93%.

5.2.2. Komposisi Penduduk Berdasarkan Umur

Jumlah penduduk Desa Asmorobangun sampai tahun 2008 tercatat sebanyak 8008 jiwa. Komposisi penduduk menurut umur ini untuk mengetahui berapa banyak penduduk yang produktif dan tidak produktif di Desa Asmorobangun. Komposisi penduduk Desa Asmorobangun menurut umur dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Komposisi Penduduk Desa Asmorobangun Berdasarkan Umur, Tahun 2008

No.	Golongan Umur	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	0-10	1.464	18,28
2.	11-20	1.563	19,52
3.	21-25	700	8,74
4.	26-30	661	8,25
5.	31-35	628	7,84
6.	36-40	596	7,44
7.	41-45	565	7,06
8.	46-50	567	7,08
9.	51-58	912	11,39
10.	>58	352	4,40
	Total	8.008	100,00

Sumber: Kantor Desa Asmorobangun, 2008

Berdasarkan tabel 5 di atas, dapat diketahui bahwa jumlah penduduk usia produktif (11-58 tahun) adalah sebanyak 6.192 jiwa atau 77,32% dari total jumlah penduduk. Usia produktif dalam hal ini berkaitan dengan ketersediaan tenaga kerja yang ada di Desa Asmorobangun. Pada usia produktif kualitas sumber daya

manusianya cukup baik, sehingga akan lebih mudah dalam menjalankan kegiatan usahatani serta lebih mudah dalam menerima hal-hal baru dikembangkan untuk menunjang kegiatan usahatani.

5.2.3. Komposisi Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi kualitas sumberdaya manusia. Desa Asmorobangun mempunyai penduduk dengan keadaan sosial ekonomi yang berbeda-beda, hal ini menyebabkan perbedaan kesempatan dalam memperoleh fasilitas pendidikan. Komposisi penduduk Desa Asmorobangun menurut tingkat pendidikan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 6. Komposisi Penduduk Desa Asmorobangun Berdasarkan Tingkat Pendidikan, Tahun 2008.

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	Buta Huruf	45	1,75
2.	Tidak Tamat Sekolah Dasar	1.065	41,49
3.	Tamat Sekolah Dasar	241	9,39
4.	Tamat Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama	982	38,25
5.	Tamat Sekolah Lanjutan Tingkat Atas	194	7,55
6.	Tamat Diploma 1	12	0,47
7.	Tamat Diploma 2	4	0,16
8.	Tamat Diploma 3	13	0,51
9.	Tamat Strata 1	10	0,39
10.	Tamat Strata 2	1	0,04
Total		2.567	100,00

Sumber: Kantor Desa Asmorobangun, 2008

Berdasarkan tabel 6 di atas, dapat diketahui bahwa pendidikan penduduk Desa Asmorobangun tergolong sangat kurang. Hal ini ditunjukkan dengan jumlah penduduk yang tidak tamat SD yang cukup besar yaitu sebanyak 1065 orang atau 41,49%, dan terdapat penduduk yang masih buta huruf yaitu sebanyak 45 orang

atau 1,75%. Penduduk tamat SD sebanyak 241 orang atau 9,39%, untuk tamatan SLTP sebanyak 982 orang atau 38,25%, dan untuk tamatan SLTA sebanyak 194 orang atau 7,55%. Selain itu, penduduk Desa Asmorobangun juga ada yang melaksanakan pendidikan sampai tingkat Diploma 1, Diploma 2, Diploma 3, dan ada sebagian kecil yang menyelesaikan tingkat pendidikan sampai Strata 1, dan Strata 2.

Rendahnya tingkat pendidikan masyarakat Desa Asmorobangun menunjukkan bahwa kepedulian masyarakat Desa Asmorobangun terhadap pentingnya pendidikan masih sangat kurang.

5.2.4. Komposisi Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

Penduduk Desa Asmorobangun sebagian besar hidup bermata pencaharian sebagai petani khususnya petani Cabai. Namun ada juga penduduk Desa Asmorobangun yang mata pencahariannya di luar usahatani, antara lain bekerja di sektor perdagangan dan ada sebagian kecil bekerja di sektor Industri. Komposisi penduduk Desa Asmorobangun menurut mata pencaharian dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 7. Komposisi Penduduk Desa Asmorobangun Berdasarkan Mata Pencaharian Tahun 2008.

No.	Mata Pencaharian	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	Petani	3.214	72,16
2.	Peternak	1.029	23,10
3.	Pekerja disektor perdagangan	115	2,58
4.	Pekerja disektor industri	48	1,08
5.	Pegawai Negeri / ABRI	34	0,76
6.	Pensiunan	2	0,05
7.	Lain-lain	12	0,27
Total		4.454	100,00

Sumber: Kantor Desa Asmorobangun, 2008

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa mata pencaharian penduduk Desa Asmorobangun sebagian besar adalah sebagai petani dan peternak. Sebagai petani sebanyak 3.214 orang atau 72,16% dan sebagai peternak 1.029 atau 23,10% dari total penduduk yang mempunyai pekerjaan. Sedangkan yang lainnya bekerja di sektor perdagangan yaitu sebanyak 115 orang atau 2,58%, pekerja di sekor industri sebanyak 48 orang atau 1,08%, pegawai negeri / ABRI sebanyak 34 orang atau 0,76%. Pekerja di sektor industri jumlahnya cukup sedikit, hal ini dikarenakan sektor industri di daerah ini belum begitu berkembang, selain itu minat penduduk terhadap industri juga sangat kurang.

5.3. Keadaan Pertanian

5.3.1. Keadaan Lahan Menurut Penggunaannya

Sumber daya lahan merupakan faktor penting dalam bidang pertanian. Berikut ini disajikan penggunaan lahan di Desa Asmorobangun Kecamatan Puncu, Kabupaten Kediri:

Tabel 8. Keadaan Lahan Desa Asmorobangun, Kecamatan Puncu, Kabupaten Kediri, Tahun 2008.

No.	Lahan	Luas (Ha)	Persentase (%)
1.	Ladang/tegalan	495,60	67,15
2.	Pekarangan/pemukiman	212,40	28,78
3.	Lainnya	30,00	4,07
	Total	738,00	100,00

Sumber: Data Dasar Profil Desa Asmorobangun, 2008

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa, sebagian besar penggunaan lahan di Desa Asmorobangun adalah berupa ladang atau tegalan, yaitu seluas 495,60 Ha atau 67,15 % dari total luas lahan sebesar 738,00 Ha. Sedangkan penggunaan lahan untuk pekarangan yang juga dimanfaatkan sebagai

daerah pemukiman warga adalah seluas 212,40 atau 28,78 % dari seluruh total penggunaan lahan. Dan untuk penggunaan lahan lainnya adalah seluas 30 Ha atau 4,07 %. Lahan pertanian berupa tegalan yang cukup luas dengan tingkat kesuburan yang tinggi, serta jenis tanahnya yang berpasir sampai debu berpasir memungkinkan sebagian besar penduduknya melakukan usahatani terutama jenis palawija. Jagung merupakan komoditas pilihan yang paling banyak diusahakan masyarakat Desa Asmorobangun, sedangkan komoditas andalan masyarakat desa ini adalah cabai kecil.

5.3.2. Pola Tanam

Air di Desa Asmorobangun merupakan masalah yang paling utama. Bila terjadi musim kemarau panjang, sangat dirasakan bahwa masyarakat sangat kekurangan air untuk keperluan sehari-hari, bahkan penggunaan air lebih diutamakan untuk mengairi tanaman cabai yang baru transplanting. Oleh karena itu, pemanfaatan lahan tegal untuk pertanian di Desa Asmorobangun sangat bergantung pada air hujan. Hal ini dikarenakan sumber air yang digunakan sangat terbatas, yaitu berasal dari sumber air di Clangap dan Jedingmiring yang berada di lereng gunung Kelud dan sampai saat ini Desa Asmorobangun belum memiliki sumber air lain untuk kegiatan usaha di bidang pertanian. Pola tanam yang diterapkan di desa ini ada tiga. **Pola tanam I**, pada bulan Oktober ditanami jagung, kemudian pada bulan berikutnya ditanami cabai. Jagung dapat dipanen pada bulan Januari, kemudian pada bulan Pebruari ditanami jagung lagi. Tanaman cabai rata-rata berakhir pada bulan Juni, karena pada bulan ini sudah tidak ada hujan sehingga lahan akan bera mulai bulan Juli sampai dengan bulan September.

Pola tanam II, pada bulan Oktober ditanami cabai diikuti kacang tanah, tomat dan kacang panjang. **Pola tanam III**, sepanjang tahun ditanami tebu.

5.3.3. Luas Tanam dan Produktifitas

Komoditas pertanian yang banyak diusahakan di Desa Asmorobangun adalah cabai kecil, jagung, sayur-sayuran lain (tomat, terung, kacang panjang dan sawi). Luas tanam rata-rata untuk tanaman pangan, sayur-sayuran, perkebunan, dan buah-buahan yang diusahakan oleh penduduk Desa Asmorobangun dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 9. Rata-rata Luas Tanam Komoditi Tanaman Pangan, Sayur-sayuran, Perkebunan dan Buah-buahan Desa Asmorobangun, Tahun 2008.

No.	Jenis Komoditi	Bentuk Produksi	Luas Tanam (Ha)	Produktivitas (Kw/Ha)
1.	Pangan			
	a. Jagung	Pipilan	406,0	58,0
	b. Kedelai	Polong	14,0	12,0
	c. Kacang Tanah	Polong	3,5	15,0
	d. Ubi kayu	Umbi	5,5	20,6
	e. Ubi jalar	Umbi	1,5	18,2
2.	Sayur-sayuran			
	a. Cabai Besar	Buah	0,5	198,0
	b. Cabai Kecil	Buah	345,0	127,0
	c. Tomat	Buah	3,0	246,0
	d. Kacang Panjang	Polong	1,5	86,0
3.	Perkebunan			
	a. Tebu	Gula	39,0	1122,0
	b. Kopi	Biji	5,0	62,0
	c. Cengkeh	Bunga	2,8	3,2
	d. Kelapa	Buah	11,0	48,0
	e. Belinjo	Buah	2,0	56,0
	f. Randu	Serat Kapuk	20,0	196,0
4.	Buah-buahan			
	a. Alpukat	Buah	10,0	19,0
	b. Pisang	Buah	10,0	226,0
	c. Mangga	Buah	4,0	21,0
	d. Durian	Buah	4,0	62,0
	e. Pepaya	Buah	3,5	362,0

Sumber: Data Dasar Profil Desa Asmorobangun, 2008

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa luas tanam tertinggi untuk tanaman pangan adalah komoditi jagung seluas 406 Ha dengan tingkat produktifitas 58 Kw/Ha. Untuk sayur-sayuran, luas tanam tertinggi adalah komoditi cabai kecil seluas 345 Ha dengan tingkat produktifitas 127 Kw/Ha. Untuk tanaman perkebunan luas tanam tertinggi adalah tebu seluas 39 Ha dengan tingkat produktifitas 1122 Kw/Ha. Sedangkan untuk tanaman buah-buahan, luas tanam tertinggi adalah alpukat dan pisang dengan luas masing-masing 10 Ha. Tingkat produktifitas untuk alpukat adalah sebesar 19 Kw/Ha, dan untuk pisang sebesar 226 Kw/Ha.



VI. HASIL DAN PEMBAHASAN

6.1. Profil Lembaga Keuangan Mikro PRIMATANI

Lembaga Keuangan Mikro (LKM) PRIMATANI merupakan lembaga jasa finansial yang menggunakan pendekatan Grameen Bank yang sudah disesuaikan dengan situasi dan kondisi masyarakat Indonesia. Pendekatan Grameen Bank digunakan dalam implementasi LKM PRIMATANI karena model Grameen Bank memiliki keunggulan dalam menciptakan kelestarian lembaga keuangan terutama dalam sistem pemilihan atau seleksi calon anggota yang memiliki rasa tanggung jawab tinggi dalam memanfaatkan dan mengembalikan pinjaman modal yang diberikan. Selain itu, pola pelaksanaan kegiatannya yang bersifat mingguan dapat meningkatkan aktivitas usaha anggota yang diprioritaskan bagi perempuan.

LKM PRIMATANI di Desa Asmorobangun Kecamatan Puncu Kabupaten Kediri, mulai dirintis pada awal tahun 2007. Untuk menghapus persyaratan-persyaratan yang menghambat akses terhadap bank dalam LKM terdapat kebijakan-kebijakan sebagai berikut: dibebaskan dari keharusan memberikan agunan, mendekatkan lokasi bank / LKM ke tempat tinggal mereka, dibebaskan dari mengisi berbagai formulir yang sulit dipahami, memprioritaskan perempuan (tidak perlu ada tanda tangan laki-laki/suami bagi kredit yang diajukan istri). Aktivitas LKM PRIMATANI dilaksanakan dalam bentuk aktivitas mingguan, dimana aktivitas mingguan anggota kelompok ini merupakan media yang sangat baik untuk melakukan transfer teknologi pertanian yang dibutuhkan oleh anggota

dan sekaligus media bagi anggota untuk menyampaikan permasalahan yang dihadapi sekaligus sebagai feed back bagi pelaksanaan PRIMATANI.

Dalam pertemuan mingguan LKM PRIMATANI, kebutuhan teknologi perempuan tani yang menjadi anggota diidentifikasi untuk ditindak lanjuti sebagaimana mestinya. Pelaksanaan LKM PRIMATANI tidak hanya terbatas pada pinjaman dan angsuran pengembalian pinjaman saja, tetapi juga menerapkan simpanan atau tabungan hal ini dikarenakan unsur tabungan penting dalam pengelolaan keuangan dan usaha. Selain itu, tabungan juga penting dalam rangka pembentukan dan pemupukan modal dalam meningkatkan kemandirian usaha bagi anggota dan untuk keberlanjutan LKM PRIMATANI itu sendiri. Simpanan atau tabungan yang diterapkan ada dua yaitu tabungan wajib dan sukarela.

1. Tabungan wajib

Tabungan wajib terbagi menjadi tiga yaitu tabungan Latihan Wajib Kumpulan (LWK), tabungan mingguan dan tabungan 5% dari pinjaman.

- a. Tabungan LWK Rp.3000,- (pelaksanaan LWK hanya sekali selama menjadi anggota).
- b. Tabungan mingguan minimal Rp.500,- (atau sesuai kesepakatan kelompok per minggu, pelaksanaan setiap pertemuan mingguan)
- c. Tabungan 5% dari pinjaman (setiap kali mendapatkan pinjaman)

Ketentuan pengambilan tabungan wajib adalah sebagai berikut:

- a. Tabungan-tabungan wajib (LWK, tabungan mingguan, tabungan 5% dari pinjaman) bisa diambil setahun sekali, dengan menyisakan minimal 30% dari

nilai tabungan sebelumnya dengan syarat sudah melunasi pinjaman periode sebelumnya.

- b. Untuk semua tabungan diberikan bunga 6% per tahun.
- c. Semua tabungan bisa diambil seluruhnya apabila anggota keluar dari keanggotaan LKM PRIMATANI.

2. Tabungan Sukarela

Tabungan sukarela ini disarankan dimiliki oleh setiap anggota LKM PRIMATANI sebagai cadangan dana angsuran dan pembentukan modal usaha. Besarnya tabungan sukarela terserah anggota, namun disarankan minimal sama dengan tabungan wajib mingguan dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Dapat diambil sewaktu-waktu sesuai kebutuhan (dianjurkan untuk memberitahukan sebelumnya).
- b. Diberikan bunga 6% per tahun.

Penerapan tabungan atau simpanan ini sangat penting dimana akan dapat digunakan untuk membayar angsuran bilamana tidak sedang memiliki uang, untuk keperluan masa depan anak (tabungan pendidikan), serta dapat digunakan untuk keperluan mendadak / darurat.

6.2. Karakteristik Perempuan Tani Anggota LKM PRIMATANI

6.2.1 Pendidikan Formal Perempuan Tani

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang penting yang dapat menentukan kualitas dari sumber daya manusia. Tingkat pendidikan yang dimiliki seseorang, akan mempengaruhi pola pikir dan perilaku dari orang tersebut.

Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka akan mempengaruhi cara berpikir dalam mengambil suatu keputusan. Berikut ini disajikan data mengenai tingkat pendidikan dari perempuan tani yang menjadi anggota LKM:

Tabel 10. Tingkat pendidikan perempuan tani anggota LKM PRIMATANI di Desa Asmorobangun tahun 2008.

No.	Pendidikan Formal	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	SD	31	56,36
2.	SMP/Sederajat	6	10,91
3.	SMA/Sederajat	12	21,82
4.	Perguruan Tinggi	6	10,91
Jumlah		55	100,00

Sumber : Analisis data primer, 2008

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan perempuan tani anggota LKM yang paling dominan adalah SD, yaitu sebanyak 31 orang atau sebesar 56,36%. Sedangkan perempuan tani yang menempuh pendidikan tingkat SMP sebanyak 6 orang atau 10,91%, SMA sebanyak 12 orang atau 21,82%, dan perguruan tinggi sebanyak 6 orang atau 10,91%. Secara umum tingkat pendidikan dari perempuan tani anggota LKM masih tergolong rendah, hal ini dapat dilihat dari banyaknya perempuan tani yang tingkat pendidikannya hanya sampai tingkat SD, yaitu sebanyak 56,36%. Hal ini menunjukkan bahwa perempuan tani anggota LKM masih sangat kurang dalam hal pendidikan, hal ini dikarenakan adanya anggapan bahwa pendidikan bagi kaum perempuan kurang begitu penting.

6.2.2. Umur Perempuan Tani

Usia seseorang merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi seseorang dalam menerima sesuatu yang baru yang didapat dari penyuluhan maupun di luar penyuluhan. Semakin tinggi usia seseorang umumnya pengalaman

dalam berusataninya juga semakin banyak. Berikut ini disajikan data mengenai tingkat umur dari perempuan tani yang menjadi anggota LKM:

Tabel 11. Tingkat umur perempuan tani anggota LKM PRIMATANI di Desa Asmorobangun tahun 2008.

No.	Umur (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	> 50	5	9,09
2.	30 – 50	48	87,27
3.	< 30	2	3,64
Jumlah		55	100,00

Sumber : Analisis data primer, 2008

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa jumlah yang paling tinggi adalah perempuan tani yang mempunyai umur 30-50 tahun, bila dibandingkan dengan perempuan tani yang berumur yang lebih dari 50 tahun maupun yang kurang dari 30 tahun. Perempuan tani yang mempunyai usia 30-50 tahun adalah sebanyak 48 orang dengan persentase sebesar 87,27%. Sedangkan yang mempunyai umur lebih dari 50 tahun sebanyak 5 orang atau 9,09%, dan yang berusia kurang dari 30 tahun hanya sebanyak 2 orang atau 3,64%.

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar perempuan tani yang menjadi anggota LKM PRIMATANI mempunyai umur 30-50 tahun, dimana umur tersebut tergolong umur produktif. Pada usia produktif perempuan tani yang menjadi responden akan lebih mudah menerima hal-hal baru yang berkaitan pertanian serta dan hal-hal baru yang dapat menunjang kegiatan usahatannya seperti pentingnya kredit dalam menunjang permodalan usahatani. Selain itu pada usia produktif dapat lebih cepat menyerap informasi dibandingkan dengan usia yang tidak produktif, sehingga pada usia produktif akan memberikan kontribusi yang cukup baik.

6.2.3. Pengalaman Berusahatani

Pengalaman dalam berusahatani perempuan tani yang menjadi anggota LKM berkaitan dengan perilaku dan partisipasi terhadap hal-hal baru yang mendukung kegiatan berusahatani. dalam hal ini Lembaga Keuangan Mikro (LKM) PRIMATANI yang membantu petani khususnya perempuan tani dalam masalah permodalan yang mendukung kegiatan usahatani. Semakin lama pengalaman berusahatani, akan mendorong untuk belajar dari pengalamannya agar menjadi lebih baik. Lamanya pengalaman berusahatani perempuan tani anggota LKM dapat dilihat pada tabel 12 berikut:

Tabel 12. Pengalaman berusahatani perempuan tani anggota LKM PRIMATANI Di Desa Asmorobangun tahun 2008.

No.	Pengalaman berusahatani (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	Berusahatani selama < 15	5	9,09
2.	Berusahatani selama 15-20	37	67,27
3.	Berusahatani selama > 20	13	23,64
	Jumlah	55	100,00

Sumber : Analisis data primer, 2008

Dari tabel 12 di atas dapat diketahui bahwa jumlah perempuan tani yang memiliki pengalaman berusahatani lebih dari 20 tahun sebanyak 13 orang atau 23,64%. Perempuan tani yang memiliki pengalaman berusahatani kurang dari 15 tahun sebanyak 5 orang atau 9,09%, dan yang memiliki pengalaman berusahatani antara 15 sampai 20 tahun sebanyak 37 orang atau 67,27%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar dari perempuan tani yang menjadi anggota LKM memiliki pengalaman berusahatani yang cukup lama, yaitu antara 15 sampai 20 tahun. Lamanya pengalaman dalam berusahatani ini mempengaruhi perilaku dalam pengambilan keputusan untuk menolak atau menerima hal-hal baru dan teknologi

yang mendukung kegiatan berusahatani. Selain itu pengalaman dalam berusahatani akan mempengaruhi pola pikir dalam mempertimbangkan baik tidaknya informasi baru yang diterima.

6.3. Karakteristik Penyuluh Lembaga Keuangan Mikro (LKM) PRIMATANI

Penyuluhan pertanian mempunyai peranan yang sangat penting dalam menggerakkan partisipasi petani terhadap ide-ide baru dan teknologi pertanian yang akan disuluhkan. Penyuluhan pertanian sebisa mungkin harus dapat dilaksanakan sesuai dengan standar pelayanan yang ditetapkan, sehingga dapat memberikan kontribusi bagi petani. Agar penyuluhan pertanian dapat berjalan dengan baik maka diperlukan adanya dukungan kelembagaan, sarana serta bahan-bahan penyuluhan yang sesuai standar. Selain itu diperlukan juga adanya dukungan sumber daya manusia yaitu tenaga penyuluh pertanian yang berkualitas.

Di Desa Asmorobangun penyuluh yang memberi penyuluhan mengenai LKM PRIMATANI sebanyak 3 orang. Berikut ini disajikan karakteristik dari penyuluh pertanian yang memberikan penyuluhan mengenai Lembaga Keuangan Mikro (LKM) PRIMATANI di Desa Asmorobangun:

a. Usia penyuluh

Penyuluh pertanian di Desa Asmorobangun yang memberi penyuluhan kepada perempuan tani mengenai LKM PRIMATANI sebanyak 3 orang, dimana usia penyuluh masing-masing adalah sebagai berikut: Mula Anshori (48 tahun), Abdul Rosyid (45 tahun), Endah R. (39 tahun). Dilihat dari rentang usia, diketahui bahwa usia penyuluh tergolong produktif. Penyuluh pertanian dalam usia

produktif akan mempunyai kinerja yang lebih baik dibandingkan dengan usia yang tidak produktif sehingga kontribusi yang diberikan juga akan lebih baik.

b. Pendidikan formal dan non formal

Latar belakang pendidikan penyuluh LKM, ketiganya menempuh jenjang S1. Dilihat dari latar belakang pendidikan yang sudah ditempuh, pendidikan penyuluh dapat dikatakan memadai. Ketiga penyuluh juga pernah mengikuti pendidikan non formal atau kursus. Pendidikan non formal yang pernah ditempuh antara lain: pendidikan dasar dan metodologi penyuluhan, pendidikan mengenai PRIMATANI, kursus budidaya pertanian, pendidikan mengenai manajemen pertanian. Pendidikan non formal sangat penting bagi penyuluh pertanian, terutama untuk meningkatkan kinerja penyuluh agar menjadi lebih baik.

c. Tugas dan fungsi pokok

Tugas-tugas dan kegiatan yang dikakukan penyuluh LKM PRIMATANI antara lain adalah sebagai berikut:

- a. Mensosialisasikan LKM PRIMATANI kepada para petani khususnya perempuan tani agar lebih dikenal, karena LKM PRIMATANI merupakan lembaga baru.
- b. Memberikan bimbingan dan pelayanan teknis kepada kelompok wanita tani anggota LKM PRIMATANI.
- c. Melakukan pembinaan permodalan kepada anggota kelompok wanita tani mengenai penggunaan modal secara efektif.
- d. Memberikan pelatihan dalam bidang pengelolaan keuangan seperti pelatihan pembukuan keuangan kelompok.

- e. Dinamisasi kelompok tani dan organisasi.
- f. Memberikan informasi mengenai pengembangan jaringan usaha pertanian.
- d. Akses ke sumber informasi

Berdasarkan data hasil wawancara dengan penyuluh LKM PRIMATANI Di Desa Asmorobangun dapat diketahui bahwa dari ketiga penyuluh akses yang mereka lakukan ke sumber informasi seperti perguruan tinggi dan perpustakaan masih jarang dilakukan. Hal ini menunjukkan bahwa akses penyuluh untuk mencari informasi atau bertukar pikiran antara sesama penyuluh di luar lingkup kerjanya dalam mendukung tugasnya masih sangat kurang. Hal ini mungkin akan berpengaruh pada kualitas materi yang disuluhkan kepada petani. Semakin banyak sumber informasi yang diperoleh maka materi yang disuluhkan akan semakin baik. Untuk akses informasi internet sudah cukup baik karena sudah sering dilakukan.

- e. Isu Gender

Penyuluh LKM PRIMATANI di Desa Asmorobangun ada tiga yang terdiri dari 2 laki-laki dan satu perempuan. Dalam kenyataan, masih ditemukan ketimpangan dalam beberapa bidang sehingga perempuan belum dapat menjadi mitra sejajar dan setara dengan laki-laki seperti tugas yang harus dijalankan oleh penyuluh. Tugas antara penyuluh perempuan dengan laki-laki terdapat perbedaan. Penyuluh laki-laki bertugas memberikan penyuluhan mengenai LKM di lapang serta memberikan pelatihan-pelatihan dan bimbingan yang berkaitan dengan LKM kepada perempuan tani. Sedangkan penyuluh perempuan cenderung hanya memberikan layanan konsultasi di kantor saja dan tidak memberikan penyuluhan

di lapang. Hal ini dikarenakan penyuluh perempuan dianggap kurang mampu bekerja di lapang sehingga tugas penyuluh perempuan hanya sebatas memberikan pelayanan konsultasi kepada para petani khususnya perempuan tani yang membutuhkan informasi mengenai LKM. Seharusnya perempuan diberikan kesempatan khusus untuk menjamin kesamaan akses terhadap berbagai manfaat dan pengalaman yang diperoleh dari setiap tugas penyuluh yang harus dijalankan. Karena sebagian orang memiliki kesempatan yang lebih baik untuk memanfaatkan kesempatan yang ada, maka kita harus mempertimbangkan berbagai hambatan yang ada agar perempuan dapat berpartisipasi secara sama dengan laki-laki.

6.4. Peranan Penyuluh Pertanian Dalam Meningkatkan Partisipasi Perempuan Tani Pada LKM PRIMATANI.

Peranan penyuluh pertanian dalam meningkatkan partisipasi perempuan tani sama halnya dengan peranan penyuluh terhadap partisipasi petani pada umumnya, namun lebih spesifik pada keikutsertaan perempuan tani dalam suatu program maupun kegiatan. Menurut (Soedarmanto, 2003) peranan penyuluh pertanian adalah dimana penyuluh memberikan bimbingan kepada para petani dan keluarganya guna meningkatkan kemandirian dan profesionalitas mereka dalam usahatani. Penyuluh pertanian dituntut kemahiran dan keahliannya dalam menyusun program-program yang dibutuhkan olah petani.

Dalam penelitian ini, peranan penyuluh pertanian dibahas dalam tiga aspek yaitu peranan penyuluh sebagai pembimbing, peranan penyuluh sebagai organisator dan dinamisator, serta peranan penyuluh sebagai teknisi. Berikut ini disajikan hasil mengenai peranan penyuluh pertanian dalam meningkatkan

partisipasi perempuan tani pada Lembaga Keuangan Mikro PRIMATANI yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 13. Peranan penyuluh pertanian Desa Asmorobangun tahun 2008.

No.	Indikator	Skor maks	Skor yang dicapai	Persentase terhadap skor maksimal (%)	Kategori
1.	Penyuluh sebagai pembimbing	9	8,55	94,95	Tinggi
2.	Penyuluh sebagai organisator dinamisor	9	7,55	83,84	Tinggi
3.	Penyuluh sebagai teknisi	6	4,44	73,94	Tinggi
	Jumlah	24	20,53	85,53	Tinggi

Keterangan :

Kategori peranan penyuluh pertanian :

Rendah : 33,33% – 66,67%

Tinggi : 67,08% – 100%

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa skor peranan penyuluh pertanian dalam meningkatkan partisipasi perempuan tani pada LKM adalah 20,53 atau sebesar 85,53% dari skor maksimal 24. Dalam hal ini peranan penyuluh pertanian termasuk dalam kategori tinggi.

Untuk mengetahui lebih rinci mengenai uraian dari masing-masing indikator peranan penyuluh pertanian (sebagai pembimbing, organisator dan dinamisor, sebagai teknisi) dalam meningkatkan partisipasi perempuan tani pada LKM PRIMATANI dapat dilihat pada penjelasan di bawah ini:

6.4.1. Peranan Penyuluh Pertanian Sebagai Pembimbing

Penyuluh sebagai pembimbing bertugas membimbing petani mengenai beberapa hal yang berkaitan dengan partisipasi mereka dalam kegiatan usahatani. Menurut Suhardiyono (1990), sebagai pembimbing seorang penyuluh harus

mampu memberikan bimbingan tentang sumber dana kredit yang dapat dipergunakan untuk mengembangkan usahatani mereka dan mengikuti perkembangan terhadap kebutuhan-kebutuhan petani yang berasal dari instansi terkait. Dalam penelitian ini, penyuluh memberikan pemahaman mengenai LKM PRIMATANI yang ditunjukkan dengan memberikan bimbingan kepada perempuan tani mengenai kredit usahatani yang dapat dipergunakan untuk mengembangkan usahatani mereka. Berikut ini disajikan data hasil analisis yang didapat dari responden berkaitan dengan peran penyuluh pertanian sebagai pembimbing:

Tabel 14. Peranan penyuluh pertanian sebagai pembimbing perempuan tani Di Desa Asmorobangun tahun 2008.

No.	Indikator	Skor maks	Skor yang dicapai	Persentase terhadap skor maksimal (%)	Kategori
1.	Penguasaan materi yang disampaikan penyuluh	3	2,96	98,79	Tinggi
2.	Penyuluh dalam memberikan bimbingan mengenai kredit yang ditawarkan LKM	3	2,96	98,79	Tinggi
3.	Penyuluh dalam memberikan bimbingan pengelolaan dan penggunaan dana pinjaman	3	2,62	87,27	Tinggi
Jumlah		9	8,55	94,95	Tinggi

Keterangan :

Kategori peranan penyuluh sebagai pembimbing:

Rendah : 33,33% - 66,67%

Tinggi : 67,78% - 100%

Berdasarkan tabel di atas, peranan penyuluh sebagai pembimbing termasuk kategori tinggi, skor yang dicapai adalah 8,55 atau 94,95% dari skor maksimal 9. Menurut (Suprpto, 2004), peran seorang penyuluh adalah sebagai

pembimbing bagi petani adalah sebagai guru dalam pendidikan non formal untuk orang dewasa dan lebih banyak bersikap membimbing, serta berfungsi untuk menyebarkan pengetahuan, melatih ketrampilan dan merencanakan berfikir kreatif. Seorang pembimbing yang efektif harus mengetahui dan menguasai materi yang akan dilatihkannya serta jenis pengalaman yang diperlukan, serta hal-hal lain yang sangat membantu untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Uraian lebih jelas masing-masing indikator peranan penyuluh pertanian sebagai pembimbing petani dapat dilihat dibawah ini:

1) Penyuluh dalam penguasaan materi LKM

Peranan penyuluh dalam penguasaan materi LKM yang disampaikan kepada perempuan tani termasuk kategori tinggi. Hal ini karena penyuluh dapat menyampaikan materi mengenai LKM PRIMATANI dengan baik dan lengkap. Penyuluh benar-benar menguasai materi yang disampaikan, hal ini dapat dilihat dari cara menyampaikan materi yang cukup jelas sehingga materi mengenai LKM dapat diserap dengan baik. Selain itu penyuluh juga mampu menjawab pertanyaan yang dilontarkan para perempuan tani dengan baik dan mampu menjelaskannya. Materi yang disampaikan meliputi aturan-aturan dasar LKM, Kegiatan dalam LKM, kredit yang ditawarkan LKM, serta mekanisme kredit yang meliputi cara mengambil dan mengembalikan kredit.

2) Penyuluh dalam memberikan bimbingan mengenai kredit yang ditawarkan LKM PRIMATANI.

Peranan penyuluh dalam memberikan bimbingan mengenai kredit yang ditawarkan LKM masuk dalam kategori tinggi, hal ini karena penyuluh dapat

memberikan bimbingan dengan baik dan lengkap dari semua bimbingan yang harus diberikan. Hal ini terlihat dari penyuluh selalu hadir memberikan bimbingan pada waktu yang sudah ditetapkan sebelumnya. Dari bimbingan yang diberikan sebagian besar dari perempuan tani sudah cukup mengerti dan memahami mengenai cara mendapatkan kredit, cara mengembalikan kredit, ketentuan dalam mengambil kredit, serta ketentuan dalam mengembalikan kredit.

3) Penyuluh dalam memberikan bimbingan pengelolaan dan penggunaan dana pinjaman

Penyuluh dalam memberikan bimbingan pengelolaan dan penggunaan dana pinjaman juga termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini karena penyuluh dapat memberikan bimbingan dengan baik dan lengkap yang meliputi cara pengelolaan dana, saprodi yang perlu dibeli, analisa usahatani, serta penggunaan saprodi secara efektif. Selain itu cara penyuluh dalam memberikan bimbingan juga baik, ini terlihat dari sebagian besar dari perempuan tani yang mengikuti bimbingan sudah paham mengenai pengelolaan dan penggunaan dana pinjaman.

6.4.2. Peranan Penyuluh Pertanian Sebagai Organisator dan Dinamisator

Dalam penyelenggaraan kegiatan penyuluhan, para penyuluh pertanian tidak mungkin mampu untuk memberikan kunjungan kepada masing-masing individu. Oleh karena itu untuk mempermudah jalannya kegiatan penyuluhan penyuluh harus mengajak perempuan tani untuk membentuk kelompok-kelompok dan mengembangkannya. Dalam pembentukan dan pengembangan kelompok tani ini peran penyuluh sebagai organisator mengatur keberlangsungan suatu kelompok, hal ini dimaksudkan agar anggota kelompok dapat secara dinamis

menggunakan kemudahan dalam berusahatani, dan penyuluh sebagai dinamisor untuk mengembangkan kelompok-kelompok tersebut melalui beberapa kegiatan, seperti pemanfaatan dana dari LKM PRIMATANI.

Peranan penyuluh sebagai organisator dan dinamisor sangat penting, karena untuk mengajak perempuan tani berfikir kreatif untuk kehidupan bersama dalam suatu kelompok diperlukan pengorganisasian agar perempuan tani dapat lebih mudah memanfaatkan sarana yang mendukung usahatani. Berikut disajikan deskripsi peranan penyuluh pertanian sebagai organisator dan dinamisor:

Tabel 15. Peranan penyuluh pertanian sebagai organisator dan dinamisor Di Desa Asmorobangun tahun 2008.

No.	Indikator	Skor maks	Skor yang dicapai	Persentase terhadap skor maksimal (%)	Kategori
1.	Inisiatif pembentukan kelompok	3	2,29	76,36	Tinggi
2.	Penyuluh dalam kunjungan pertemuan kelompok	3	2,42	80,61	Tinggi
3.	Kemampuan penyuluh berkomunikasi menjelaskan kegiatan LKM	3	2,84	94,55	Tinggi
Jumlah		9	7,55	83,84	Tinggi

Keterangan :

Kategori peranan penyuluh sebagai organisator dan dinamisor :

Rendah : 33,33% - 66,67%

Tinggi : 67,78% - 100%

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa skor peranan penyuluh pertanian sebagai organisator dan dinamisor adalah 7,55 atau sebesar 83,84% dari skor maksimal 9, sehingga peranan penyuluh pertanian sebagai organisator dan dinamisor termasuk kategori tinggi. Untuk mengetahui lebih jelas mengenai

uraian masing-masing indikator peranan penyuluh pertanian sebagai organisator dan dinamisor dapat dilihat pada penjelasan di bawah ini:

1) Penyuluh dalam inisiatif pembentukan kelompok

Peranan penyuluh dalam inisiatif pembentukan kelompok termasuk dalam kategori tinggi, skor yang dicapai adalah 2,29 dari skor maksimal 3 dengan persentase 76,36%. Ini menunjukkan bahwa penyuluh sudah mampu dalam membina kelompok. Penyuluh juga mampu menarik petani perempuan untuk berpikir dan berkerja secara kelompok. Selain itu, penyuluh juga menyadari bahwa pembentukan kelompok dapat mempersingkat waktu dan memudahkan petani lain yang pengetahuannya masih sedikit mengenai suatu hal.

2) Penyuluh dalam kunjungan pertemuan kelompok

Penyuluh dalam kunjungan pertemuan kelompok termasuk kategori tinggi, hal ini dikarenakan skor yang dicapai 2,42 dari skor maksimal 3 dengan persentase 80,61%. Hal ini menunjukkan bahwa penyuluh cukup aktif dalam pertemuan kelompok, dimana setiap ada pertemuan kelompok penyuluh selalu hadir untuk memberikan pengarahan kepada perempuan tani.

3) Kemampuan penyuluh berkomunikasi dalam menjelaskan kegiatan LKM

Kemampuan penyuluh berkomunikasi dalam menjelaskan kegiatan LKM (cara menabung, cara mengambil kredit, cara mengembalikan kredit) dalam kelompok termasuk kategori tinggi, hal ini dikarenakan skor yang dicapai adalah 2,84 dari skor maksimal 3 dengan persentase 94,55. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan penyuluh berkomunikasi kepada petani cukup baik, penyuluh dapat dikatakan berhasil dalam sosialisasi kegiatan LKM, dimana sebagian besar petani

paham mengenai cara menabung, cara mengambil kredit, serta cara mengembalikan kredit.

6.4.3. Peranan Penyuluh Pertanian Sebagai Teknisi

Peranan penyuluh sebagai teknisi harus memiliki pengetahuan dan ketrampilan teknis yang baik, karena mereka harus memberikan saran dan demonstrasi mengenai kegiatan usahatani yang bersifat teknis. Sehingga tanpa adanya pengetahuan dan ketrampilan yang baik dari petugas penyuluh akan sangat menyulitkan mereka dalam memberikan pelayanan jasa konsultasi yang diminta petani. Berikut disajikan deskripsi peranan penyuluh pertanian sebagai teknisi :

Tabel 16. Peranan penyuluh pertanian sebagai teknisi Di Desa Asmorobangun, tahun 2008.

No.	Indikator	Skor maks	Skor yang dicapai	Persentase terhadap skor maksimal (%)	Kategori
1.	Frekuensi penyuluh memberikan pengetahuan teknis tentang LKM	3	1,84	61,21	Rendah
2.	Kemampuan penyuluh memberikan keterampilan pembukuan keuangan kelompok	3	2,60	86,67	Tinggi
Jumlah		6	4,44	73,94	Tinggi

Keterangan :

Kategori peranan penyuluh sebagai teknisi :

Rendah : 33,33% - 66,67%

Tinggi : 68,33% - 100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat skor peranan penyuluh pertanian sebagai teknisi adalah sebesar 4,44 atau 73,94% dari skor maksimal 6, sehingga peranan penyuluh termasuk kategori tinggi.

Untuk mengetahui lebih jelas mengenai masing-masing indikator peranan penyuluh pertanian sebagai teknisi dapat dilihat pada penjelasan di bawah ini:

1) Frekuensi penyuluh memberikan pengetahuan teknis tentang LKM

Frekuensi penyuluh dalam memberikan pengetahuan teknis mengenai LKM (kegiatan dalam LKM, jenis kredit yang ditawarkan, bimbingan menabung, cara mendapatkan dan mengembalikan kredit) termasuk kategori Rendah. Skor yang dicapai adalah 1,84 dari skor maksimal 3 dengan persentase 61,21%. Hal ini menunjukkan bahwa penyuluh kurang berperan dalam memberikan pengetahuan teknis LKM kepada petani. Penyuluh kurang intensif dalam memberikan pengetahuan teknis LKM dimana penyuluh memberikan pengetahuan teknis tentang LKM hanya 2-3 kali dalam 1 bulan. Hal ini dikarenakan penyuluh LKM tidak hanya memberikan penyuluhan mengenai LKM pada satu daerah saja, sehingga jadwal pertemuan juga sering berubah-ubah, bahkan sering diundur waktu yang sudah disepakati antara penyuluh dengan anggota kelompok.

2) Kemampuan penyuluh memberikan keterampilan pembukuan keuangan kelompok

Kemampuan penyuluh memberikan keterampilan pembukuan keuangan kelompok termasuk kategori tinggi. Skor yang diperoleh adalah 2,60 dari skor maksimal 3 dengan persentase 86,67%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan penyuluh dalam memberikan keterampilan pembukuan keuangan kepada perempuan tani adalah baik, dimana sebagian besar perempuan tani responden paham akan keterampilan yang diberikan dan juga bisa mempraktekkan pembukuan keuangan dengan baik.

6.5. Partisipasi Perempuan Tani Pada Lembaga Keuangan Mikro (LKM) PRIMATANI.

Partisipasi perempuan tani pada Lembaga Keuangan Mikro (LKM) PRIMATANI adalah keikutsertaan perempuan tani dalam kegiatan perencanaan, pelaksanaan, serta monitoring dan evaluasi yang disertai tanggung jawab untuk kepentingan bersama. Menurut (Sastropetro, 1988), partisipasi adalah keterlibatan spontan yang disertai kesadaran dan tanggung jawab terhadap kepentingan kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Berikut ini disajikan hasil mengenai partisipasi perempuan tani pada LKM PRIMATANI:

Tabel 17. Partisipasi perempuan tani pada LKM Prima Tani Di Desa Asmorobangun tahun 2008.

No.	Indikator	Skor maks	Skor yang dicapai	Persentase terhadap skor maksimal (%)	Kategori
1.	Perencanaan	12	10,13	84,39	Tinggi
2.	Pelaksanaan	12	10,89	89,85	Tinggi
3.	Monitoring dan evaluasi	6	5,13	85,45	Tinggi
	Jumlah	30	26,04	86,79	Tinggi

Keterangan :

Kategori partisipasi perempuan tani :

Rendah : 30,30% - 69,70%

Tinggi : 70,00% - 100%

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa skor partisipasi perempuan tani pada LKM PRIMATANI adalah 26,04 atau 86,79% dari skor maksimal 30. Hal ini menunjukkan bahwa partisipasi perempuan tani pada LKM PRIMATANI secara keseluruhan adalah tinggi. Partisipasi yang tinggi ini dikarenakan perempuan tani ikut serta secara aktif dalam merencanakan kegiatan, selain itu mereka juga melaksanakan kegiatan sesuai dengan perencanaan kegiatan, berdasarkan anjuran yang diberikan oleh penyuluh. Skor pelaksanaan lebih tinggi jika dibandingkan

dengan perencanaan, monitoring dan evaluasi. Hal ini dikarenakan partisipasi dari anggota kelompok yang kurang pada perencanaan, monitoring dan evaluasi. Kurangnya partisipasi ini dikarenakan jarak tempat tinggal antar anggota kelompok yang berjauhan, sehingga informasi mengenai LKM tidak bisa diterima dengan baik oleh masing-masing anggota kelompok. Untuk mengetahui secara rinci partisipasi perempuan tani dapat dilihat pada penjelasan di bawah ini:

6.5.1. Partisipasi Perempuan Tani dalam Perencanaan

Partisipasi dalam perencanaan adalah ikut mengambil keputusan dan merupakan wujud keikutsertaan perempuan tani dalam perencanaan kelompok. Partisipasi dalam perencanaan yang dibahas dalam penelitian ini merupakan perencanaan mengenai kegiatan yang akan dilaksanakan dalam LKM PRIMATANI.. Indikator perencanaan perempuan tani responden mengenai perencanaan kegiatan dalam LKM disajikan pada tabel berikut:

Tabel 18. Indikator Perencanaan kegiatan dalam LKM PRIMATANI tahun 2008.

No.	Indikator	Skor maks	Skor yang dicapai	Persentase terhadap skor maksimal (%)	Kategori
1.	Bimbingan menabung	3	2,60	86,67	Tinggi
2.	Bimbingan cara mendapatkan dan mengembalikan kredit	3	2,71	90,30	Tinggi
3.	Bimbingan pencatatan dan pembukuan keuangan kelompok	3	2,31	76,97	Tinggi
4.	Mekanisme pengembalian dana pinjaman	3	2,51	83,64	Tinggi
Jumlah		12	10,13	84,39	Tinggi

Keterangan :

Kategori partisipasi perempuan tani dalam perencanaan kegiatan LKM :

Rendah : 33,33% - 75,00%

Tinggi : 75,83% - 100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui nilai total rata-rata skor yang dicapai pada indikator perencanaan adalah 10,13 atau sebesar 84,39% dari skor maksimal 12. Skor ini termasuk kategori tinggi. Perencanaan disini meliputi perencanaan bimbingan menabung, bimbingan cara mendapatkan dan mengembalikan kredit, bimbingan pencatatan dan pembukuan keuangan kelompok, mekanisme pengembalian dana pinjaman. Partisipasi perempuan tani dalam perencanaan kegiatan LKM termasuk tinggi, karena sebagian besar perempuan tani ikut serta dalam merencanakan kegiatan bersama penyuluh dan sebagian besar juga memberikan pendapat atau masukan dalam perencanaan kegiatan yang akan dilaksanakan.

Partisipasi perempuan tani terhadap perencanaan kegiatan bimbingan menabung termasuk kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa, perencanaan kegiatan bimbingan menabung dilakukan melalui kesepakatan antara petani dengan penyuluh LKM. Penyuluh memberikan informasi mengenai pentingnya perencanaan kegiatan bimbingan menabung bagi perempuan tani, dimana perencanaan tersebut nantinya akan memudahkan perempuan tani dalam pelaksanaan kegiatan dalam LKM

6.5.2. Partisipasi Perempuan Tani dalam Pelaksanaan

Partisipasi dalam pelaksanaan meliputi pelaksanaan kegiatan dalam LKM PRIMATANI yang dilaksanakan oleh perempuan tani, berdasarkan perencanaan yang sudah ditetapkan serta dianjurkan penyuluh dan telah disepakati bersama. Untuk mengetahui lebih jelas, indikator partisipasi perempuan tani dalam pelaksanaan kegiatan LKM PRIMATANI pada tabel berikut ini:

Tabel 19. Indikator Pelaksanaan kegiatan dalam LKM PRIMATANI tahun 2008.

No.	Indikator	Skor maks	Skor yang dicapai	Persentase terhadap skor maksimal (%)	Kategori
1.	Bimbingan menabung	3	2,82	93,94	Tinggi
2.	Bimbingan cara mendapatkan dan mengembalikan kredit	3	2,89	96,36	Tinggi
3.	Bimbingan pencatatan dan pembukuan keuangan kelompok	3	2,38	79,39	Tinggi
4.	Pengembalian dana pinjaman	3	2,69	89,70	Tinggi
Jumlah		12	10,89	89,85	Tinggi

Keterangan :

Kategori partisipasi perempuan tani dalam pelaksanaan kegiatan LKM :

Rendah : 33,33% - 75,00%

Tinggi : 75,83% - 100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui nilai total rata-rata skor yang dicapai pada indikator pelaksanaan adalah 10,89 atau sebesar 89,85% dari skor maksimal 12. Skor ini termasuk kategori tinggi. Partisipasi perempuan tani dalam pelaksanaan kegiatan LKM termasuk tinggi, hal ini karena tahap pelaksanaan sesuai dengan perencanaan yang dilakukan oleh perempuan tani terhadap LKM PRIMATANI. Sebagian besar perempuan tani telah melaksanakan kegiatan yang meliputi kegiatan menabung di LKM PRIMATANI, mereka juga telah melaksanakan cara mendapatkan dan mengembalikan kredit sesuai dengan prosedur, selain itu mereka melaksanakan pencatatan dan pembukuan kelompok secara teratur, sehingga laporan keuangan jelas. Yang terpenting disini hampir semua perempuan tani juga telah melaksanakan pengembalian dana pinjaman dengan tertib, yaitu pengembalian pinjaman sesuai dengan jangka waktu yang sudah ditetapkan dan tidak menunggak dalam mengembalikan pinjaman.

6.5.3. Partisipasi Perempuan Tani dalam Monitoring dan Evaluasi

Berbagai kegiatan yang telah direncanakan dan dilaksanakan harus diadakan monitoring dan evaluasi agar berjalan dengan tepat dan benar. Monitoring dan evaluasi pada partisipasi perempuan tani terhadap LKM PRIMATANI ini meliputi penilaian terhadap kegiatan kelompok dan pelaksanaan kegiatan LKM PRIMATANI tersebut. Dalam hal ini perlu dilakukan pemantauan karena menyangkut keberlangsungan dari partisipasi perempuan tani pada LKM PRIMATANI yang berguna dalam pengembangan kegiatan usahatani mereka dengan bantuan kredit tersebut. Berikut ini disajikan deskripsi mengenai partisipasi perempuan tani dalam monitoring dan evaluasi pada LKM PRIMATANI:

Tabel 20. Indikator monitoring dan evaluasi pada LKM PRIMATANI tahun 2008.

No.	Indikator	Skor maks	Skor yang dicapai	Persentase terhadap skor maksimal (%)	Kategori
1.	Penilaian kegiatan kelompok	3	2,47	82,42	Tinggi
2.	Pelaksanaan Kegiatan LKM	3	2,65	88,48	Tinggi
	Jumlah	6	5,13	85,45	Tinggi

Keterangan :

Kategori partisipasi perempuan tani dalam monitoring dan evaluasi :

Rendah : 33,33% - 66,67%

Tinggi : 68,33% - 100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui nilai total rata-rata skor yang dicapai pada indikator monitoring dan evaluasi adalah 5,13 atau sebesar 85,45% dari skor maksimal 6. Skor ini termasuk kategori tinggi. Partisipasi perempuan tani dalam monitoring dan evaluasi pada kegiatan LKM termasuk tinggi, hal ini

karena dari hasil pemantauan didapatkan bahwa semua kegiatan perencanaan dan pelaksanaan telah sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Penilaian terhadap kegiatan kelompok ini selalu dilakukan setiap minggu setelah kegiatan pertemuan dilaksanakan. Hal ini dilakukan agar kegiatan kelompok dapat berjalan dengan baik, dan apabila terjadi masalah dalam kelompok dapat segera diketahui dan dapat segera dicari jalan keluarnya. Selain itu pemantauan juga dilakukan untuk mengetahui sesuai tidaknya kegiatan yang dilakukan dengan perencanaan yang telah disusun sebelumnya.

Monitoring untuk memantau sejauhmana kegiatan yang telah dilaksanakan oleh perempuan tani dan mengidentifikasi masalah yang dihadapi oleh perempuan tani, sehingga akan diupayakan tindakan pemecahan masalah secara tepat dan cepat. Evaluasi diadakan untuk mengetahui kegiatan yang telah dilaksanakan apakah sudah sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan, sehingga akan cepat teridentifikasi jika tidak sesuai dengan ketentuan, dan dibenarkan jika kegiatan tersebut telah menyimpang dari ketentuan yang berlaku.

6.6. Analisis Hubungan Antara Peranan Penyuluh Pertanian dengan Partisipasi Perempuan Tani

Peranan penyuluh pertanian adalah pola tingkah laku penyuluh terhadap petani dengan memberikan bimbingan kepada perempuan tani, sehingga mereka dapat mengatasi masalah yang berkaitan dengan modal usahatani dengan mensosialisasikan LKM PRIMATANI. Dimana LKM PRIMATANI ini merupakan lembaga keuangan alternatif yang membantu petani khususnya perempuan tani dalam modal usahatani.

Partisipasi perempuan tani adalah keterlibatan perempuan tani yang disertai kesadaran dan tanggung jawab terhadap kegiatan Lembaga Keuangan Mikro PRIMATANI, yang dilakukan dengan mengikuti berbagai kegiatan diantaranya menabung, kredit, pertemuan antara anggota LKM PRIMATANI dengan Penyuluh, dan bimbingan pembukuan untuk keuangan kelompok dalam rangka meningkatkan usahatani mereka.

Peranan penyuluh pertanian dapat mempengaruhi partisipasi perempuan tani pada LKM PRIMATANI. Untuk mengetahui hubungan antara peranan penyuluh pertanian dengan partisipasi perempuan tani pada LKM PRIMATANI, maka digunakan analisis tabel silang. Partisipasi terdiri dari tiga indikator yaitu perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi yang akan dihubungkan dengan peranan penyuluh pertanian sehingga dapat diketahui indikator yang memiliki hubungan paling besar. Selanjutnya peranan penyuluh pertanian dihubungkan dengan partisipasi perempuan tani secara keseluruhan. Untuk memperjelas kesimpulan yang didapat, maka digunakan analisis korelasi Rank Spearmans (Rs). Hubungan antara peranan penyuluh pertanian dengan partisipasi perempuan tani pada perencanaan kegiatan LKM dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 21. Hubungan antara Peranan penyuluh pertanian dengan Partisipasi perempuan tani dalam perencanaan kegiatan LKM.

Peranan penyuluh	Partisipasi dalam perencanaan		Jumlah
	Rendah	Tinggi	
Rendah	1 (50,00)	1 (50,00)	2 (100)
Tinggi	26 (49,06)	27 (50,94)	53 (100)
Jumlah	27 (49,09)	28 (50,91)	55 (100)

Keterangan: (-) Angka dalam kurung adalah persentase dari frekuensi total baris

Berdasarkan analisis tabel di atas, dapat diketahui bahwa terdapat kecenderungan hubungan yang positif antara peranan penyuluh dengan peningkatan partisipasi tahap perencanaan petani pada Lembaga Keuangan Mikro (LKM) PRIMATANI. Hal ini berarti peranan penyuluh di daerah penelitian mendukung partisipasi perempuan tani dalam tahap perencanaan. Penyuluh memberikan pengarahan kepada perempuan tani dalam perencanaan bimbingan menabung, bimbingan mengenai cara mendapatkan dan mengembalikan kredit, bimbingan pencatatan dan pembukuan keuangan kelompok, dan bimbingan terhadap perencanaan mekanisme pengembalian dana pinjaman. Selain itu hal ini juga didukung oleh hasil analisis korelasi *Rank Spearman*. Dari hasil analisis *Rank Spearman* diperoleh $t_{hitung} 3,079 > t_{tabel} 1,674$ ($\alpha=0,05$) yang berarti terdapat korelasi antara peranan penyuluh pertanian dengan partisipasi perempuan tani dalam perencanaan kegiatan LKM PRIMATANI.

Hasil perhitungan antara peranan penyuluh pertanian dengan partisipasi perempuan tani dalam pelaksanaan kegiatan LKM dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 22. Hubungan antara Peranan penyuluh pertanian dengan Partisipasi perempuan tani dalam pelaksanaan kegiatan LKM.

Peranan penyuluh	Partisipasi dalam pelaksanaan		Jumlah
	Rendah	Tinggi	
Rendah	0	2 (100,00)	2 (100)
Tinggi	5 (9,43)	48 (90,57)	53 (100)
Jumlah	5 (9,09)	50 (90,91)	55 (100)

Keterangan: (-) Angka dalam kurung adalah persentase dari frekuensi total baris

Berdasarkan analisis tabel di atas, dapat diketahui bahwa terdapat kecenderungan hubungan yang positif antara peranan penyuluh dalam

meningkatkan partisipasi dalam pelaksanaan perempuan tani pada Lembaga Keuangan Mikro (LKM) PRIMATANI. Hal ini berarti, peranan penyuluh mendukung peningkatan partisipasi dalam pelaksanaan perempuan tani pada LKM PRIMATANI. Perencanaan yang telah dibuat oleh penyuluh dan perempuan tani, selanjutnya dilaksanakan, sehingga variabel antara perencanaan dan pelaksanaan harus sesuai.

Pelaksanaan yang dilakukan oleh perempuan tani telah sesuai dengan perencanaannya. Hal ini karena adanya peranan penyuluh, diantaranya bimbingan menabung, bimbingan mengenai cara mendapatkan dan mengembalikan kredit, bimbingan pencatatan dan pembukuan keuangan kelompok, dan bimbingan terhadap pelaksanaan mekanisme pengembalian dana pinjaman. Hasil dari analisis korelasi *Rank Spearman* juga menunjukkan adanya hubungan antara peranan penyuluh pertanian dengan partisipasi perempuan tani dalam pelaksanaan kegiatan LKM dimana $t_{hitung} 4,670 > t_{tabel} 1,674$ ($\alpha=0,05$).

Hasil perhitungan hubungan antara peranan penyuluh pertanian dengan partisipasi perempuan tani dalam monitoring dan evaluasi adalah sebagai berikut:

Tabel.23. Hubungan antara peranan penyuluh pertanian dengan partisipasi perempuan tani dalam monitoring dan evaluasi.

Peranan penyuluh	Partisipasi dalam monitoring dan evaluasi		Jumlah
	Rendah	Tinggi	
Rendah	1 (50,00)	1 (50,00)	2 (100)
Tinggi	18 (33,96)	35 (66,04)	53 (100)
Jumlah	19 (34,55)	36 (65,45)	55 (100)

Keterangan: (-) Angka dalam kurung adalah persentase dari frekuensi total baris

Berdasarkan analisis tabel di atas, dapat diketahui bahwa terdapat kecenderungan hubungan yang positif antara peranan penyuluh dalam meningkatkan partisipasi perempuan tani dalam monitoring dan evaluasi pada LKM PRIMATANI. Hal ini berarti, peranan penyuluh mendukung dalam peningkatan partisipasi perempuan tani dalam monitoring dan evaluasi. Berdasarkan hasil penelitian, partisipasi dalam monitoring dan evaluasi dilakukan oleh petugas penyuluh dan sebagian besar perempuan tani yang juga aktif ikut melakukan penilaian. Hal ini juga didukung dengan hasil analisis korelasi *Rank Spearman*. Dari hasil analisis korelasi *Rank Spearman* diperoleh $t_{hitung} 5,340 > t_{tabel} 1,674$ ($\alpha=0,05$), hal ini menunjukkan bahwa terdapat kecenderungan hubungan antara peranan penyuluh dengan partisipasi perempuan tani dalam monitoring dan evaluasi.

Dengan adanya monitoring dan evaluasi ini, masing-masing anggota kelompok perempuan tani akan dapat mengoreksi kesalahan apa yang telah dilakukan dan saling memberikan masukan mengenai penyelesaian masalah yang terjadi tersebut. Sehingga sekecil apapun kesalahan yang telah dilakukan dapat segera diketahui oleh anggota kelompok perempuan tani dalam partisipasinya pada LKM PRIMATANI

Berdasarkan dari uraian di atas, maka dapat diketahui bahwa terdapat kecenderungan hubungan antara peranan penyuluh dalam meningkatkan partisipasi perempuan tani dalam perencanaan, pelaksanaan, serta terdapat kecenderungan hubungan antara peranan penyuluh dalam meningkatkan

partisipasi perempuan tani dalam monitoring dan evaluasi yang didukung oleh hasil analisis korelasi *Rank Spearman*.

Variabel partisipasi secara keseluruhan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, serta monitoring dan evaluasi akan dihubungkan dengan peranan penyuluh pertanian yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 24. Hubungan antara peranan penyuluh pertanian dengan partisipasi perempuan tani pada LKM PRIMATANI.

Peranan penyuluh	Partisipasi perempuan tani		Jumlah
	Rendah	Tinggi	
Rendah	1 (50,00)	1 (50,00)	2 (100)
Tinggi	6 (11,32)	47 (88,68)	53 (100)
Jumlah	7 (12,73)	48 (87,27)	55 (100)

Keterangan: Partisipasi: Perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi
(-) Angka dalam kurung adalah persentase dari frekuensi total baris

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa terdapat kecenderungan hubungan antara peranan penyuluh dalam meningkatkan partisipasi perempuan tani pada LKM PRIMATANI. Hal ini berarti, penyuluh berperan dalam peningkatan partisipasi perempuan tani pada LKM PRIMATANI, dimana semakin tinggi peran penyuluh pertanian partisipasi perempuan tani pada LKM juga semakin tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian di lapang, bahwa tingginya partisipasi perempuan tani pada LKM PRIMATANI tidak lepas dari peranan penyuluh yang cukup baik. Sebagai seorang pembimbing, penyuluh mampu memberikan bimbingan mengenai LKM dengan baik, sehingga perempuan tani paham dan mengerti mengenai LKM. Peran penyuluh sebagai organisator dan dinamisator serta sebagai teknisi juga cukup baik. Disamping peranan penyuluh, kesadaran

dan tanggung jawab dari masing-masing anggota kelompok perempuan tani cukup tinggi dalam rangka memanfaatkan LKM PRIMATANI guna meningkatkan usahatani mereka, sehingga mendukung tingginya partisipasi mereka. Setelah terdapat adanya partisipasi yang aktif pada LKM PRIMATANI, perempuan tani mengharapkan adanya suatu kemajuan dan perkembangan yang berarti terhadap usahatani mereka.

Untuk memperkuat kesimpulan dari hasil analisis tabel di atas, maka dilanjutkan dengan analisis korelasi *Rank Spearman*. Hasil akhir dari perhitungan analisis korelasi *Rank Spearman*, hubungan antara peranan penyuluh pertanian dengan partisipasi perempuan tani pada LKM PRIMATANI adalah $t_{hitung} 6,214 > t_{tabel} 1,674$ ($\alpha=0,05$) yang berarti terdapat korelasi antara peranan penyuluh pertanian dengan partisipasi perempuan tani pada LKM PRIMATANI.

VII. KESIMPULAN DAN SARAN

7.1. Kesimpulan

Dari hasil penelitian mengenai peranan penyuluh pertanian dalam meningkatkan partisipasi perempuan tani pada Lembaga Keuangan Mikro (LKM) PRIMATANI di Desa Asmorobangun Kecamatan Puncu Kabupaten Kediri, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Peranan penyuluh pertanian dalam meningkatkan partisipasi perempuan tani yang meliputi peran penyuluh sebagai pembimbing, sebagai organisator dan dinamisator, serta sebagai teknisi termasuk dalam kategori tinggi.
 - a. Peran penyuluh sebagai pembimbing petani termasuk kategori tinggi, hal ini dikarenakan penguasaan materi yang disampaikan penyuluh dalam mensosialisasikan LKM PRIMATANI cukup baik, dimana penyuluh dapat menyampaikan materi yang dikuasainya secara lengkap, penyuluh juga memberikan bimbingan lengkap mengenai kredit yang ditawarkan LKM, serta bimbingan pengelolaan dan penggunaan dana pinjaman.
 - b. Peran penyuluh sebagai organisator dan dinamisator termasuk kategori tinggi, hal ini dikarenakan inisiatif pembentukan kelompok sebagian besar atas inisiatif penyuluh dan perempuan tani, penyuluh juga selalu hadir dalam pertemuan kelompok, selain itu kemampuan berkomunikasi penyuluh cukup baik sehingga perempuan tani paham mengenai LKM.
 - c. Peran penyuluh sebagai teknisi termasuk kategori tinggi. Hal ini dikarenakan kemampuan penyuluh dalam memberikan keterampilan pembukuan keuangan kelompok cukup baik, dimana sebagian dari anggota

kelompok perempuan tani dapat memahami penjelasan dari penyuluh dan mereka dapat mempraktekkan pembukuan keuangan secara benar.

2. Partisipasi perempuan tani terhadap kegiatan-kegiatan dalam LKM PRIMATANI termasuk dalam kategori tinggi. Dari hal tersebut dapat diketahui bahwa perempuan tani di daerah penelitian berpartisipasi cukup aktif dalam kegiatan-kegiatan LKM PRIMATANI.

a. Tahap perencanaan dalam kegiatan LKM termasuk kategori tinggi. Hal ini dikarenakan sebagian besar dari kelompok perempuan tani ikut serta dan turut memberikan pendapat dalam merencanakan kegiatan bimbingan yang dilaksanakan bersama dengan penyuluh.

b. Tahap pelaksanaan dalam kegiatan LKM termasuk kategori tinggi. Hal ini dikarenakan hampir semua anggota kelompok perempuan tani berpartisipasi dalam pelaksanaan kegiatan LKM PRIMATANI dengan menghadiri kegiatan bimbingan dan melaksanakan dengan baik apa yang dianjurkan penyuluh.

c. Tahap evaluasi dan monitoring kegiatan LKM termasuk kategori tinggi. Hal ini dikarenakan semua kegiatan perencanaan dan pelaksanaan Pada LKM PRIMATANI oleh perempuan tani telah sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

3. Analisis hubungan antara peranan penyuluh pertanian dengan partisipasi perempuan tani pada LKM PRIMATANI adalah terdapat kecenderungan hubungan antara peranan penyuluh dengan partisipasi perempuan tani. Kesimpulan akhir juga didukung oleh hasil analisis Korelasi Rank Spearman.

Hal ini berarti, penyuluh pertanian berperan dalam peningkatan partisipasi perempuan tani pada LKM PRIMATANI. Tingginya partisipasi perempuan tani pada LKM ini tidak lepas dari peranan penyuluh yang cukup baik, baik sebagai pembimbing petani, sebagai organisator dan dinamisor maupun sebagai teknisi. Disamping itu kesadaran dan tanggung jawab dari masing-masing anggota kelompok perempuan tani dalam rangka memanfaatkan LKM PRIMATANI juga cukup tinggi.

7.2. Saran

Saran yang dapat disampaikan peneliti terkait dengan penelitian yang telah dilaksanakan, adalah sebagai berikut:

1. Partisipasi perempuan tani pada perencanaan, monitoring dan evaluasi lebih rendah daripada partisipasi dalam pelaksanaan, hal ini dikarenakan jarak tempat tinggal yang berjauhan dalam satu kelompok sehingga informasi yang diterima setiap kelompok tidak sama. Diharapkan agar jarak antar kelompok berdekatan sehingga informasi mengenai kegiatan dapat mudah diterima oleh setiap kelompok.
2. Kurang intensifnya penyuluh dalam memberikan penyuluhan mengenai LKM dikarenakan penyuluh LKM tidak hanya memberikan penyuluhan pada satu daerah saja, sehingga jadwal pertemuan sering berubah dan banyak anggota yang tidak hadir dalam pertemuan. Diharapkan penyuluh LKM dapat memberikan penyuluhan dalam satu daerah saja, agar jadwal pertemuan tidak berubah-ubah sehingga kegiatan penyuluhan dapat berjalan lebih intensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, Awan Mustafa. 2005. *Perbedaan Gender di Bidang Pertanian*. <http://www.pikiran-rakyat.com/cetak/2005>
- Ban, Van Den A.W. dan H.S Hawkins. 1999. *Penyuluhan Pertanian*. Kanisius: Jakarta.
- Cohen, Bruce J. 1983. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Bina Aksara: Jakarta.
- Faisal, Sanapiah. 1999. *Format-format Penelitian Sosial*. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Firdaus, M. 2005. *Aspek Keadilan Jender Pada Lembaga Kredit Mikro*. <http://www.asppuk.or.id> Asosiasi Pendamping Perempuan Usaha Kecil.htm
- Hidayat, Hamid. 1989. *Diktat Kuliah Metode Penelitian Sosial*. Fakultas Pertanian Universitas Brawijaya: Malang.
- Kusnadi. 1985. *Penyuluhan Pertanian: Teori dan Terapannya*. Fakultas Pertanian Universitas Brawijaya: Malang.
- Nasution, Zulkarnain. 2004. *Perubahan Sosial Proses Partisipasi Masyarakat Desa Dalam Kegiatan Pembangunan di Era Otonomi Daerah Desa*. Publica Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Brawijaya: Malang.
- Paul, Samuel. 1987. *Community Participation In Development Project*. The World Bank Experience: Washington DC.
- Riskiana, Yulia Panca. 2005. *Hubungan Peranan Penyuluh Pertanian Lapangan Dengan Partisipasi Petani Dalam Pengembangan Usahatani Tanaman Kopi Rakyat*. Skripsi. Fakultas Pertanian Universitas Brawijaya: Malang.
- Roucek, Josep S dan Roland L. Warren. 1984. *Pengantar Sosiologi*. Bina Aksara: Jakarta.
- Sajogyo, Pudjiwati. 1985. *Peranan Wanita Dalam Perkembangan Masyarakat Desa*. Rajawali: Jakarta.
- Sastraatmadja, E. 1993. *Penyuluhan Pertanian*. Penerbit Alumni: Bandung.
- Sastropoetro, R.A Santoso. 1988. *Partisipasi, Komunikasi, Persuasi, dan Disiplin Dalam Pembangunan nasional*. Penerbit Alumni: Bandung.

- Siegel, Sidney. 1986. *Statistika Non Parametrik untuk Ilmu-ilmu Sosial*. PT. Gramedia Pustaka Utama: Jakarta.
- Singarimbun, Masri dan Sofian Effendi. 1995. *Metode Penelitian Survei*. LP3ES: Jakarta.
- Slamet, Margono. 1980. *Seminar Pengembangan Pedesaan*. Universitas Brawijaya: Malang.
- _____. 1986. *Peningkatan Partisipasi Masyarakat Pedesaan*. Dikjen Dikti. Depdikbud: Jakarta.
- Soedarmanto. 2003. *Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian (Teori dan Penerapannya)*. Fakultas Pertanian Universitas Brawijaya: Malang.
- Soedarto. 2003. *Penyuluhan Pertanian Dalam Era Otonomi Daerah*. Balai Diklat Pertanian Ketindan: Jawa Timur.
- Soekanto, Soerjono. 1990. *Sosiologi Suatu Pengantar*. PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- _____. 1992. *Memperkenalkan Sosiologi*. CV. Rajawali: Jakarta.
- Suandi, E. dan Mubyarto. 1990. *Kredit Pedesaan Di Indonesia*. BPFE: Yogyakarta.
- Suhardiyono, L. 1992. *Petunjuk Bagi Penyuluh Pertanian*. Erlangga: Jakarta.
- Susanto, Astrid S. 1979. *Pengantar Sosiologi dan Perubahan Sosial*. Bina Aksara: Jakarta.
- Tim LKM Prima Tani. 2007. *Panduan Singkat LKM Prima Tani*. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian: Jawa Timur.
- Winarno. 2004. *Perempuan Hilang Dalam Produksi Pangan*. <http://kompas.com/kompas-cetak/0408/23/swara/1218996.htm>



Lampiran 1. Perempuan Tani Responden

Kelompok Melati Putih

No.	Nama	Tingkat Pendidikan	Umur
1.	Suryani	SMA	39
2.	Sudarmi	SI	40
3.	Wiji Lestari	SMA	38
4.	Susilowati	SMA	35
5.	Jainab	SMP	39
6.	Surini N.	SMA	35
7.	Sus P.	SMP	37
8.	Kaprit Sudarmi	SMA	40
9.	Sulastri	SD	42
10.	Mesiyem	SD	50
11.	Puspo Idayati	SMA	39
12.	Sri Wahyuni	SI	42
13.	Sutiyah	SMA	37
14.	Inpus Pinarsih	SPG	42
15.	Sutiningrum	SMA	44
16.	Arini	SMA	41
17.	Suci A.	SMA	39
18.	Susiah	SD	37
19.	Sutiah	SD	35
20.	Tuminah	SD	37

Kelompok Sri Rejeki

No.	Nama	Tingkat Pendidikan	Umur
1.	Ani Sumarno	SI	45
2.	Sriati	SD	30
3.	Susmiati	SD	30
4.	Sunarti	SD	42
5.	Rateni	SD	40
6.	Sita Yuniarti	SD	36
7.	Narmi	SD	31
8.	Ponirah	SD	55
9.	Riani	SD	45
10.	Sri wahyuni	SMP	20
11.	Yulianti	SD	40
12.	Kariyani	SMA	37
13.	Parmi	SD	48
14.	Sunarsih	SD	40
15.	Tukiyem	SD	34
16.	Juminten	SD	61
17.	Parmi	SD	45
18.	Suratemi	SD	45
19.	Eti Suheti	SMP	34
20.	Parsih	SD	60

Kelompok Sri kuning

No.	Nama	Tingkat Pendidikan	Umur
1.	Yasi Asih	SI	38
2.	Tugiasih	SD	34
3.	Kristiani	SD	31
4.	Ariana	SD	30
5.	Sulis Miasih	SI	34
6.	Supiah	SD	47
7.	Luluk W.	SMP	27
8.	Markamah	SD	50
9.	Painten	SD	54
10.	Sukiyem	SD	48
11.	Umi Solikah	SMA	41
12.	Siti Aisah	SMP	33
13.	Katiah	SD	50
14.	Siti Aminah	SD	39
15.	Sri Wilujeng	SD	30

Keterangan:

- No.1 : Ketua Kelompok
 No.2 : Sekertaris Kelompok
 No.3 : Bendahara Kelompok

Lampiran 2. Kuisisioner

KUISISIONER
PERANAN PENYULUH PERTANIAN DALAM MENINGKATKAN
PARTISIPASI PEREMPUAN TANI PADA
LEMBAGA KEUANGAN MIKRO (LKM) PRIMA TANI
(Kasus di Desa Asmorobangun Kecamatan Puncu Kabupaten Kediri)

I. IDENTITAS LOKASI

1. Desa :
2. Kecamatan :
3. Kota / Kabupaten :

II. IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama :
2. Status Perkawinan : (Kawin / Belum Kawin)
3. Pendidikan Terakhir : (SD / SMP / SMA / Perguruan Tinggi)
4. Umur :Tahun
5. Pekerjaan Utama :

Keterangan :

*) Coret yang tidak perlu

Jawablah pertanyaan di bawah ini dan pilihlah jawaban yang paling benar.

A. VARIABEL PERANAN PENYULUH**1. Penyuluh sebagai pembimbing petani**

1. Bagaimana penguasaan materi yang disampaikan oleh penyuluh dalam mensosialisasikan LKM?
 - a. Jika materi yang disampaikan oleh penyuluh lengkap (aturan-aturan dasar LKM, kegiatan dalam LKM, kredit yang ditawarkan LKM, cara mengambil dan mengembalikan kredit).
 - b. Jika yang disampaikan oleh penyuluh 2-3 materi dari materi yang ada.
 - c. Jika yang disampaikan oleh penyuluh < 2 materi.
2. Bagaimana penyuluh dalam memberikan bimbingan mengenai kredit yang ditawarkan LKM?
 - a. Penyuluh memberikan bimbingan lengkap yang meliputi cara mendapatkan kredit, cara mengembalikan kredit, ketentuan dalam mengambil kredit, dan ketentuan dalam mengembalikan kredit.
 - b. Penyuluh hanya memberikan 2-3 bimbingan dari keseluruhan bimbingan yang harus diberikan.
 - c. Penyuluh memberikan bimbingan < 2 dari keseluruhan bimbingan yang harus diberikan.
3. Bagaimana penyuluh dalam memberikan bimbingan pengelolaan dan penggunaan dana pinjaman?

- a. Penyuluh memberikan bimbingan lengkap yang meliputi cara pengelolaan dana, saprodi yang perlu dibeli, analisa usaha tani, penggunaan saprodi secara efektif.
- b. Penyuluh hanya memberikan 2-3 bimbingan dari keseluruhan bimbingan yang harus diberikan.
- c. Penyuluh memberikan bimbingan < 2 dari keseluruhan bimbingan yang harus diberikan.

2. Penyuluh sebagai organisator dan dinamisator

1. Bagaimana inisiatif pembentukan kelompok dalam LKM?
 - a. Pembentukan kelompok atas inisiatif perempuan tani.
 - b. Pembentukan kelompok atas inisiatif penyuluh dan perempuan tani.
 - c. Pembentukan kelompok atas inisiatif penyuluh saja.
2. Bagaimana penyuluh dalam kunjungan pertemuan kelompok?
 - a. Penyuluh selalu hadir setiap ada pertemuan kelompok.
 - b. Penyuluh hanya kadang-kadang hadir pada pertemuan kelompok.
 - c. Penyuluh tidak pernah hadir pada pertemuan kelompok.
3. Bagaimana kemampuan penyuluh berkomunikasi dalam menjelaskan kegiatan LKM (cara menabung, cara mengambil kredit, cara mengembalikan kredit) dalam kelompok.
 - a. Kemampuan penyuluh dalam berkomunikasi menjelaskan kegiatan LKM baik (Perempuan tani paham mengenai semua kegiatan LKM yang disampaikan penyuluh antara lain cara menabung, cara mengambil kredit, cara mengembalikan kredit).
 - b. Kemampuan penyuluh dalam berkomunikasi menjelaskan kegiatan LKM kurang baik (Perempuan tani kurang paham mengenai penjelasan penyuluh tentang kegiatan LKM dimana perempuan tani hanya paham beberapa dari keseluruhan penjelasan penyuluh mengenai kegiatan LKM).
 - c. Kemampuan penyuluh dalam berkomunikasi menjelaskan kegiatan LKM tidak baik (Perempuan tani tidak paham sama sekali dengan apa yang dijelaskan oleh penyuluh mengenai kegiatan LKM).

3. Penyuluh sebagai teknisi

1. Frekuensi penyuluh memberikan pengetahuan teknis tentang LKM (kegiatan dalam LKM, jenis kredit yang ditawarkan, bimbingan menabung, cara mendapatkan dan mengembalikan kredit)?
 - a. Sering (penyuluh memberikan pengetahuan teknis tentang LKM > 3 kali dalam 1 bulan).
 - b. Kadang-kadang (penyuluh memberikan pengetahuan teknis tentang LKM 2-3 kali dalam 1 bulan)
 - c. Penyuluh memberikan pengetahuan teknis tentang LKM < 2 kali dalam 1 bulan.
2. Bagaimana kemampuan penyuluh dalam memberikan keterampilan pembukuan keuangan dalam kelompok?
 - a. Kemampuan penyuluh dalam memberikan keterampilan pembukuan keuangan baik (Perempuan tani paham dan bisa mempraktekkan pembukuan keuangan).

- b. Kemampuan penyuluh dalam memberikan keterampilan pembukuan keuangan kurang baik (Petani kurang paham dan kurang bisa mempraktekkan pembukuan keuangan).
- c. Kemampuan penyuluh dalam memberikan keterampilan pembukuan keuangan tidak baik (Perempuan tani tidak paham sama sekali dan tidak bisa mempraktekkan pembukuan keuangan).

B. VARIABEL PARTISIPASI

1. Partisipasi petani dalam perencanaan

1. Apakah ibu/saudari ikut serta dalam perencanaan kegiatan bimbingan menabung?
 - a. Ikut serta dan memberikan pendapat
 - b. Ikut serta tetapi tidak memberikan pendapat
 - c. Tidak ikut serta
2. Apakah ibu/saudari ikut serta dalam perencanaan kegiatan bimbingan cara mendapatkan dan mengembalikan kredit?
 - a. Ikut serta dan memberikan pendapat
 - b. Ikut serta tetapi tidak memberikan pendapat
 - c. Tidak ikut serta
3. Apakah ibu/saudari ikut serta dalam perencanaan kegiatan bimbingan pencatatan dan pembukuan keuangan kelompok?
 - a. Ikut serta dan memberikan pendapat
 - b. Ikut serta tetapi tidak memberikan pendapat
 - c. Tidak ikut serta
4. Apakah ibu/saudari ikut serta dalam perencanaan mekanisme pengembalian dana pinjaman?
 - a. Ikut serta dan memberikan pendapat
 - b. Ikut serta tetapi tidak memberikan pendapat
 - c. Tidak ikut serta

2. Partisipasi petani dalam pelaksanaan

1. Apakah ibu/saudari ikut serta dalam kegiatan bimbingan menabung yang dilakukan oleh penyuluh?
 - a. Datang dan ikut menabung
 - b. Datang tetapi tidak menabung
 - c. Tidak datang
2. Apakah ibu/saudari ikut serta dalam kegiatan bimbingan mendapatkan dan mengembalikan kredit?
 - a. Datang dan ikut mengambil /mendapatkan kredit
 - b. Datang tetapi tidak mengambil kredit
 - c. Tidak datang
3. Apakah ibu/saudari ikut serta dalam kegiatan bimbingan pencatatan dan pembukuan keuangan kelompok?
 - a. Datang dan ikut mencatat materi pembukuan keuangan kelompok
 - b. Datang tetapi tidak mencatat materi pembukuan keuangan kelompok
 - c. Tidak datang

4. Bagaimana partisipasi ibu/saudari dalam mengembalikan dana pinjaman (kredit)?
 - a. Tidak terlambat dan tidak menunggak dalam satu periode kredit
 - b. Menunggak 1-2 kali cicilan dalam satu periode kredit
 - c. Menunggak > 2 kali cicilan dalam satu periode kredit

3. Partisipasi petani dalam monitoring dan evaluasi

1. Apakah ibu/saudari ikut serta dalam melakukan penilaian terhadap kegiatan kelompok?
 - a. Datang dan ikut serta dalam melakukan penilaian kelompok
 - b. Datang tetapi tidak ikut melakukan penilaian kelompok
 - c. Tidak datang
2. Bagaimana pelaksanaan kegiatan dalam LKM?
 - a. Sesuai dengan perencanaan kegiatan (semua pelaksanaan kegiatan sesuai dengan perencanaan kegiatan yang meliputi perencanaan kegiatan bimbingan menabung, perencanaan kegiatan bimbingan cara mendapatkan dan mengembalikan kredit, perencanaan kegiatan bimbingan pencatatan dan pembukuan keuangan kelompok, perencanaan mekanisme pengembalian dana pinjaman)
 - b. Kurang sesuai dengan perencanaan kegiatan (pelaksanaan kegiatan hanya sebagian yang sesuai dengan perencanaan kegiatan)
 - c. Tidak sesuai dengan perencanaan kegiatan (semua kegiatan yang dilaksanakan tidak sesuai dengan perencanaan kegiatan)



Lampiran 3. Skor peranan penyuluh pertanian

No.	Nama	Peranan Penyuluh Pertanian			Total	Kategori
		1	2	3		
1.	Suryani	9	9	6	24	Tinggi
2.	Sudarmi	9	9	6	24	Tinggi
3.	Wiji Lestari	9	9	6	24	Tinggi
4.	Susilowati	9	9	6	24	Tinggi
5.	Jainab	8	7	4	19	Tinggi
6.	Surini Ningtyasih	9	8	6	23	Tinggi
7.	Sus Purnamaningsih	9	8	6	23	Tinggi
8.	Kaprit Sudarmi	9	8	6	23	Tinggi
9.	Sulastri	9	8	6	23	Tinggi
10.	Mesiyem	9	8	6	23	Tinggi
11.	Puspo Idayati	9	7	5	21	Tinggi
12.	Sri Wahyuni	8	8	3	19	Tinggi
13.	Sutiyah	9	7	5	21	Tinggi
14.	In Puspinarsih	8	6	4	18	Tinggi
15.	Sutiningrum	9	7	5	21	Tinggi
16.	Arini	9	7	6	22	Tinggi
17.	Suci Ambarwati	9	8	6	23	Tinggi
18.	Susiah	9	8	6	23	Tinggi
19.	Sutiah	9	8	6	23	Tinggi
20.	Tuminah	9	8	6	23	Tinggi
21.	Ani Sumarno	9	8	4	21	Tinggi
22.	Sriati	9	8	4	21	Tinggi
23.	Susmiati	9	8	6	23	Tinggi
24.	Sunarti	9	8	5	22	Tinggi
25.	Rateni	9	8	6	23	Tinggi
26.	Sita Yuniarti	8	8	3	19	Tinggi
27.	Narmi	8	8	3	19	Tinggi
28.	Ponirah	9	8	5	22	Tinggi
29.	Riani	6	5	2	13	Rendah
30.	Yuni	9	6	4	19	Tinggi
31.	Yulianti	8	8	3	19	Tinggi
32.	Kariyani	8	8	3	19	Tinggi
33.	Parmi	9	7	5	21	Tinggi
34.	Sunarsih	8	7	4	19	Tinggi
35.	Tukiyem	9	7	4	20	Tinggi
36.	Juminten	8	8	3	19	Tinggi
37.	Parmi	8	8	3	19	Tinggi
38.	Suratemi	8	8	3	19	Tinggi
39.	Eti Suheti	8	8	3	19	Tinggi
40.	Parsih	8	8	3	19	Tinggi
41.	Yasi Asih	9	8	6	23	Tinggi
42.	Tugiasih	9	7	4	20	Tinggi
43.	Kristiani	8	8	3	19	Tinggi
44.	Ariana	9	7	4	20	Tinggi
45.	Sulis	9	8	4	21	Tinggi
46.	Supiah	8	7	4	19	Tinggi
47.	Luluk Wilujeng	8	6	4	18	Tinggi
48.	Markamah	8	7	4	19	Tinggi
49.	Painten	9	7	4	20	Tinggi
50.	Sukiyem	8	6	4	18	Tinggi
51.	Umi Solikah	6	5	2	13	Rendah
52.	Siti Aisah	9	7	4	20	Tinggi
53.	Katiyah	9	7	4	20	Tinggi
54.	Siti Aminah	8	8	3	19	Tinggi
55.	Sri Wilujeng	9	8	4	21	Tinggi
	Total	470	415	244	1129	
	Rata-rata	8,55	7,55	4,44	20,53	
	Skor Maks.	9	9	6	24	
	Persentase (%)	94,95	83,84	73,94	85,53	

K = 2

R = $X_i - X_r$ I = R/K Rendah : 8 - 16 atau 33,33 - 66,67 %

R = 24 - 8 = 16/2 Tinggi : 16,1 - 24 atau 67,08 - 100 %

R = 16 = 8

Keterangan :

1. Penyuluh sebagai pembimbing petani
2. Penyuluh sebagai organisator dan dinamisor
3. Penyuluh sebagai teknisi

Lampiran 4. Skor peranan penyuluh pertanian sebagai pembimbing petani

No.	Nama	Penyuluh Sebagai Pembimbing Petani			Total	Kategori
		1	2	3		
1.	Suryani	3	3	3	9	Tinggi
2.	Sudarmi	3	3	3	9	Tinggi
3.	Wiji Lestari	3	3	3	9	Tinggi
4.	Susilowati	3	3	3	9	Tinggi
5.	Jainab	3	3	2	8	Tinggi
6.	Surini Ningtyasih	3	3	3	9	Tinggi
7.	Sus Purnamaningsih	3	3	3	9	Tinggi
8.	Kaprit Sudarmi	3	3	3	9	Tinggi
9.	Sulastri	3	3	3	9	Tinggi
10.	Mesiyem	3	3	3	9	Tinggi
11.	Puspo Idayati	3	3	3	9	Tinggi
12.	Sri Wahyuni	3	3	2	8	Tinggi
13.	Sutiyah	3	3	3	9	Tinggi
14.	In Puspinarsih	3	3	2	8	Tinggi
15.	Sutiningrum	3	3	3	9	Tinggi
16.	Arini	3	3	3	9	Tinggi
17.	Suci Ambarwati	3	3	3	9	Tinggi
18.	Susiah	3	3	3	9	Tinggi
19.	Sutiah	3	3	3	9	Tinggi
20.	Tuminah	3	3	3	9	Tinggi
21.	Ani Sumarno	3	3	3	9	Tinggi
22.	Sriati	3	3	3	9	Tinggi
23.	Susmiati	3	3	3	9	Tinggi
24.	Sunarti	3	3	3	9	Tinggi
25.	Ratani	3	3	3	9	Tinggi
26.	Sita Yuniarti	3	3	2	8	Tinggi
27.	Narmi	3	3	2	8	Tinggi
28.	Ponirah	3	3	3	9	Tinggi
29.	Riani	2	2	2	6	Rendah
30.	Yuni	3	3	3	9	Tinggi
31.	Yulianti	3	3	2	8	Tinggi
32.	Kariyani	3	3	2	8	Tinggi
33.	Parmi	3	3	3	9	Tinggi
34.	Sunarsih	3	3	2	8	Tinggi
35.	Tukiyem	3	3	3	9	Tinggi
36.	Juminten	3	3	2	8	Tinggi
37.	Parmi	3	3	2	8	Tinggi
38.	Suratemi	3	3	2	8	Tinggi
39.	Eti Suheti	3	3	2	8	Tinggi
40.	Parsih	3	3	2	8	Tinggi
41.	Yasi Asih	3	3	3	9	Tinggi
42.	Tugiasih	3	3	3	9	Tinggi
43.	Kristiani	3	3	2	8	Tinggi
44.	Ariana	3	3	3	9	Tinggi
45.	Sulis	3	3	3	9	Tinggi
46.	Supiah	3	3	2	8	Tinggi
47.	Luluk Wilujeng	3	3	2	8	Tinggi
48.	Markamah	3	3	2	8	Tinggi
49.	Painten	3	3	3	9	Tinggi
50.	Sukiyem	3	3	2	8	Tinggi
51.	Umi Solikah	2	2	2	6	Rendah
52.	Siti Aisah	3	3	3	9	Tinggi
53.	Katiah	3	3	3	9	Tinggi
54.	Siti Aminah	3	3	2	8	Tinggi
55.	Sri Wilujeng	3	3	3	9	Tinggi
	Total	163	163	144	470	
	Rata-rata	2,96	2,96	2,62	8,55	
	Skor Maks.	3	3	3	9	
	Persentase (%)	98,79	98,79	87,27	94,95	

K = 2

R = Xt - Xr I = R/K Rendah : 3 - 6

R = 9 - 3 = 6/2 Tinggi : 6,1 - 9

R = 6 = 3

Keterangan :

1. Penguasaan materi LKM yang disampaikan penyuluh

2. Penyuluh dalam memberikan bimbingan mengenai kredit LKM

3. Penyuluh dalam memberikan bimbingan pengelolaan dan penggunaan dana pinjaman

Lampiran 5. Skor peranan penyuluh pertanian sebagai organisator dan dinamisator

No.	Nama	Organisator dan Dinamisator			Total	Kategori
		1	2	3		
1.	Suryani	3	3	3	9	Tinggi
2.	Sudarmi	3	3	3	9	Tinggi
3.	Wiji Lestari	3	3	3	9	Tinggi
4.	Susilowati	3	3	3	9	Tinggi
5.	Jainab	3	2	2	7	Tinggi
6.	Surini Ningtyasih	2	3	3	8	Tinggi
7.	Sus Purnamaningsih	2	3	3	8	Tinggi
8.	Kaprit Sudarmi	2	3	3	8	Tinggi
9.	Sulastri	2	3	3	8	Tinggi
10.	Mesiyem	2	3	3	8	Tinggi
11.	Puspo Idayati	2	2	3	7	Tinggi
12.	Sri Wahyuni	2	3	3	8	Tinggi
13.	Sutiyah	2	2	3	7	Tinggi
14.	In Puspinarsih	2	2	2	6	Rendah
15.	Sutiningrum	2	2	3	7	Tinggi
16.	Arini	2	2	3	7	Tinggi
17.	Suci Ambarwati	2	3	3	8	Tinggi
18.	Susiah	2	3	3	8	Tinggi
19.	Sutiah	2	3	3	8	Tinggi
20.	Tuminah	3	2	3	8	Tinggi
21.	Ani Sumarno	2	3	3	8	Tinggi
22.	Sriati	2	3	3	8	Tinggi
23.	Susmiati	2	3	3	8	Tinggi
24.	Sunarti	2	3	3	8	Tinggi
25.	Ratani	2	3	3	8	Tinggi
26.	Sita Yuniarti	3	2	3	8	Tinggi
27.	Sunarmi	3	2	3	8	Tinggi
28.	Ponirah	3	2	3	8	Tinggi
29.	Riani	2	2	1	5	Rendah
30.	Yuni	2	2	2	6	Rendah
31.	Yulianti	3	2	3	8	Tinggi
32.	Kariyani	3	2	3	8	Tinggi
33.	Parmi	2	2	3	7	Tinggi
34.	Sunarsih	2	2	3	7	Tinggi
35.	Tukiyem	2	2	3	7	Tinggi
36.	Juminten	3	2	3	8	Tinggi
37.	Parmi	3	2	3	8	Tinggi
38.	Suratemi	3	2	3	8	Tinggi
39.	Eti Suheti	3	2	3	8	Tinggi
40.	Parsih	3	2	3	8	Tinggi
41.	Yasi Asih	2	3	3	8	Tinggi
42.	Tugiasih	2	2	3	7	Tinggi
43.	Kristiani	3	2	3	8	Tinggi
44.	Ariana	2	2	3	7	Tinggi
45.	Sulis	2	3	3	8	Tinggi
46.	Supiah	2	3	2	7	Tinggi
47.	Luluk Wilujeng	1	2	3	6	Rendah
48.	Markamah	2	3	2	7	Tinggi
49.	Painten	2	2	3	7	Tinggi
50.	Sukiyem	1	2	3	6	Rendah
51.	Umi Solikah	2	2	1	5	Rendah
52.	Siti Aisah	2	2	3	7	Tinggi
53.	Katiyah	2	2	3	7	Tinggi
54.	Siti Aminah	3	2	3	8	Tinggi
55.	Sri Wilujeng	2	3	3	8	Tinggi
	Total	126	133	156	415	
	Rata-rata	2,29	2,42	2,84	7,55	
	Skor Maks.	3	3	3	9	
	Persentase (%)	76,36	80,61	94,55	83,84	

K = 2

R = Xt - Xr I = R/K Rendah : 3 - 6

R = 9 - 3 = 6/2 Tinggi : 6,1 - 9

R = 6 = 3

Keterangan :

1. Inisiatif pembentukan kelompok dalam LKM

2. Penyuluh dalam kunjungan pertemuan kelompok

3. Kemampuan penyuluh berkomunikasi dalam menjelaskan kegiatan LKM

Lampiran 6. Skor peranan penyuluh pertanian sebagai teknisi

No.	Nama	Penyuluh sebagai teknisi		Total	Kategori
		1	2		
1.	Suryani	3	3	6	Tinggi
2.	Sudarmi	3	3	6	Tinggi
3.	Wiji Lestari	3	3	6	Tinggi
4.	Susilowati	3	3	6	Tinggi
5.	Jainab	2	2	4	Rendah
6.	Surini Ningtyasih	3	3	6	Tinggi
7.	Sus Purnamaningsih	3	3	6	Tinggi
8.	Kaprit Sudarmi	3	3	6	Tinggi
9.	Sulastri	3	3	6	Tinggi
10.	Mesiyem	3	3	6	Tinggi
11.	Puspo Idayati	2	3	5	Tinggi
12.	Sri Wahyuni	1	2	3	Rendah
13.	Sutiyah	2	3	5	Tinggi
14.	Inpus Pinarsih	2	2	4	Rendah
15.	Sutiningrum	2	3	5	Tinggi
16.	Arini	3	3	6	Tinggi
17.	Suci Ambarwati	3	3	6	Tinggi
18.	Susiah	3	3	6	Tinggi
19.	Sutiah	3	3	6	Tinggi
20.	Tuminah	3	3	6	Tinggi
21.	Ani S.	1	3	4	Rendah
22.	Sriati	1	3	4	Rendah
23.	Susmiati	3	3	6	Tinggi
24.	Sunarti	2	3	5	Tinggi
25.	Ratani	3	3	6	Tinggi
26.	Sita Yuniarti	1	2	3	Rendah
27.	Sunarmi	1	2	3	Rendah
28.	Ponirah	2	3	5	Tinggi
29.	Riani	1	1	2	Rendah
30.	Sri Wahyuni	2	2	4	Rendah
31.	Yulianti	1	2	3	Rendah
32.	Kariyani	1	2	3	Rendah
33.	Parmi	2	3	5	Tinggi
34.	Sunarsih	1	3	4	Rendah
35.	Tukiyem	1	3	4	Rendah
36.	Juminten	1	2	3	Rendah
37.	Parmi	1	2	3	Rendah
38.	Suratemi	1	2	3	Rendah
39.	Eti Suheti	1	2	3	Rendah
40.	Parsih	1	2	3	Rendah
41.	Yasi Asih	3	3	6	Tinggi
42.	Tugiasih	1	3	4	Rendah
43.	Kristiani	1	2	3	Rendah
44.	Ariana	2	2	4	Rendah
45.	Sulis	1	3	4	Rendah
46.	Supiah	2	2	4	Rendah
47.	Luluk Wilujeng	1	3	4	Rendah
48.	Markamah	2	2	4	Rendah
49.	Painten	1	3	4	Rendah
50.	Sukiyem	1	3	4	Rendah
51.	Umi Solikah	1	1	2	Rendah
52.	Siti Aisah	1	3	4	Rendah
53.	Katiyah	1	3	4	Rendah
54.	Siti Aminah	1	2	3	Rendah
55.	Sri Wilujeng	1	3	4	Rendah
	Total	101	143	244	
	Rata-rata	1,84	2,60	4,44	
	Skor Maks.	3	3	6	
	Persentase (%)	61,21	86,67	73,84	

K = 2

R = Xt - Xr I = R/K

R = 6 - 2 = 4/2

R = 4 = 2

Keterangan :

Rendah : 2 - 4 1. Frekuensi penyuluh memberikan pengetahuan teknis tentang LKM

Tinggi : 4,1 - 6 2. Kemampuan penyuluh memberikan keterampilan pembukuan keuangan

Lampiran 7. Skor Partisipasi perempuan tani Terhadap LKM Prima Tani

No.	Nama	Partisipasi			Total	Kategori
		1	2	3		
1.	Suryani	12	12	6	30	Tinggi
2.	Sudarmi	12	12	6	30	Tinggi
3.	Wiji Lestari	12	12	6	30	Tinggi
4.	Susilowati	12	12	6	30	Tinggi
5.	Jainab	12	10	6	28	Tinggi
6.	Surini Ningtyasih	9	11	6	26	Tinggi
7.	Sus Purnamaningsih	10	11	6	27	Tinggi
8.	Kaprit Sudarmi	9	10	6	25	Tinggi
9.	Sulastri	9	10	6	25	Tinggi
10.	Mesiyem	9	11	6	26	Tinggi
11.	Puspo Idayati	9	11	4	24	Tinggi
12.	Sri Wahyuni	11	11	4	26	Tinggi
13.	Sutiyah	9	11	4	24	Tinggi
14.	In Puspinarsih	11	10	4	25	Tinggi
15.	Sutiningrum	9	10	4	23	Rendah
16.	Arini	12	12	6	30	Tinggi
17.	Suci Ambarwati	12	12	6	30	Tinggi
18.	Susiah	12	12	5	29	Tinggi
19.	Sutiah	12	12	6	30	Tinggi
20.	Tuminah	12	10	6	28	Tinggi
21.	Ani Sumarno	10	10	6	26	Tinggi
22.	Sriati	10	10	6	26	Tinggi
23.	Susmiati	12	12	6	30	Tinggi
24.	Sunarti	9	10	6	25	Tinggi
25.	Rateni	11	12	6	29	Tinggi
26.	Sita Yuniarti	9	10	6	25	Tinggi
27.	Sunarmi	9	11	4	24	Tinggi
28.	Ponirah	9	11	4	24	Tinggi
29.	Riani	9	10	4	23	Rendah
30.	Yuni	9	11	4	24	Tinggi
31.	Yulianti	9	11	4	24	Tinggi
32.	Kariyani	9	11	4	24	Tinggi
33.	Parmi	10	11	4	25	Tinggi
34.	Sunarsih	9	11	5	25	Tinggi
35.	Tukiyem	9	11	5	25	Tinggi
36.	Juminten	10	9	6	25	Tinggi
37.	Parmi	10	9	4	23	Rendah
38.	Suratemi	10	9	4	23	Rendah
39.	Eti Suheti	9	11	4	24	Tinggi
40.	Parsih	10	9	6	25	Tinggi
41.	Yasi Asih	12	12	6	30	Tinggi
42.	Tugiasih	12	11	5	28	Tinggi
43.	Kristiani	9	11	4	24	Tinggi
44.	Ariana	9	11	6	26	Tinggi
45.	Sulis	10	11	5	26	Tinggi
46.	Supiah	9	10	5	24	Tinggi
47.	Luluk Wilujeng	9	10	4	23	Rendah
48.	Markamah	9	10	5	24	Tinggi
49.	Painten	11	11	5	27	Tinggi
50.	Sukiyem	9	9	4	22	Rendah
51.	Umi Solikah	12	12	6	30	Tinggi
52.	Siti Aisah	12	11	6	29	Tinggi
53.	Katiyah	9	11	5	25	Tinggi
54.	Siti Aminah	9	10	4	23	Rendah
55.	Sri Wilujeng	9	12	5	26	Tinggi
	Total	557	593	282	1432	
	Rata-rata	10.13	10.78	5.13	26.04	
	Skor Maks.	12	12	6	30	
	Persentase (%)	84.39	89.85	42.73	86.79	

K = 2

R = Xt - Xr I = R/K

R = 30 - 10 = 20/2

R = 20 = 10

Rendah : 10 - 23 atau 30,30% - 69,70%

Tinggi : 23,1- 33 atau 70,00 - 100 %

Keterangan :

1. Partisipasi dalam perencanaan
2. Partisipasi dalam pelaksanaan
3. Partisipasi dalam monitoring dan evaluasi

Lampiran 8. Skor Partisipasi perempuan tani dalam perencanaan

No.	Nama	Partisipasi dalam perencanaan				Total	Kategori
		1	2	3	4		
1	Suryani	3	3	3	3	12	Tinggi
2	Sudarmi	3	3	3	3	12	Tinggi
3	Wiji Lestari	3	3	3	3	12	Tinggi
4	Susilowati	3	3	3	3	12	Tinggi
5	Jainab	3	3	3	3	12	Tinggi
6	Surini Ningtyasih	3	2	2	2	9	Rendah
7	Sus Purnamaningsih	3	2	2	3	10	Tinggi
8	Kaprit Sudarmi	3	2	2	2	9	Rendah
9	Sulastri	3	2	2	2	9	Rendah
10	Mesiyem	3	2	2	2	9	Rendah
11	Puspo Idayati	3	2	2	2	9	Rendah
12	Sri Wahyuni	3	3	3	2	11	Tinggi
13	Sutiyah	3	3	1	2	9	Rendah
14	Inpus Pinarsih	3	3	3	2	11	Tinggi
15	Sutiningrum	3	3	1	2	9	Rendah
16	Arini	3	3	3	3	12	Tinggi
17	Suci Ambarwati	3	3	3	3	12	Tinggi
18	Susiah	3	3	3	3	12	Tinggi
19	Sutiah	3	3	3	3	12	Tinggi
20	Tuminah	3	3	3	3	12	Tinggi
21	Ani S.	3	3	1	3	10	Tinggi
22	Sriati	3	3	1	3	10	Tinggi
23	Susmiati	3	3	3	3	12	Tinggi
24	Sunarti	3	2	2	2	9	Rendah
25	Rateni	3	3	2	3	11	Tinggi
26	Sita Yuniarti	2	3	2	2	9	Rendah
27	Narmi	2	3	2	2	9	Rendah
28	Ponirah	2	3	2	2	9	Rendah
29	Riani	2	3	2	2	9	Rendah
30	Yuni	3	2	2	2	9	Rendah
31	Yulianti	2	3	2	2	9	Rendah
32	Kariyani	2	3	2	2	9	Rendah
33	Parmi	3	3	2	2	10	Tinggi
34	Sunarsih	2	2	2	3	9	Rendah
35	Tukiyem	2	2	2	3	9	Rendah
36	Juminten	2	3	3	2	10	Tinggi
37	Parmi	2	3	3	2	10	Tinggi
38	Suratemi	2	3	3	2	10	Tinggi
39	Eti Suheti	2	3	2	2	9	Rendah
40	Parsih	2	3	3	2	10	Tinggi
41	Yasi Asih	3	3	3	3	12	Tinggi
42	Tugiasih	3	3	3	3	12	Tinggi
43	Kristiani	2	3	2	2	9	Rendah
44	Ariana	2	3	2	2	9	Rendah
45	Sulis	3	3	1	3	10	Tinggi
46	Supiah	2	2	2	3	9	Rendah
47	Luluk Wilujeng	2	2	2	3	9	Rendah
48	Markamah	2	2	2	3	9	Rendah
49	Painten	3	3	3	2	11	Tinggi
50	Sukiyem	2	2	2	3	9	Rendah
51	Umi	3	3	3	3	12	Tinggi
52	Siti Aisah	3	3	3	3	12	Tinggi
53	Katiah	2	2	2	3	9	Rendah
54	Siti Aminah	2	3	2	2	9	Rendah
55	Sri Wilujeng	2	2	2	3	9	Rendah
	Total	143	149	127	138	557	
	Rata-rata	2.60	2.71	2.31	2.51	10.13	
	Skor Maks.	3	3	3	3	12	
	Persentase (%)	86.67	90.30	76.97	83.64	84.39	

K = 2

R = Xt -Xr

I = R/K

Rendah : 4 - 9

Keterangan :

1. Perencanaan bimbingan menabung

R = 12 - 4

= 6/2

Tinggi : 9,1- 12

2. Perencanaan bimbingan cara mendapatkan dan mengembalikan kredit

R = 6

= 3

3. Perencanaan bimbingan pencatatan dan pembukuan keuangan kelompok

4. Perencanaan mekanisme pengembalian dana pinjaman

Lampiran 9. Skor partisipasi dalam pelaksanaan

No.	Nama	Partisipasi dalam pelaksanaan				Total	Kategori
		1	2	3	4		
1	Suryani	3	3	3	3	12	Tinggi
2	Sudarmi	3	3	3	3	12	Tinggi
3	Wiji Lestari	3	3	3	3	12	Tinggi
4	Susilowati	3	3	3	3	12	Tinggi
5	Jainab	3	3	2	2	10	Tinggi
6	Surini Ningtyasih	3	3	2	3	11	Tinggi
7	Sus Purnamaningsih	3	3	2	3	11	Tinggi
8	Kaprit Sudarmi	3	3	2	2	10	Tinggi
9	Sulastri	3	2	2	3	10	Tinggi
10	Mesiyem	3	3	2	3	11	Tinggi
11	Puspo Idayati	3	3	3	2	11	Tinggi
12	Sri Wahyuni	3	3	3	2	11	Tinggi
13	Sutiyah	3	3	3	2	11	Tinggi
14	Inpus Pinarsih	3	3	2	2	10	Tinggi
15	Sutiningrum	2	3	3	2	10	Tinggi
16	Arini	3	3	3	3	12	Tinggi
17	Suci Ambarwati	3	3	3	3	12	Tinggi
18	Susiah	3	3	3	3	12	Tinggi
19	Sutiah	3	3	3	3	12	Tinggi
20	Tuminah	3	2	3	2	10	Tinggi
21	Ani S.	3	3	2	2	10	Tinggi
22	Sriati	3	2	2	3	10	Tinggi
23	Susmiati	3	3	3	3	12	Tinggi
24	Sunarti	3	2	2	3	10	Tinggi
25	Rateni	3	3	3	3	12	Tinggi
26	Sita Yuniarti	3	2	2	3	10	Tinggi
27	Narmi	3	3	2	3	11	Tinggi
28	Ponirah	3	3	3	2	11	Tinggi
29	Riani	3	2	2	3	10	Tinggi
30	Yuni	3	3	2	3	11	Tinggi
31	Yulianti	3	3	2	3	11	Tinggi
32	Kariyani	3	3	2	3	11	Tinggi
33	Parmi	3	3	3	2	11	Tinggi
34	Sunarsih	3	3	2	3	11	Tinggi
35	Tukiyem	3	3	2	3	11	Tinggi
36	Juminten	1	3	3	2	9	Rendah
37	Parmi	1	3	3	2	9	Rendah
38	Suratemi	1	3	3	2	9	Rendah
39	Eti Suheti	3	3	2	3	11	Tinggi
40	Parsih	1	3	3	2	9	Rendah
41	Yasi Asih	3	3	3	3	12	Tinggi
42	Tugiasih	3	3	2	3	11	Tinggi
43	Kristiani	3	3	2	3	11	Tinggi
44	Ariana	3	3	3	2	11	Tinggi
45	Sulis	3	3	2	3	11	Tinggi
46	Supiah	3	3	1	3	10	Tinggi
47	Luluk Wilujeng	3	3	1	3	10	Tinggi
48	Markamah	3	3	1	3	10	Tinggi
49	Painten	3	3	2	3	11	Tinggi
50	Sukiyem	3	3	1	2	9	Rendah
51	Umi	3	3	3	3	12	Tinggi
52	Siti Aisah	3	3	2	3	11	Tinggi
53	Katiah	3	3	2	3	11	Tinggi
54	Siti Aminah	2	3	2	3	10	Tinggi
55	Sri Wilujeng	3	3	3	3	12	Tinggi
	Total	155	159	131	148	593	
	Rata-rata	2.82	2.89	2.38	2.69	10.78	
	Skor Maks.	3	3	3	3	12	
	Persentase (%)	93.94	96.36	79.39	89.70	89.85	

K = 2

R = Xt - Xr I = R/K Rendah : 4 - 9 1. Keikutsertaan bimbingan menabung

R = 12 - 4 = 6/2 Tinggi : 9,1- 12 2. Keikutsertaan bimbingan cara mendapatkan dan mengembalikan kredit

R = 6 = 3 3. Keikutsertaan bimbingan pencatatan dan pembukuan keuangan kelompok

4. Partisipasi dalam pengembalian dana pinjaman

Lampiran 10. Skor partisipasi dalam monitoring dan evaluasi

No.	Nama	Partisipasi dalam monitoring dan evaluasi		Total	Kategori
		1	2		
1.	Suryani	3	3	6	Tinggi
2.	Sudarmi	3	3	6	Tinggi
3.	Wiji Lestari	3	3	6	Tinggi
4.	Susilowati	3	3	6	Tinggi
5.	Jainab	3	3	6	Tinggi
6.	Surini Ningtyasih	3	3	6	Tinggi
7.	Sus Purnamaningsih	3	3	6	Tinggi
8.	Kaprit Sudarmi	3	3	6	Tinggi
9.	Sulastri	3	3	6	Tinggi
10.	Mesiyem	3	3	6	Tinggi
11.	Puspo Idayati	2	2	4	Rendah
12.	Sri Wahyuni	2	2	4	Rendah
13.	Sutiyah	2	2	4	Rendah
14.	Inpus Pinarsih	2	2	4	Rendah
15.	Sutiningrum	2	2	4	Rendah
16.	Arini	3	3	6	Tinggi
17.	Suci Ambarwati	3	3	6	Tinggi
18.	Susiah	2	3	5	Tinggi
19.	Sutiah	3	3	6	Tinggi
20.	Tuminah	3	3	6	Tinggi
21.	Ani S.	3	3	6	Tinggi
22.	Sriati	3	3	6	Tinggi
23.	Susmiati	3	3	6	Tinggi
24.	Sunarti	3	3	6	Tinggi
25.	Rateni	3	3	6	Tinggi
26.	Sita Yuniarti	3	3	6	Tinggi
27.	Sunarmi	2	2	4	Rendah
28.	Ponirah	2	2	4	Rendah
29.	Riani	2	2	4	Rendah
30.	Sri Wahyuni	2	2	4	Rendah
31.	Yulianti	2	2	4	Rendah
32.	Karyani	2	2	4	Rendah
33.	Parmi	2	2	4	Rendah
34.	Sunarsih	2	3	5	Tinggi
35.	Tukiyem	2	3	5	Tinggi
36.	Juminten	3	3	6	Tinggi
37.	Parmi	2	2	4	Rendah
38.	Suratemi	2	2	4	Rendah
39.	Eti Suheti	2	2	4	Rendah
40.	Parsih	3	3	6	Tinggi
41.	Yasi Asih	3	3	6	Tinggi
42.	Tugiasih	2	3	5	Tinggi
43.	Kristiani	2	2	4	Rendah
44.	Ariana	3	3	6	Tinggi
45.	Sulis	2	3	5	Tinggi
46.	Supiah	2	3	5	Tinggi
47.	Luluk Wilujeng	2	2	4	Rendah
48.	Markamah	2	3	5	Tinggi
49.	Painten	2	3	5	Tinggi
50.	Sukiyem	2	2	4	Rendah
51.	Umi Solikah	3	3	6	Tinggi
52.	Siti Aisah	3	3	6	Tinggi
53.	Katiyah	2	3	5	Tinggi
54.	Siti Aminah	2	2	4	Rendah
55.	Sri Wilujeng	2	3	5	Tinggi
	Total	136	146	282	
	Rata-rata	2.47	2.65	5.13	
	Skor Maks.	3	3	6	
	Persentase (%)	82.42	88.48	85.45	

K = 2

R = Xt - Xr I = R/K Rendah : 2 - 4

R = 6 - 2 = 4/2 Tinggi : 4,1- 6

R = 4 = 2

Keterangan :

1. Keikutsertaan bimbingan menabung
2. Keikutsertaan bimbingan cara mendapatkan dan mengembalikan kredit
3. Keikutsertaan bimbingan pencatatan dan pembukuan keuangan kelompok
4. Partisipasi dalam pengembalian dana pinjaman

Lampiran 11. Analisis Korelasi Rank Spearman, Hubungan antara Peranan penyuluh pertanian dengan Partisipasi perempuan tani dalam perencanaan kegiatan LKM Primatani.

No.	X	Y	Rank (X)	Rank (Y)	d	d ²
1.	24	12	53,5	48,0	5,5	30,25
2.	24	12	53,5	48,0	5,5	30,25
3.	24	12	53,5	48,0	5,5	30,25
4.	24	12	53,5	48,0	5,5	30,25
5.	19	12	14,0	48,0	-34,0	1156,00
6.	23	9	45,5	14,0	31,5	992,25
7.	23	10	45,5	32,0	13,5	182,25
8.	23	9	45,5	14,0	31,5	992,25
9.	23	9	45,5	14,0	31,5	992,25
10.	23	9	45,5	14,0	31,5	992,25
11.	21	9	32,5	14,0	18,5	342,25
12.	19	11	14,0	38,5	-24,5	600,25
13.	21	9	32,5	14,0	18,5	342,25
14.	18	11	4,0	38,5	-34,5	1190,25
15.	21	9	32,5	14,0	18,5	342,25
16.	22	12	38,0	48,0	-10,0	100,00
17.	23	12	45,5	48,0	-2,5	6,25
18.	23	12	45,5	48,0	-2,5	6,25
19.	23	12	45,5	48,0	-2,5	6,25
20.	23	12	45,5	48,0	-2,5	6,25
21.	21	10	32,5	32,0	0,5	0,25
22.	21	10	32,5	32,0	0,5	0,25
23.	23	12	45,5	48,0	-2,5	6,25
24.	22	9	38,0	14,0	24,0	576,00
25.	23	11	45,5	38,5	7,0	49,00
26.	19	9	14,0	14,0	0	0
27.	19	9	14,0	14,0	0	0
28.	22	9	38,0	14,0	24,0	576,00
29.	13	9	1,5	14,0	-12,5	156,25
30.	19	9	14,0	14,0	0	0
31.	19	9	14,0	14,0	0	0
32.	19	9	14,0	14,0	0	0
33.	21	10	32,5	32,0	0,5	0,25
34.	19	9	14,0	14,0	0	0
35.	20	9	25,5	14,0	11,5	132,25
36.	19	10	14,0	32,0	-18,0	324
37.	19	10	14,0	32,0	-18,0	324
38.	19	10	14,0	32,0	-18,0	324
39.	19	9	14,0	14,0	0	0
40.	19	10	14,0	32,0	-18,0	324
41.	23	12	45,5	48,0	-2,5	6,25
42.	20	12	25,5	48,0	-22,5	306,25
43.	19	9	14,0	14,0	0	0
44.	20	9	25,5	14,0	11,5	132,25
45.	21	10	32,5	32,0	0,5	0,25
46.	19	9	14,0	14,0	0	0
47.	18	9	4,0	14,0	-10,0	100
48.	19	9	14,0	14,0	0	0
49.	20	11	25,5	38,5	-13,0	169
50.	18	9	4,0	14,0	-10,0	100
51.	13	12	1,5	48,0	-46,5	2162,25
52.	20	12	25,5	48,0	-22,5	506,25
53.	20	9	25,5	14,0	11,5	132,25
54.	19	9	14,0	14,0	0	0
55.	21	9	32,5	14,0	18,5	342,25
Total						15.320,00

$$T = \frac{t^3 - t}{12} \quad \text{dimana: } T = \text{faktor koreksi}$$

t = banyak observasi yang berangka sama
12 = angka konstan

Maka didapatkan:

$$\begin{aligned} \sum Tx &= \frac{2^3 - 2}{12} + \frac{3^3 - 3}{12} + \frac{17^3 - 17}{12} + \frac{6^3 - 6}{12} + \frac{8^3 - 8}{12} + \frac{3^3 - 3}{12} + \frac{12^3 - 12}{12} + \frac{4^3 - 4}{12} \\ &= 0,5 + 2 + 408 + 17,5 + 42 + 2 + 143 + 5 \\ &= 620 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \sum Ty &= \frac{27^3 - 27}{12} + \frac{9^3 - 9}{12} + \frac{4^3 - 4}{12} + \frac{15^3 - 15}{12} \\ &= 1.638 + 60 + 5 + 280 \\ &= 1.983 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \sum X^2 &= \left[\frac{n^3 - n}{12} \right] - \sum Tx & \sum Y^2 &= \left[\frac{n^3 - n}{12} \right] - \sum Ty \\ &= \left[\frac{55^3 - 55}{12} \right] - 620 & &= \left[\frac{55^3 - 55}{12} \right] - 1.983 \\ &= 13.860 - 620 = 13.240 & &= 13.860 - 1.983 = 11.877 \end{aligned}$$

Sehingga nilai korelasi (r_s) adalah:

$$\begin{aligned} r_s &= \frac{\sum X^2 + \sum Y^2 - \sum d^2}{2\sqrt{\sum X^2 \sum Y^2}} & t_{hitung} &= r_s \sqrt{\frac{n-2}{1-r_s^2}} \\ &= \frac{13.240 + 11.877 - 15.320}{2\sqrt{(13.240)(11.877)}} & &= 0,39 \sqrt{\frac{55-2}{1-(0,39)^2}} \\ &= 0,39 & &= 0,39 \sqrt{\frac{53}{0,85}} = 3,079 \end{aligned}$$

Dari perhitungan di atas diperoleh $t_{hitung} = 3,079 > t_{tabel} = 1,674$ ($\alpha = 0,05$) yang berarti bahwa terdapat korelasi antara peranan penyuluh pertanian dengan partisipasi perempuan tani pada perencanaan kegiatan LKM Prima Tani.

Lampiran 12. Analisis Korelasi Rank Spearman, Hubungan antara Peranan penyuluh pertanian dengan Partisipasi perempuan tani dalam pelaksanaan kegiatan LKM Primatani.

No.	X	Y	Rank (X)	Rank (Y)	d	d ²
1.	24	12	53,5	49,0	4,5	20,25
2.	24	12	53,5	49,0	4,5	20,25
3.	24	12	53,5	49,0	4,5	20,25
4.	24	12	53,5	49,0	4,5	20,25
5.	19	10	14,0	13,0	1,0	1,00
6.	23	11	45,5	31,5	14,0	196,00
7.	23	11	45,5	31,5	14,0	196,00
8.	23	10	45,5	13,0	32,5	1056,25
9.	23	10	45,5	13,0	32,5	1056,25
10.	23	11	45,5	31,5	14,0	196,00
11.	21	11	32,5	31,5	1,0	1,00
12.	19	11	14,0	31,5	-17,5	306,25
13.	21	11	32,5	31,5	1,0	1,00
14.	18	10	4,0	13,0	-9,0	81,00
15.	21	10	32,5	13,0	19,5	380,25
16.	22	12	38,0	49,0	-11,0	121,00
17.	23	12	45,5	49,0	-3,5	12,25
18.	23	12	45,5	49,0	-3,5	12,25
19.	23	12	45,5	49,0	-3,5	12,25
20.	23	10	45,5	13,0	32,5	1056,25
21.	21	10	32,5	13,0	19,5	380,25
22.	21	10	32,5	13,0	19,5	380,25
23.	23	12	45,5	49,0	-3,5	12,25
24.	22	10	38,0	13,0	25,0	625,00
25.	23	12	45,5	49,0	-3,5	12,25
26.	19	10	14,0	13,0	1,0	1,00
27.	19	11	14,0	31,5	-17,5	306,25
28.	22	11	38,0	31,5	6,5	42,25
29.	13	10	1,5	13,0	-11,5	132,25
30.	19	11	14,0	31,5	-17,5	306,25
31.	19	11	14,0	31,5	-17,5	306,25
32.	19	11	14,0	31,5	-17,5	306,25
33.	21	11	32,5	31,5	1,0	1,00
34.	19	11	14,0	31,5	-17,5	306,25
35.	20	11	25,5	31,5	-6,0	36,00
36.	19	9	14,0	3,0	11,0	121,00
37.	19	9	14,0	3,0	11,0	121,00
38.	19	9	14,0	3,0	11,0	121,00
39.	19	11	14,0	31,5	-17,5	306,25
40.	19	9	14,0	3,0	11,0	121,00
41.	23	12	45,5	49,0	-3,5	12,25
42.	20	11	25,5	31,5	-6,0	36,00
43.	19	11	14,0	31,5	-17,5	306,25
44.	20	11	25,5	31,5	-6,0	36,00
45.	21	11	32,5	31,5	1,0	1,00
46.	19	10	14,0	13,0	1,0	1,00
47.	18	10	4,0	13,0	-9,0	81,00
48.	19	10	14,0	13,0	1,0	1,00
49.	20	11	25,5	31,5	-6,0	36,00
50.	18	9	4,0	3,0	1,0	1,00
51.	13	12	1,5	49,0	-47,5	2256,25
52.	20	11	25,5	31,5	-6,0	36,00
53.	20	11	25,5	31,5	-6,0	36,00
54.	19	10	14,0	13,0	1,0	1,00
55.	21	12	32,5	49,0	-16,5	272,25
Total						11.823,00

$$T = \frac{t^3 - t}{12} \quad \text{dimana: } T = \text{faktor koreksi}$$

t = banyak observasi yang berangka sama
12 = angka konstan

Maka didapatkan:

$$\begin{aligned} \sum Tx &= \frac{2^3 - 2}{12} + \frac{3^3 - 3}{12} + \frac{17^3 - 17}{12} + \frac{6^3 - 6}{12} + \frac{8^3 - 8}{12} + \frac{3^3 - 3}{12} + \frac{12^3 - 12}{12} + \frac{4^3 - 4}{12} \\ &= 0,5 + 2 + 408 + 17,5 + 42 + 2 + 143 + 5 \\ &= 620 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \sum Ty &= \frac{5^3 - 5}{12} + \frac{15^3 - 15}{12} + \frac{22^3 - 22}{12} + \frac{13^3 - 13}{12} \\ &= 10 + 280 + 885,5 + 182 \\ &= 1.357,5 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \sum X^2 &= \left[\frac{n^3 - n}{12} \right] - \sum Tx & \sum Y^2 &= \left[\frac{n^3 - n}{12} \right] - \sum Ty \\ &= \left[\frac{55^3 - 55}{12} \right] - 620 & &= \left[\frac{55^3 - 55}{12} \right] - 1.357,5 \\ &= 13.860 - 620 = 13.240 & &= 13.860 - 1.357,5 = 12.502,5 \end{aligned}$$

Sehingga nilai korelasi (r_s) adalah:

$$\begin{aligned} r_s &= \frac{\sum X^2 + \sum Y^2 - \sum d^2}{2\sqrt{\sum X^2 \sum Y^2}} & t_{hitung} &= r_s \sqrt{\frac{n-2}{1-r_s^2}} \\ &= \frac{13.240 + 12.502,5 - 11.823}{2\sqrt{(13.240)(12.502,5)}} & &= 0,54 \sqrt{\frac{55-2}{1-(0,54)^2}} \\ &= 0,54 & &= 0,54 \sqrt{\frac{53}{0,2916}} = 4,67 \end{aligned}$$

Dari perhitungan di atas diperoleh $t_{hitung} = 4,670 > t_{tabel} = 1,674$ ($\alpha = 0,05$) yang berarti bahwa terdapat korelasi antara peranan penyuluh pertanian dengan partisipasi perempuan tani dalam perencanaan kegiatan LKM Prima Tani.

Lampiran 13. Analisis Korelasi Rank Spearman, Hubungan antara peranan penyuluh pertanian dengan partisipasi perempuan tani dalam monitoring dan evaluasi.

No.	X	Y	Rank (X)	Rank (Y)	d	d ²
1.	24	6	53,5	42,5	11,0	121,00
2.	24	6	53,5	42,5	11,0	121,00
3.	24	6	53,5	42,5	11,0	121,00
4.	24	6	53,5	42,5	11,0	121,00
5.	19	6	14,0	42,5	-28,5	812,50
6.	23	6	45,5	42,5	3,0	9,00
7.	23	6	45,5	42,5	3,0	9,00
8.	23	6	45,5	42,5	3,0	9,00
9.	23	6	45,5	42,5	3,0	9,00
10.	23	6	45,5	42,5	3,0	9,00
11.	21	4	32,5	42,5	22,5	506,25
12.	19	4	14,0	10,0	4,0	16,00
13.	21	4	32,5	10,0	22,5	506,25
14.	18	4	4,0	10,0	-6,0	36,00
15.	21	4	32,5	10,0	22,5	506,25
16.	22	6	38,0	10,0	-4,5	20,25
17.	23	6	45,5	42,5	3,0	9,00
18.	23	5	45,5	42,5	21,0	441,00
19.	23	6	45,5	24,5	3,0	9,00
20.	23	6	45,5	42,5	3,0	9,00
21.	21	6	32,5	42,5	-10,0	100,00
22.	21	6	32,5	42,5	-10,0	100,00
23.	23	6	45,5	42,5	3,0	9,00
24.	22	6	38,0	42,5	-4,5	20,25
25.	23	6	45,5	42,5	3,0	9,00
26.	19	6	14,0	42,5	-28,5	812,25
27.	19	4	14,0	10,0	4,0	16,00
28.	22	4	38,0	10,0	28,0	784,00
29.	13	4	1,5	10,0	-8,5	72,25
30.	19	4	14,0	10,0	4,0	16,00
31.	19	4	14,0	10,0	4,0	16,00
32.	19	4	14,0	10,0	4,0	16,00
33.	21	4	32,5	10,0	22,5	506,25
34.	19	5	14,0	24,5	-10,5	110,25
35.	20	5	25,5	24,5	1,0	1,00
36.	19	6	14,0	42,5	-28,5	812,25
37.	19	4	14,0	10,0	4,0	16,00
38.	19	4	14,0	10,0	4,0	16,00
39.	19	4	14,0	10,0	4,0	16,00
40.	19	6	14,0	42,5	-28,5	812,25
41.	23	6	45,5	42,5	3,0	9,00
42.	20	5	25,5	24,5	1,0	1,00
43.	19	4	14,0	10,0	4,0	16,00
44.	20	6	25,5	42,5	-17,0	289,00
45.	21	5	32,5	24,5	8,0	64,00
46.	19	5	14,0	24,5	-10,5	110,25
47.	18	4	4,0	10,0	-6,0	36,00
48.	19	5	14,0	24,5	-10,5	110,25
49.	20	5	25,5	24,5	1,0	1,00
50.	18	4	4,0	10,0	-6,0	36,00
51.	13	6	1,5	42,5	-41,0	1681,00
52.	20	6	25,5	42,5	-17,0	289,00
53.	20	5	25,5	24,5	1,0	1,00
54.	19	4	14,0	10,0	4,0	16,00
55.	21	5	32,5	24,5	8,0	64,00
Total						10.384,50

$$T = \frac{t^3 - t}{12} \quad \text{dimana: } T = \text{faktor koreksi}$$

t = banyak observasi yang berangka sama
12 = angka konstan

Maka didapatkan:

$$\begin{aligned} \sum Tx &= \frac{2^3 - 2}{12} + \frac{3^3 - 3}{12} + \frac{17^3 - 17}{12} + \frac{6^3 - 6}{12} + \frac{8^3 - 8}{12} + \frac{3^3 - 3}{12} + \frac{12^3 - 12}{12} + \frac{4^3 - 4}{12} \\ &= 0,5 + 2 + 408 + 17,5 + 42 + 2 + 143 + 5 \\ &= 620 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \sum Ty &= \frac{19^3 - 19}{12} + \frac{10^3 - 10}{12} + \frac{26^3 - 26}{12} \\ &= 570 + 82,5 + 1.462,5 \\ &= 2.115 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \sum X^2 &= \left[\frac{n^3 - n}{12} \right] - \sum Tx & \sum Y^2 &= \left[\frac{n^3 - n}{12} \right] - \sum Ty \\ &= \left[\frac{55^3 - 55}{12} \right] - 620 & &= \left[\frac{55^3 - 55}{12} \right] - 2.115 \\ &= 13.860 - 620 = 13.240 & &= 13.860 - 2.115 = 11.745 \end{aligned}$$

Sehingga nilai korelasi (r_s) adalah:

$$\begin{aligned} r_s &= \frac{\sum X^2 + \sum Y^2 - \sum d^2}{2\sqrt{\sum X^2 \sum Y^2}} & t_{hitung} &= r_s \sqrt{\frac{n-2}{1-r_s^2}} \\ &= \frac{13.240 + 11.745 - 10.384,5}{2\sqrt{(13.240)(11.745)}} & &= 0,59 \sqrt{\frac{55-2}{1-(0,59)^2}} \\ &= 0,59 & &= 0,59 \sqrt{\frac{53}{0,6519}} = 5,34 \end{aligned}$$

Dari perhitungan di atas diperoleh $t_{hitung} = 5,340 > t_{tabel} = 1,674$ ($\alpha = 0,05$) yang berarti bahwa terdapat korelasi antara peranan penyuluh pertanian dengan partisipasi perempuan tani dalam monitoring dan evaluasi.

Lampiran 14. Analisis Korelasi Rank Spearman, Hubungan Antara Peranan Penyuluh Pertanian Dengan Partisipasi Perempuan Tani Pada LKM Primatani.

No.	X	Y	Rank (X)	Rank (Y)	d	d ²
1.	24	30	53,5	50,5	3,0	9,00
2.	24	30	53,5	50,5	3,0	9,00
3.	24	30	53,5	50,5	3,0	9,00
4.	24	30	53,5	50,5	3,0	9,00
5.	19	28	14,0	41,0	-27,0	729,00
6.	23	26	45,5	33,5	12,0	144,00
7.	23	27	45,5	38,5	7,0	49,00
8.	23	25	45,5	24,0	21,5	462,25
9.	23	25	45,5	24,0	21,5	462,25
10.	23	26	45,5	33,5	12,0	144,00
11.	21	24	32,5	13,0	19,5	380,25
12.	19	26	14,0	33,5	-19,5	380,25
13.	21	24	32,5	13,0	19,5	380,25
14.	18	25	4,0	24,0	-20,0	400,00
15.	21	23	32,5	4,5	28,0	784,00
16.	22	30	38,0	50,5	-12,5	156,25
17.	23	30	45,5	50,5	-5,0	25,00
18.	23	29	45,5	22,0	23,5	552,25
19.	23	30	45,5	50,5	-5,0	25,00
20.	23	28	45,5	41,0	4,5	20,25
21.	21	26	32,5	33,5	-1,0	1,00
22.	21	26	32,5	33,5	-1,0	1,00
23.	23	30	45,5	50,5	-5,0	25,00
24.	22	25	38,0	24,0	14,0	196,00
25.	23	29	45,5	22,0	23,5	552,25
26.	19	25	14,0	24,0	-10,0	100,00
27.	19	24	14,0	13,0	1,0	1,00
28.	22	24	38,0	13,0	25,0	625,00
29.	13	23	1,5	4,5	-3,0	9,00
30.	19	24	14,0	13,0	1,0	1,00
31.	19	24	14,0	13,0	1,0	1,00
32.	19	24	14,0	13,0	1,0	1,00
33.	21	25	32,5	24,0	8,5	72,25
34.	19	25	14,0	24,0	-10,0	100,00
35.	20	25	25,5	24,0	1,5	2,25
36.	19	25	14,0	24,0	-10,0	100,00
37.	19	23	14,0	4,5	9,5	90,25
38.	19	23	14,0	4,5	9,5	90,25
39.	19	24	14,0	13,0	1,0	1,00
40.	19	25	14,0	24,0	-10,0	100,00
41.	23	30	45,5	50,5	-5,0	25,00
42.	20	28	25,5	41,0	-15,5	240,25
43.	19	24	14,0	13,0	1,0	1,00
44.	20	26	25,5	33,5	-8,0	64,00
45.	21	26	32,5	33,5	-1,0	1,00
46.	19	24	14,0	13,0	1,0	1,00
47.	18	23	4,0	4,5	-0,5	0,25
48.	19	24	14,0	13,0	1,0	1,00
49.	20	27	25,5	38,5	-13,0	169,00
50.	18	22	4,0	1,0	3,0	9,00
51.	13	30	1,5	50,5	-49,0	2401,00
52.	20	29	25,5	22,0	3,5	12,25
53.	20	25	25,5	24,0	1,5	2,25
54.	19	23	14,0	4,5	9,5	90,25
55.	21	26	32,5	33,5	-1,0	1,00
Total						9.323,75

Faktor koreksi untuk rangking yang berangka sama adalah sebagai berikut:

$$T = \frac{t^3 - t}{12} \quad \text{dimana: } T = \text{faktor koreksi}$$

t = banyak observasi yang berangka sama
12 = angka konstan

Maka didapatkan:

$$\begin{aligned} \sum Tx &= \frac{2^3 - 2}{12} + \frac{3^3 - 3}{12} + \frac{17^3 - 17}{12} + \frac{6^3 - 6}{12} + \frac{8^3 - 8}{12} + \frac{3^3 - 3}{12} + \frac{12^3 - 12}{12} + \frac{4^3 - 4}{12} \\ &= 0,5 + 2 + 408 + 17,5 + 42 + 2 + 143 + 5 \\ &= 620 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \sum Ty &= \frac{6^3 - 6}{12} + \frac{11^3 - 11}{12} + \frac{11^3 - 11}{12} + \frac{8^3 - 8}{12} + \frac{2^3 - 2}{12} + \frac{3^3 - 3}{12} + \frac{3^3 - 3}{12} + \frac{10^3 - 10}{12} \\ &= 17,5 + 110 + 110 + 42 + 0,5 + 2 + 2 + 82,5 \\ &= 366,5 \end{aligned}$$

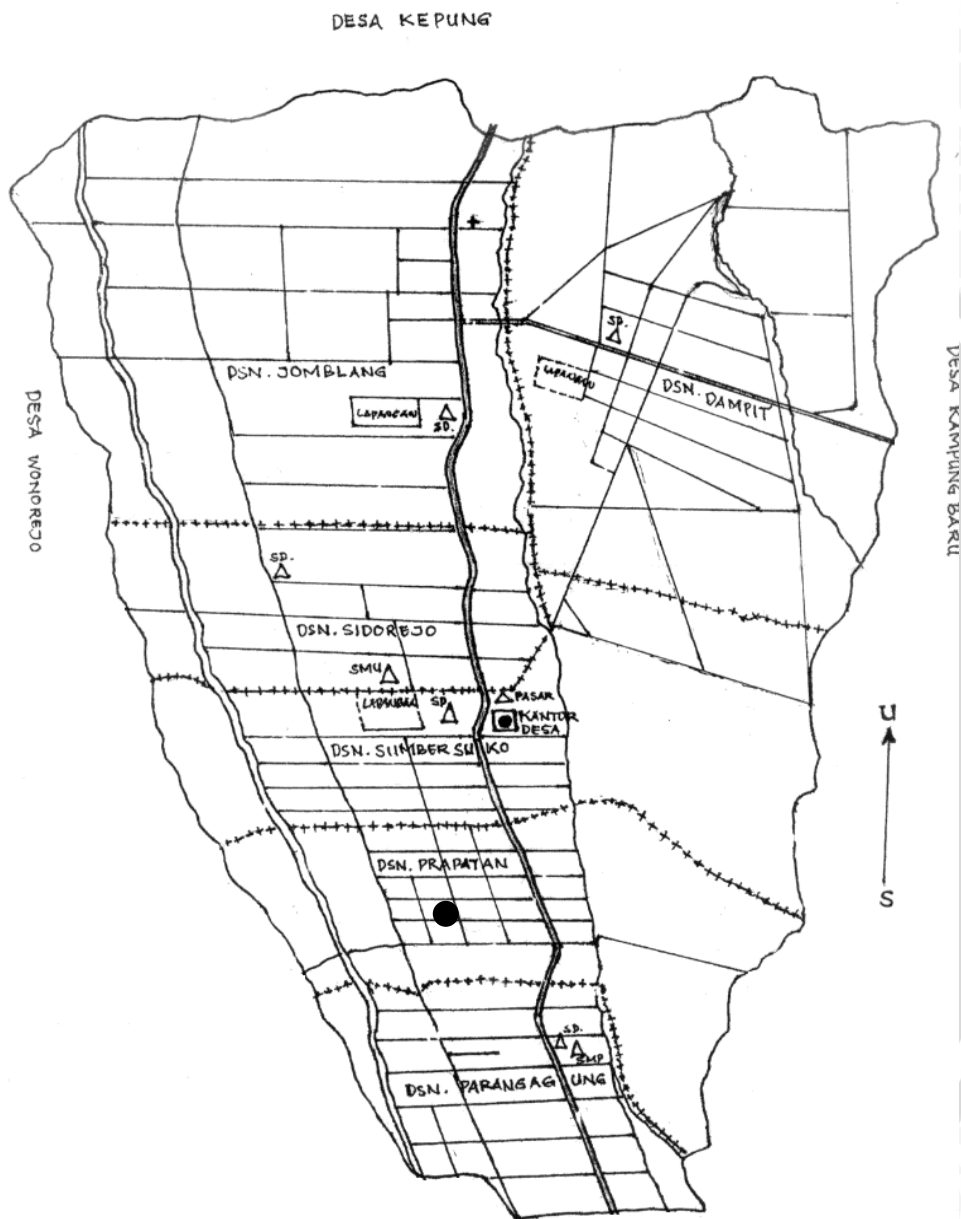
$$\begin{aligned} \sum X^2 &= \left[\frac{n^3 - n}{12} \right] - \sum Tx & \sum Y^2 &= \left[\frac{n^3 - n}{12} \right] - \sum Ty \\ &= \left[\frac{55^3 - 55}{12} \right] - 620 & &= \left[\frac{55^3 - 55}{12} \right] - 366,5 \\ &= 13.860 - 620 = 13.240 & &= 13.860 - 366,5 = 13.493,5 \end{aligned}$$

Sehingga nilai korelasi (r_s) adalah:

$$\begin{aligned} r_s &= \frac{\sum X^2 + \sum Y^2 - \sum d^2}{2\sqrt{\sum X^2 \sum Y^2}} & t_{hitung} &= r_s \sqrt{\frac{n-2}{1-r_s^2}} \\ &= \frac{13.240 + 13.493,5 - 9323,75}{2\sqrt{(13.240)(13.493,5)}} & &= 0,65 \sqrt{\frac{55-2}{1-(0,65)^2}} \\ &= 0,65 & &= 0,65 \sqrt{\frac{53}{0,58}} = 6,214 \end{aligned}$$

Dari perhitungan di atas diperoleh $t_{hitung} = 6,214 > t_{tabel} = 1,674$ ($\alpha = 0,05$) yang berarti bahwa terdapat korelasi antara peranan penyuluh pertanian dengan tingkat partisipasi perempuan tani pada LKM Prima Tani.

Lampiran 15. Peta desa Asmorobangun, Kecamatan Puncu, Kabupaten Kediri.



Keterangan:

△ : SD

● : Kantor Desa

● : Kantor Prima Tani